



MODUL *Training of Trainer*

BANK

SAMPAH





MODUL *Training of Trainer* BANK

SAMPAH



Tim Kontributor

Yuliana Rini

Marcell Sinay

Pedaman Halawa

Mita Sirait

Franz Sinaga

Khrisna Silalahi

Modul ini turut di-review oleh:

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta

Jejaring AMPL

Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara

Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Timur

Lurah Cilincing

Lurah Marunda

Lurah Cipinang Besar Selatan

Lurah Semper Barat

Lurah Penjaringan





Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah yayasan sosial kemanusiaan Kristen yang bekerja untuk membuat perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVI mendedikasikan diri untuk bekerjasama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan suku, ras, agama, etnis dan gender.

Program yang dijalankan WVI meliputi kesehatan, pendidikan, pengembangan ekonomi, perlindungan anak dan tanggap bencana. PHINLA (*Global program to develop livelihood for poverty-affected population through a multi-sectoral established and monitored waste management system*) adalah program multi-negara yang terselenggara atas dukungan dana dari BMZ melalui World Vision Jerman. Program ini dilaksanakan di Filipina, Sri Lanka dan Indonesia dengan durasi program selama 3 tahun (2020-2022).

Adapun tujuan program PHINLA adalah mendukung program pemerintah tentang pengelolaan sampah di tingkat masyarakat, melalui:

1. Peningkatan mekanisme pengelolaan sampah tingkat kelurahan bersama stakeholder terkait.
2. Peningkatan kapasitas bank sampah berbasis masyarakat.
3. Mempromosikan komunikasi perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah di masyarakat.



Kata Sambutan



Puji serta syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku modul *Training of Trainer (ToT) Bank Sampah* yang disusun oleh Wahana Visi Indonesia (WVI) sebagai bentuk kontribusi Wahana Visi Indonesia (melalui program PHINLA) mendukung strategi pemerintah dalam pengelolaan sampah di DKI Jakarta. Penyusunan modul ToT ini merupakan bentuk nyata kolaborasi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi pihak-pihak lainnya.

Modul ini telah diulas oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Lingkungan Hidup, Satuan Pelaksanaan Lingkungan Hidup, Jejaring AMPL Nasional (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan), serta pihak terkait lainnya. Terdapat 6 (enam) materi dalam modul ini yang telah disusun secara sistematis dimulai dari sosialisasi pengelolaan sampah, teknis pemilahan dan pengumpulan sampah, manajemen bank sampah, monitoring dan evaluasi, sampai dengan pengembangan bisnisnya. Dengan demikian bank sampah juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Modul ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang sistematis dan terarah dalam pengelolaan bank sampah sehingga kualitas bank sampah akan semakin meningkat dan sirkular ekonomi akan berjalan di tingkat masyarakat. Modul ini dinilai cukup baik dan dapat kami gunakan sebagai bahan untuk pelatihan-pelatihan terkait bank sampah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada WVI atas kontribusinya dalam pengelolaan sampah di DKI Jakarta baik dalam bentuk pembuatan modul ToT, pelaksanaan pelatihan di kelurahan percontohan pendampingan proyek PHINLA, serta pemberian bantuan sarana prasarana melalui KSBB Persampahan.

Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Jakarta, April 2021

Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta



Drs. Syaripudin, M. Si



01

**SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS MASYARAKAT02**

**19 PEMILAHAN
SAMPAH 02**

03

PENGUMPULAN SAMPAH 60

**74 MANAJEMEN
BANK SAMPAH 04**

05

**MONITORING dan EVALUASI
BANK SAMPAH 98**

**136 PENGEMBANGAN BISNIS
PENGELOLAAN
SAMPAH 06**





PPSU
KUALUMPUR CELEBES



PPSU
KUALUMPUR CELEBES

9.3

Kalpa K

Mitra Cemerlang

Isi: 8 x 12

01

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT





Nama tema : Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.

Peserta : Fasilitator, Pengurus Bank Sampah, Pengurus Lingkungan (RT/RW) (maksimal 20 orang).

Durasi : 120 menit.

Output :

1. Peserta mampu mensosialisasikan pentingnya bank sampah kepada masyarakat.
2. Peserta memiliki pemahaman pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat.
3. Peserta mampu mendorong peran fungsi seluruh pemangku kepentingan di masyarakat dalam hal pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat.

I. LANGKAH KERJA

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
1.	Perkenalan. 1.1 Pemaparan Biografi diri/kelompok. 1.2 Menceritakan maksud dan tujuan pertemuan/acara. 1.3 Memberikan rangsangan butuh tidaknya Bank sampah di wilayah tersebut.	1.1 Perkenalan singkat dengan metode perkenalan individu secara bergiliran atau metode lain. 1.2 Sebutkan dan/atau bahasakan kembali tujuan. pertemuan/output pelatihan sesuai dengan pemahaman peserta. 1.3 Caranya dengan kuis/tanya jawab dengan peserta.	Pengeras suara, doorprize, daftar pertanyaan kuis.	15'
2.	<i>Ice Breaking</i> Permainan Pesan Berantai.	2. Caranya: Buatlah barisan kecil. Satu baris terdiri dari 5 orang. Kemudian, instruktur memberikan satu kalimat pesan ke orang pertama. Selanjutnya, pesan tersebut disampaikan ke orang kedua dengan kode/Bahasa tubuh. Lalu orang kedua menyampaikan ke orang ketiga dst sampai orang kelima. Kemudian orang kelima, menjelaskan secara verbal, pesan tersebut.	Pengeras suara.	10'
3.	Apersepsi Pemutaran film tentang kondisi lingkungan global dan apa yang bisa masyarakat lakukan.	Bisa memilih video di <i>youtube</i> terkait pengelolaan sampah.	Video pengelolaan sampah berbasis masyarakat.	35
4.	Inti Materi (penjelasan, definisi dan manfaat) 4.1. Peserta diberikan gambaran tentang sampah dan bahayanya terhadap lingkungan tempat tinggal mereka	Uraian ringkasan materi.	Proyektor, pengeras suara, laptop, materi ppt.	35'
5.	Aktivitas Diskusi, tanya jawab.		Pengeras suara, materi ppt.	15'
6.	Penutup 6.1 Evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggaraan 6.2 Pesan kunci 6.3 Penutup		Pengeras suara.	10'

2. ALAT BANTU

- Pengeras Suara
- Proyektor + layar
- Laptop
- Balon
- Spidol

3. RINGKASAN MATERI

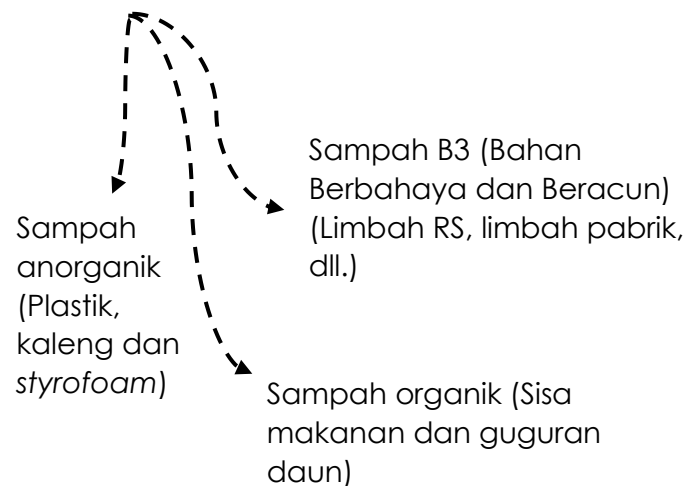
A. APA ITU SAMPAH?

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan sebagai **Sampah Organik** dan **Sampah Anorganik**.

Apa itu sampah?



Jenis-jenis sampah

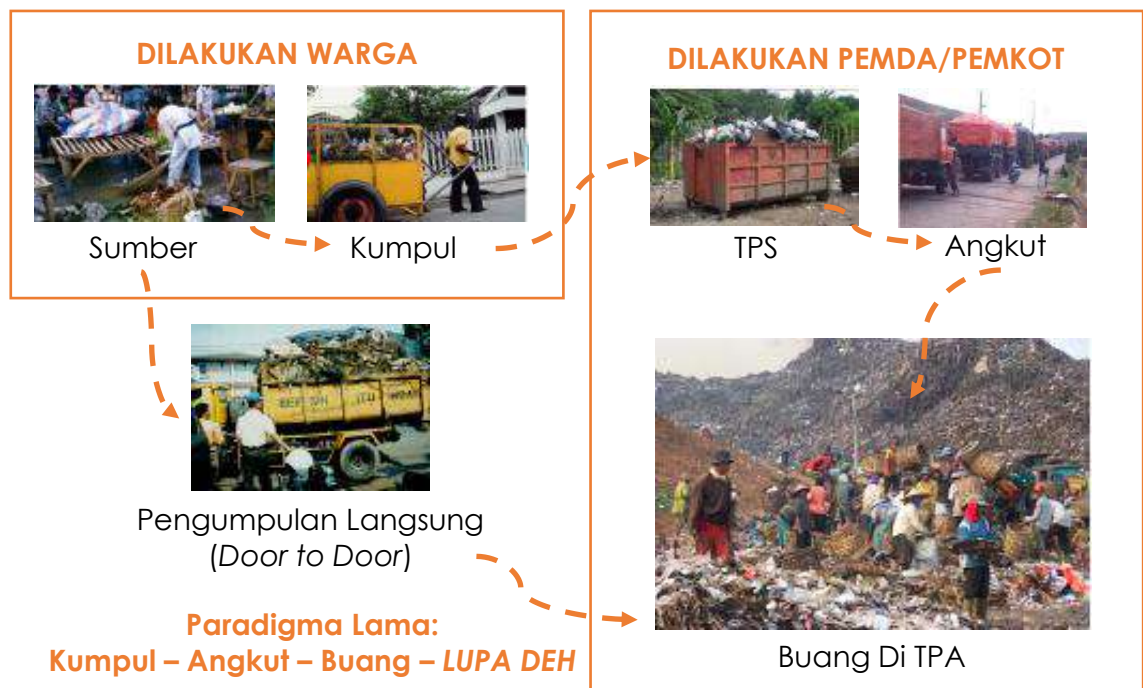


Gambar 1. Sampah dan Jenis Sampah

B. PARADIGMA PENGELOLAAN SAMPAH

Sampai saat ini paradigma yang dipakai oleh Pemerintah dalam hal pengelolaan sampah, umumnya masih sangat konvensional/kuno “**KUMPUL – ANGKUT – BUANG**”. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir ini sudah saatnya di tinggalkan dan diganti dengan paradigma baru “**PILAH – KUMPUL – JUAL**”. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri dan sebagainya.

Dalam **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008** tentang pengelolaan sampahpun sudah jelas untuk mengamanatkan kita mengubah paradigma lama, yakni **kumpul-angkut-buang, menjadi pola pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan.**



Gambar 2. Pengelolaan Sampah dengan Paradigma Lama



Gambar 3. Pengelolaan Sampah dengan Paradigma Baru

C. PENGERTIAN BANK SAMPAH

Bank Sampah adalah suatu tempat dimana komunitas peduli lingkungan dapat mengelola sampah rumah tangga atau sejenisnya dengan cara memilah sampah dari sumbernya (rumah tangga) kemudian dikumpulkan untuk dicatat dan dijual. Hasilnya dikembalikan kepada nasabah dalam bentuk tabungan.

Tujuan bank sampah antara lain:

- ✓ Mengedukasi masyarakat agar peduli lingkungan.
- ✓ Membangun modal sosial dan belajar berorganisasi di tingkat masyarakat.
- ✓ Mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- ✓ Menciptakan lingkungan sehat, bersih, hijau dan asri.
- ✓ Mendukung program lingkungan tingkat lokal, nasional maupun global (SDGs).
- ✓ Mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.
- ✓ Memberi manfaat bagi penghasil sampah (rumah tangga).



Menurut Muhammad Yunus (2013), kita dapat memandang **bisnis sosial sebagai bisnis yang tidak egois yang bertujuan menyelesaikan masalah sosial**. Dalam kegiatan usaha macam ini, perusahaan tetap mencari laba, namun labanya tidak diambil oleh investor. Laba tersebut dikembalikan untuk kepentingan sosial. Investor atau pemilik hanya bisa mengambil dana sebesar yang diinvestasikan setelah jangka waktu tertentu. Dari tujuan bank sampah tersebut terlihat jelas bahwa bank sampah bukan suatu lembaga ekonomi yang murni mengejar keuntungan, namun lebih menekankan pada penyelesaian persoalan sosial (bisnis sosial). Dalam hal ini adalah pengelolaan sampah.

Manfaat kehadiran bank sampah pun bukan pertama kali manfaat ekonomi, namun **manfaat lingkungan**. Mewujudkan lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman. Selanjutnya manfaat sosial karena akan tumbuh modal sosial seperti gotong royong, kerja bakti, kepedulian antar tetangga dan lainnya. Kemudian keuntungan ekonomi bisa diperoleh misalnya dari hasil pilahan sampah yang ditabung tersebut yang dapat mendatangkan uang untuk membantu kebutuhan keluarga. Akhirnya kalau kegiatan ini terus menerus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan di masyarakat.



Dalam memperkenalkan sistem bank sampah kepada masyarakat, salah satu langkahnya yaitu dengan melakukan sosialisasi. Tahapan sosialisasi bisa dilihat dari karakteristik wilayah, masyarakat dan budaya serta kedudukan sosial. Secara umum masyarakat Indonesia adalah **guyub, gotong royong dan senang berinteraksi satu sama lainnya**. Hal ini bisa dipetakan dalam melakukan tahapan sosialisasi bank sampah.



Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah KKN Universitas Ibnu Kaldun di Desa Banyu Asih, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor



Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan-pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Hal yang disampaikan antara lain pentingnya mengelola sampah, bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah. Penjelasan harus menonjolkan sisi positif sistem bank sampah.

Forum ini juga dapat dimanfaatkan untuk musyawarah menentukan nama bank sampah, pengurus, lokasi penimbangan sekaligus kantor bank sampah, jadwal penyetoran sampah dan pemasaran sampah yang sudah dipilah.

Sasaran dari sosialisasi sistem bank sampah adalah:

1. **Aparatur pemerintah lokal (RT, RW, Lurah bahkan Camat).**
2. **Komunitas masyarakat (PKK, Karang Taruna, Majelis Ta'lim, dan lainnya).**
3. **Masyarakat sekitar itu sendiri.**

Unsur tersebut memiliki peran dan fungsinya masing-masing, dalam memperkenalkan sistem bank sampah, bahkan menentukan seberapa optimal keberhasilan menjalankan bank sampah di wilayah tersebut.

Dalam sosialisasi tersebut, bisa menjelaskan beberapa hal penting dalam menjalankan pengelolaan bank sampah:

1. **Dasar dasar hukum** pemilahan dan pengelolaan sampah diantaranya:
 - a. Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
 - c. Perpres No 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
 - d. Permen LH Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
 - e. Permen PU Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga





dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

- f. Permen LHK No 75 Tahun 2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen.
- g. Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan.
- h. Perda Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah
- i. Perda Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.
- j. Peraturan Gubernur No 157 tentang tahun 2016 tentang Pembinaan dan Pengembangan Bank Sampah
- k. Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 80 Tahun 2017 tentang Pemilahan Sampah Organik, Anorganik, Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- l. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 108 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

- m. Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan dan Pasar Rakyat
 - n. Peraturan Gubernur No 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga.
2. **Manfaat bank sampah** baik secara lingkungan, ekonomi dan sosial.



Gambar 5. Manfaat Bank Sampah

Untuk menyampaikan tujuan dan manfaat bank sampah ini perlu diadakan sosialisasi. Sosialisasi bisa dilakukan di mana saja seperti arisan ibu-ibu pengajian, kegiatan posyandu, pertemuan rutin warga RT/RW dll.

Selain itu juga keberhasilan yang optimal program bank sampah, **harus memperhatikan 5 aspek Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat:**

1. ASPEK PARTISIPASI

Tidak bisa sendiri, harus bersama-sama, gotong royong dan berbagi peran. Baik aparat pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan regulasi. Kelompok masyarakat dan masyarakat pada umumnya. **Seluruh stakeholder yang ada di wilayah tersebut harus ikut berpartisipasi** dalam menjalankan perannya masing-masing.

2. KEBIJAKAN LOKAL

Untuk menjaga konsistensi dan komitmen masyarakat dalam menjalankan program bank sampah, diperlukannya sebuah regulasi dan kebijakan lokal, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah ataupun skala RW atau RT. Kebijakan tersebut merupakan *reward and punishment* **agar keadilan di masyarakat terjaga selama masa program** sehingga terbentuknya *habit* atau kebiasaan sosial baru di masyarakat.

3. Aspek Kelembagaan

Kesadaran dan keinginan masyarakat yang sudah tumbuh dalam hal pengelolaan sampah, jangan sampai bias dan menguap begitu saja. Diperlukannya sebuah kelembagaan tetap dalam bentuk Bank sampah yang di SK kan oleh RT, RW ataupun kelurahan. Di mana adanya struktur organisasi kepengurusan dan pembagian peran pengurus.

Untuk menunjang keberhasilan lebih lanjut, bisa juga dibentuk integrasi pengelolaan sampah dalam skala RW dengan membentuk **TPST3R (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R - Reuse, Reduce, Recycle)**.

4. ASPEK KEUANGAN

Salah satu hal penting, agar program Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (bank sampah) berkelanjutan adalah dari **sisi finansial**. Pundi-pundi keuangan bank sampah bisa didapat dari beberapa hal, diantaranya:

- **Margin Bank Sampah**
- **Iuran Warga**
- **Kreasi Daur Ulang**

Untuk kreasi daur ulang, sebaiknya dibuat sebegus mungkin, agar kualitasnya bisa menarik khalayak ramai, dan kondisikan di lingkungan setempat, agar setiap ada acara atau kegiatan pernikahan misalnya, bisa menggunakan kreasi daur ulang dari bank sampah sebagai *souvenir* para tamu undangan.

5. ASPEK PENGELOLAAN

Ruh terpenting dari 5 aspek diatas adalah poin ke-5. Dimana setiap individu wajib mengetahui tentang paradigma pengelolaan sampah mulai dari rumahnya masing masing. **Yaitu pemisahan antara jenis sampah Organik dan anorganik**. Untuk jenis sampah an organik bisa ditimbang dan disetorkan ke bank sampah, sedangkan untuk sampah organiknya bisa dikelola dengan beberapa metode:

- **Lubang biopori**
- **Komposter**
- **Takakura**
- **Lubang Komunal**

Hal tersebut dilakukan berdasar kebutuhan dan karakteristik individu di setiap wilayah.

TIPS DAN TRIK FASILITASI KEGIATAN SOSIALISASI

1. Pemilihan Narasumber, narasumber sosialisasi pengelolaan sampah bisa diminta dari:

- a. Para praktisi bank sampah, pengurus bank sampah,
- b. Akademisi yang menggeluti pengelolaan sampah,
- c. Unsur pemerintah misalnya Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan, Kelurahan dll.

2. Cara mengundang narasumber

- a. Menghubungi calon narasumber untuk meminta kesediaan menjadi narasumber.
- b. Menyepakati waktu dan tempat sosialisasi.
- c. Membuat surat undangan kepada narasumber.

3. Menentukan tempat sosialisasi

- a. Ruangan cukup luas dengan sirkulasi udara baik. Tempat sosialisasi bisa dilakukan di Kantor RW, Kantor Desa/Kelurahan, Balai Warga, atau rumah warga yang memungkinkan.
- b. Meminta ijin kesediaan tuan rumah untuk memakai ruangan.

4. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat bisa menyediakan waktu khusus atau bisa juga berbarengan dengan kegiatan masyarakat seperti arisan ibu-ibu RT/RW, pertemuan posyandu, PKK, karangtaruna, rapat bapak-bapak RT/RW.



Gambar 6. Sosialisasi Pengelolaan Sampah warga RW 16 Kelurahan Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor di pinggir Kali Ciliwung

DAFTAR LITERATUR

ASOBSI Kabupaten Bogor. 2019. *Be Smart with Your Waste*. Paparan dipresentasikan pada Kegiatan ANZ Green Abassador PT Bank ANZ Indonesia. 20 Mei 2019. Jakarta.

Bumi Winaya Lestari. 2019. Paparan *Training of Trainer: Peningkatan Kualitas Pengurus Forum Bank Sampah-Kota Cilegon*. 17 Desember 2019. Cilegon.

Lampiran 1:

Lembar Evaluasi Kegiatan dan Peserta

Nama kegiatan : _____

Hari tanggal : _____

Dengan hormat, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Silah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak tanggapan yang tersedia. Skor semakin besar, semakin baik. Terimakasih.

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMBICARA											
1	Menguasai materi										
2	Komunikatif										
3	Menarik										
4	Presentasi audiovisualnya menarik										
5	Tepat waktu										
6	Memberi kesempatan untuk diskusi										
PEMAHAMAN MATERI											
7	Sasaran/tujuan pelatihan jelas										
9	Bermanfaat untuk peserta										
10	Sesuai dengan harapan saya										
11	Cakupan materinya memadai										
SUASANA											
13	Banyak diskusi										
14	Peserta pelatihan/sosialisasi aktif										
15	Tepat waktu										
SARANA/PRASARANA											
16	Bahan/materi pelatihan/pendampingan lengkap										
17	Fasilitas audiovisual lengkap										

Kritik/Saran Bapak/Ibu:



Reduce Reuse

Bank Sampah
BOUGENVILLE

RT 10/RW 004
Kecamatan Marunda

MADE IN INDONESIA
Diproduksi di Indonesia
Diproduksi di Indonesia

BOUGENVILLE

02

PEMILAHAN SAMPAH



- Nama tema** : Pemilahan Sampah.
- Peserta** : 1. Fasilitator.
2. Pengurus Bank Sampah (maksimal 10 orang).
- Durasi** : 120 menit.
- Output** : 1. Peserta mengerti dan memahami jenis-jenis sampah anorganik.
2. Peserta mengerti karakteristik sampah anorganik.
3. Peserta dapat memilah sampah dengan benar.

I. LANGKAH KERJA

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
1	Perkenalan 1.1 Pemaparan biografi diri/kelompok. 1.2 Menceritakan maksud dan tujuan. pertemuan/acara. 1.3 Menstimulus <i>knowledge</i> peserta dengan memperlihatkan sampah organik dan anorganik.	1.1 Perkenalan singkat dengan metode perkenalan individu secara bergiliran atau metode lain. 1.2 Sebutkan dan/atau bahasakan kembali tujuan pertemuan/ <i>output</i> pelatihan sesuai dengan pemahaman peserta. 1.3 Caranya dengan kuis/tanya jawab dengan peserta.	Pengeras suara, <i>Infocus</i> , layar, laptop.	10 '
2	<i>Ice Breaking</i> Permainan mengenal dan menghafal berbagai jenis sampah.	Langkahnya: 1. Peserta mengambil satu jenis sampah. 2. Mengambil sampah anorganik secara random. 3. Menghafal sampah yang diambil. 4. Menuliskan/menyebutkan Kembali tanpa melihat. 5. Demikian seterusnya secara bergantian.	Contoh sampah anorganik, pengeras suara, <i>Stop watch</i> .	15 '
3	Apersepsi 3.1 Memberikan pemahaman tentang nilai lebih dari memilah sampah anorganik	Membaca ringkasan Materi	Pengeras suara, contoh sampah anorganik, daftar harga	25 '

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
4	Inti Materi (penjelasan, definisi dan manfaat) 4.1 Jenis sampah organik dan anorganik 4.2 Metode pengelolaan sampah organik 4.3 Pengenalan jenis jenis sampah an organik 4.4 Pengelompokan sampah anorganik	Melihat ringkasan materi.	Pengeras suara, proyektor, materi ppt, contoh sampah.	40 '
5	Diskusi, tanya jawab, dan praktik mengenal jenis dan nilai sampah anorganik.	Melihat ringkasan materi poin 3.5 Pengelompokan Sampah Anorganik.	Pengeras suara, proyektor, materi ppt, contoh sampah	20 '
6	Penutup 6.1 Evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggaraan 6.2 Pesan kunci 6.3 Penutup		Lembar evaluasi.	10 '

2. LAMPIRAN ALAT BANTU

- a. Pengeras Suara
- b. Infocus + Layar
- c. Laptop
- d. Flip Chart
- e. Contoh sampah anorganik



3. RINGKASAN MATERI

Seperti diketahui, bahwa **kunci sukses pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat adalah memilah**. Dimana setiap individu harus mau dan terbiasa memilah sampah di rumahnya masing-masing. Oleh karena itu masyarakat harus diedukasi tentang pengenalan jenis-jenis sampah dan cara memperlakukannya, agar tepat dan bermanfaat.

Sampahnya harus dipilah, karena:

1. Perbedaan karakteristik sampah beda pula perlakuannya, antara sampah organik dan anorganik.
2. Karena di bank sampah hanya menerima sampah jenis anorganik.
3. Pemilahan sampah anorganik berdasarkan jenisnya, membuat harganya semakin tinggi.
4. Mempermudah kinerja pengurus bank sampah, karena pengurus Bank Sampah BUKAN TUKANG SAMPAH.

3.1 PENTINGNYA MEMILAH SAMPAH

Salah satu penyebab sampah menjadi berbau menyengat adalah proses pembusukan sampah organik yang terperangkap di dalam plastik dan jenis sampah anorganik lainnya. Hal ini **menyebabkan proses dekomposisi terjadi secara anaerobik dan mengeluarkan gas metana**. Apabila jumlah gas metana yang dihasilkan dalam jumlah banyak teroksidasi oleh oksigen, maka dapat menimbulkan ledakan seperti





yang pernah terjadi di TPA Leuwigajah pada 21 Februari 2005 dan menelan korban 143 jiwa dan 71 rumah.

Sementara itu, sampah-sampah anorganik yang sebenarnya masih dapat didaur ulang justru tidak dapat didaur ulang atau nilai ekonomisnya menurun. Sampah anorganik terkotori oleh sampah organik yang mengandung air dan minyak. Akibatnya sampah anorganik tersebut dibuang dan berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) karena dinilai akan membutuhkan biaya yang lebih besar apabila dilakukan proses daur ulang.

Oleh karena itu, **pemilahan dari sumber menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan persentase daur ulang sampah dan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA.** Apabila tiap individu terbiasa memilah sampah sedari rumah walaupun hanya dengan membedakan antara sampah organik dan anorganik, maka proses pengelolaan di TPS ataupun TPST 3R akan menjadi lebih mudah. Idealnya pemilahan dilakukan dengan membedakan sampah menjadi minimal **6 jenis, antara lain sampah organik, kaca, B3, kertas atau karton, plastik, dan residu.**



3.2 PEMILAHAN SAMPAH DI SUMBERNYA (RUMAH TANGGA)

Cara memilah sampah di rumah yang simpel dan tidak rumit:

- ✓ **Rapikan atau pilah sampah sesuai jenisnya.** Bila memiliki tempat sampah, berilah label setiap tempat sampah (plastik, kaleng, sisa makanan dan residu). Atau identifikasi dengan 3 warna berbeda, yakni merah (residu, sampah berbahaya atau B3), hijau (organik), kuning (non organik). Bahkan dalam Instruksi Gubernur DKI Jakarta Nomor 107 tahun 2019 tentang Pengurangan dan Pemilahan Sampah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, disebutkan jenis sampah dalam pemilahan sampah ada tujuh jenis, yaitu:
 - a. **Sampah organik**, dapat diurai, mudah membusuk (*degradable*), seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, jerami dan sebagainya.
 - b. **Sampah kertas** seperti kertas bekas, kardus, dan sebagainya.
 - c. **Sampah elektronik (e-waste)** adalah sampah atau limbah yang berasal dari peralatan elektronik seperti telpon seluler, televisi, komputer, mesin foto kopi, kamera dan sebagainya.

- d. **Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)** seperti bekas pengharum ruangan, pemutih pakaian, deterjen pakaian, pembersih kamar mandi, pembersih kaca/jendela, pembersih lantai, pengkilat kayu, pembersih oven, pembasmi serangga, lem perekat, *hair spray*, dan batu baterai, bekas alat suntik, infus, baterai, limbah bahan kimia dan sebagainya.
- e. **Sampah plastik** seperti botol plastik air minum kemasan, tempat deterjen, tempat sampo, kantong plastik, *Styrofoam* dan sebagainya.
- f. **Sampah logam** seperti kaleng bekas dan sebagainya
- g. **Residu** seperti pembalut, popok, permen karet, puntung rokok dan sebagainya.

- ✓ **Isilah tempat sampah tersebut sesuai jenis sampahnya.** Misalnya, tempat sampah khusus plastik yang hanya berisi plastik dan tempat sampah isi kaleng yang isinya hanya kaleng. Untuk diketahui, tempat sampah yang berisi plastik tidak perlu disetor semuanya ke petugas penjemput sampah, tetapi sebaiknya ditabung di bank sampah terdekat. Jadi, sampah tersebut dapat bernilai rupiah.
- ✓ Sedangkan tempat sampah berlabel daun dan sisa makanan, diperuntukkan untuk membuat kompos. **Hasil pengomposan tentu bisa digunakan lagi sebagai pupuk tanaman di halaman rumah.**
- ✓ Tempat sampah berlabel “residu” atau sampah yang tidak bisa dimanfaatkan alias sampah yang tidak bernilai ekonomi. Sampah residu inilah nantinya yang akan dibawa ke TPA.

3.3 SAMPAH BERDASARKAN JENISNYA

3.3.1. SAMPAH ORGANIK

Sampah organik menurut Instruksi Gubernur DKI Jakarta nomor 107 tahun 2019 adalah sampah yang dapat diurai, mudah membusuk (*degradable*), seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, jerami dan sebagainya. Sampah jenis ini biasanya berasal atau bersumber dari makhluk hidup (*organisme*) yang sudah tidak bisa lagi bereproduksi, atau istilahnya sudah mati dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Jenis sampah organik dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

A. JENIS SAMPAH ORGANIK BASAH

Sampah jenis ini akan mudah menimbulkan bau, apabila dibiarkan dalam jangka waktu tertentu. Dikarenakan ada bakteri yang akan mengurai jenis sampah ini, sehingga terjadi dekomposisi.

Contoh-contoh sampah organik diantaranya:

- ✓ **Sisa makanan keseharian, makanan yang lama disimpan di kulkas.**
- ✓ **Sisa buah-buahan, sayur mayor.**
- ✓ **Dedaunan yang sudah rontok.**
- ✓ **Bangkai hewan.**

Perlakuan jenis sampah ini sebaiknya dikubur agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap atau dikelola dengan komposter, lubang resapan biopori, keranjang takakura dll.

B. JENIS SAMPAH ORGANIK KERING

Sampah organik kering adalah **sampah organik yang sedikit mengandung air**. Contoh sampah organik misalnya kayu, ranting pohon dan daun-daun kering. Sampah jenis ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terurai, dan jarang sekali menimbulkan bau. Kebanyakan sampah organik kering sulit diolah kembali jadi lebih sering dibakar untuk memusnahkannya.

C. MANFAAT SAMPAH ORGANIK

Sampah organik memiliki banyak manfaat ini bisa menjadi sumber pemasukkan bila diolah secara benar. Bahkan dapat meminimalisir banyak sampah di tempat pembuangan akhir. Berikut manfaat sampah organik:

- ✓ **Sampah organik untuk kompos/pupuk organik.**
Sampah organik seperti sisa makanan, buah-buah busuk dan sayuran dapat dibuat menjadi suatu berguna antara lain kompos. Pengolahan sampah organik untuk kompos tidaklah terlalu sulit.
- ✓ **Untuk tambahan pakan ternak.** Di peternakan sampah organik hanya dibuat untuk tambahan pakan kambing, sapi dan kerbau. Tapi sekarang ini sampah organik dapat diolah menjadi pelet untuk makanan ayam dan ikan.

- ✓ **Sampah organik dapat diubah menjadi biogas dan listrik.** Bahwa sampah organik dapat digunakan sebagai sumber listrik. Sampah organik yang berasal dari kotoran hewan maupun manusia, limbah tempe dan tahu digunakan sebagai bahan utama.

3.3.2 SAMPAH ANORGANIK

Sampah anorganik memiliki sifat berlawanan dengan sampah organik. **Jenis sampah ini merupakan limbah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang bukan berasal dari alam (bahan hayati), melainkan bahan-bahan buatan manusia atau bahan sintetik (sampah non alami).** Sampah sintetik ini banyak berasal dari benda-benda hasil produksi atau teknologi pengolahan barang tertentu. Contoh sampah anorganik dapat kita temui dengan mudah di kehidupan sehari-hari. Mulai dari lingkungan rumah tangga berupa tas plastik, *styrofoam*, kaleng kemasan, botol plastik, panci dan penggorengan yang rusak, dan sebagainya. Sedangkan sampah non alami dari kantor, berupa sisa alat tulis yang tidak terpakai, plastik sampul buku, sisa map plastik, dan masih banyak lagi.



CIRI DAN KARAKTERISTIK

Sampah anorganik lebih mudah diolah dibandingkan sampah organik. Pengolahan sampah yang tepat akan mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

- **Sulit/Lama Terurai**

Ciri utama dari sampah non alami adalah sulit terurai. **Bukan tidak dapat terurai sama sekali, melainkan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membusuk dan terurai secara alami.** Bahkan beberapa jenis sampah memerlukan waktu puluhan tahun agar terurai menjadi unsur yang lebih kecil, misalnya sampah plastik. Hal ini menjadikan sampah anorganik sering menjadi masalah lingkungan. Akibat sulit terurai, sampah yang terbuang di alam menjadi menumpuk dan mengganggu makhluk hidup lain.

- **Terbuat Dari Bahan Pabrikasi**

Ciri berikutnya **adalah diproduksi dari bahan-bahan pabrikasi atau sintesis.** Contohnya adalah *styrofoam* yang termasuk sampah non alami. *Styrofoam* dibuat dengan menggunakan bahan-bahan sintesis, seperti polistirena dan gas CFC (*freon*) yang dapat merusak lapisan ozon.



- **Bisa Didaur Ulang**

Meski sulit terurai, **sampah anorganik mudah diolah kembali. Baik diolah untuk kebutuhan lain, atau diolah kembali menjadi barang baru yang lebih bermanfaat.** Misalnya, botol plastik bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan, pot tanaman, dan lainnya. Selain itu, botol plastik yang terkumpul juga bisa diolah menjadi botol plastik baru dengan bentuk dan kemasan yang baru.

3.3 SAMPAH LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN

Dalam aktifitas rumah tangga di setiap perkotaan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, maka semakin meningkat pula produksi sampah yang dihasilkan, tidak terkecuali sampah yang mengandung Bahan Berbahaya Beracun atau yang lebih dikenal B3 yang memiliki karakteristik yang sangat berbahaya seperti beracun, korosif, mudah terbakar, dan mudah meledak, yang pada akhirnya menjadi ancaman bagi warga dan lingkungan di sekitar tempat pembuangan sampah. Masyarakat umumnya membuang sampah jenis ini bercampur dengan sampah domestik rumah tangga. Pembuangan sampah B3 dalam permukiman memang tidak begitu banyak, tetapi karena populasi yang terus meningkat dan tidak ada penanganan khusus, maka akan menimbulkan bahaya yang serius bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Limbah bahan berbahaya dan beracun, disingkat **limbah B3**, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusakkan lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain (**Peraturan Pemerintah No. 18 Pasal 1 Tahun 1999**). Limbah B3 rumah tangga merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan oleh kegiatan atau aktivitas sehari-hari di lingkungan Rumah tangga/domestik yang mengandung bahan atau kemasan suatu jenis bahan berbahaya dan atau beracun.

Jumlah sampah B3 yang dihasilkan tiap rumah tangga mungkin tidak terlalu banyak, namun karena tingginya jumlah penduduk maka jumlah sampah yang dihasilkan juga akan semakin banyak, demikian juga dengan jumlah sampah B3 yang dihasilkan. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai aktifitas rumah tangga yang bisa menghasilkan sampah yang tergolong berbahaya dan rawan terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan tempat tinggal (beracun) dan tergolong sampah B3, karena tidak mengerti, masih banyak warga yang membuang sampah tersebut bercampur dengan sampah rumah tangga lainnya yang sering dijumpai di TPS.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah B3 merupakan sampah spesifik yang meliputi:

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
- b. Sampah yang mengandung limbah B3.
- c. Sampah yang timbul akibat bencana.
- d. Bongkaran puing bangunan.
- e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.
- f. Sampah yang timbul secara periodik.

SUMBER LIMBAH B3 RUMAH TANGGA

Jenis limbah B3 menurut sumbernya meliputi:

- a. **Limbah B3 dari sumber tidak spesifik**, yaitu B3 yang berasal bukan dari proses utamanya tetapi berasal dari kegiatan pemeliharaan alat, pencucian, inhibitor korosi, pelarutan kerak, pengemasan, dll.
- b. **Limbah B3 dari sumber spesifik**; yaitu B3 bahan awal, produk atau sisa proses suatu industri atau kegiatan tertentu.
- c. **Limbah B3 dari bahan kimia kadaluarsa**, tumpahan, bekas kemasan, dan buangan produk yang tidak memenuhi spesifikasi.



Limbah rumah tangga tidak hanya terbatas pada sampah bekas makanan saja, tetapi juga menghasilkan limbah yang termasuk katagori B3, yang tentunya memerlukan penanganan khusus. Jenis sampah ini antara lain adalah batu baterai bekas, neon dan bohlam bekas, kemasan cat, kosmetik atau pelumas kendaraan yang umumnya mengandung bahan-bahan yang menyebabkan iritasi atau gangguan kesehatan lainnya seperti logam merkuri yang terkandung di dalam batu baterai pada umumnya.

JENIS SAMPAH B3 BERDASARKAN AKTIVITAS RUMAH TANGGA

Sampah B3 RT dikelompokkan berdasarkan jenis aktifitas rumah tangga, yaitu bahan dan/atau bekas kemasan produk dari:

- a. **Aktivitas dapur atau tempat cuci**, seperti pembersih lantai, pengkilat logam dan pembersih oven.
- b. **Aktivitas kamar mandi**, seperti pembersih kamar mandi, pembersih toilet dan obat kadaluarsa.
- c. **Aktivitas garasi dan pembengkelan**, seperti baterai, pembersih badan mobil dan berbagai macam cat untuk mobil.
- d. **Aktivitas kamar atau ruangan di dalam rumah**, seperti cairan untuk mengkilapkan mebel, cairan penghilang karat dan pengencer cat.
- e. **Aktivitas pertamanan**, seperti cairan pembunuh jamur, cairan pembunuh gulma dan racun tikus.

KARAKTERISTIK LIMBAH B3 BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO.85 TAHUN 1999 LIMBAH B3 ANTARA LAIN:

- a. **Mudah meledak;** adalah limbah yang pada suhu dan tekanan standar (25 derajat Celcius, 760 mmHg) dapat meledak atau melalui reaksi kimia dan atau fisika dapat menghasilkan gas dengan suhu dan tekanan tinggi yang dengan cepat dapat merusak lingkungan sekitarnya.
- b. **Mudah terbakar;** limbah yang mempunyai salah satu sifat berupa cairan yang mengandung alkohol kurang dari 24% volume dan atau pada titik nyala tidak lebih dari 60 derajat Celcius akan menyala apabila terjadi kontak dengan api, percikan api atau sumber nyala lain pada tekanan udara 760 mmHg bukan berupa cairan, yang pada temperatur dan tekanan standar dapat mudah menyebabkan kebakaran melalui gesekan, penyerapan uap air, atau perubahan kimia secara spontan dan apabila terbakar dapat menyebabkan kebakaran yang terus menerus, dan merupakan limbah yang bertekanan yang mudah terbakar serta merupakan limbah pengoksidasi.
- c. **Bersifat reaktif;** yang dimaksud dengan reaktif adalah yang mempunyai salah satu sifat yaitu pada keadaan normal tidak stabil dan dapat menyebabkan perubahan tanpa peledakan. Dapat bereaksi hebat dengan air. Apabila bercampur air berpotensi menimbulkan ledakan, menghasilkan gas, uap atau asap beracun dalam jumlah yang membahayakan bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Limbah Sianida, Sulfida, atau amoniak yang pada kondisi PH antara 2 dan 12.5 dapat menghasilkan gas, uap atau asap beracun dalam jumlah yang membahayakan bagi kesehatan manusia dan lingkungan.



- d. **Beracun**; Limbah yang mengandung pencemar yang bersifat racun bagi manusia atau lingkungan yang dapat menyebabkan kematian atau sakit yang serius apabila masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan, kulit, atau mulut.
- e. **Infeksius**; Limbah laboratorium medis, atau limbah lainnya yang terinfeksi kuman penyakit yang dapat menular. Limbah ini berbahaya karena mengandung kuman penyakit seperti hepatitis dan kolera yang ditularkan pada pekerja, pembersih jalan dan masyarakat disekitar lokasi pembuangan limbah.
- f. **Bersifat korosif**; Limbah yang memiliki dari salah satu sifat sebagai berikut: Menyebabkan iritasi (terbakar) pada kulit. Menyebabkan proses pengkaratan pada lempeng baja dengan laju korosi lebih besar dari 6,35 min/tahun dengan temperatur 550°C Mempunyai PH sama atau kurang dari 2 untuk limbah bersifat asam dan dan sama atau lebih besar dari 12.5 untuk yang bersifat basa.

POLA PENGOLAHAN SAMPAH B3 RUMAH TANGGA

(Jawaban No. 5)

1. Perwadahan Sampah B3

Pewadahan sampah adalah **aktivitas menampung sampah sementara** dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pewadahan dengan sistem pemilahan ini bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pemilahan sampah B3 dari sumber (rumah tangga) menuju TPS B3. **Kriteria wadah** untuk sampah B3 direncanakan sebagai berikut:



- a. Kemasan harus dalam kondisi baik, tidak rusak, dan bebas dari pengkaratan serta kebocoran.
- b. Bentuk, ukuran dan bahan disesuaikan dengan karakteristik limbah B3 yang akan dikemasnya dengan mempertimbangkan segi keamanan dan kemudahan dalam penanganannya.
- c. Kemasan dapat terbuat dari bahan Plastik (HDPE, PP atau PVC) atau bahan logam (Teflon, baja karbon, SS304, SS316 atau SS440) dengan syarat bahan kemasan yang dipergunakan tersebut tidak bereaksi dengan limbah B3 yang disimpannya.

2. Ukuran Perwadahan Sampah B3

Pewadahan sampah B3 permukiman dilakukan dengan sistem pemilahan di sumber. Wadah sampah dikhususkan hanya untuk sampah B3 seperti obat-obatan kadaluarsa, pemutih pakaian, baterai, lampu neon dan sebagainya.

Persyaratan untuk konstruksi Wadah Sampah B3:

- a. Wadah sampah B3 disarankan sesuai dengan SNI 19-2454-2002 yaitu dengan wadah warna merah yang diberi lambang khusus (symbol limbah B3 klasifikasi campuran).
- b. Wadah sampah B3 memiliki konstruksi yang kuat sehingga dapat menampung beban yang ada di dalam wadah.
- c. Wadah sampah B3 dibuat dengan jenis wadah yang tidak permanen dengan keadaan tertutup rapat agar tidak mudah dijangkau oleh anak kecil atau binatang.



- d. Wadah sampah B3 harus terlindung dari penyinaran matahari dan masuknya hujan baik secara langsung atau pun tidak langsung.
- e. Pola penampungan pewadahan ini direncanakan merupakan wadah sampah individual dengan peletakkan wadah di setiap rumah dan warga akan memilah sampah sendiri.
- f. Penempatan wadah sampah B3 diletakkan di tempat yang sekiranya aman dari jangkauan anak kecil seperti gudang atau garasi.
- g. Wadah untuk sampah B3 harus diberi simbol sesuai dengan karakteristik sampah B3. Karena sampah B3 rumah tangga memiliki karakteristik lebih dari satu karakteristik dominan, maka simbol yang dipasang adalah simbol karakteristik campuran.
- h. Apabila terdapat sampah B3 yang memiliki ukuran besar maka sampah tersebut sebaiknya disimpan didalam kemasan aslinya terlebih dahulu, kemudian bisa diserahkan kepada petugas sampah B3 pada saat pengambilan sampah B3.
- i. Penghasil sampah B3 dapat menyimpan sampah B3 yang dihasilkan selama 90 hari sebelum menyerahkannya kepada pengumpul sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1999 pasal 10.

3. Standar Operasi Prosedur (SOP)

Standar Operasi Prosedur (SOP) bertujuan untuk memberi pedoman kepada penghasil dan pengumpul sampah B3 dalam pelaksanaan pengelolaan sampah B3 permukiman. Standar Operasi Prosedur (SOP) memiliki fungsi antara lain:

untuk memperlancar pelaksanaan pengelolaan sampah B3, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan sampah B3, mengarahkan penghasil dan pengumpul sampah B3 untuk sama-sama disiplin dalam mengelola sampah B3. Berikut ini adalah Standar Operasi Prosedur (SOP) sampah B3 permukiman.

Standar Operasi Prosedur untuk penghasil dan pengumpul sampah B3:

- a. Wadah sampah B3 disimpan dalam keadaan tertutup rapat dan diletakkan jauh dari jangkauan anak kecil.
- b. Wadah sampah B3 harus terlindung dari penyinaran matahari dan masuknya hujan baik secara langsung atau pun tidak langsung.
- c. Wadah untuk sampah B3 harus diberi simbol sesuai dengan karakteristik sampah B3.
- d. Sampah B3 yang dihasilkan dapat disimpan selama 90 hari.
- e. Meletakkan lampu neon di tempat aslinya atau dikemas dengan pelindung seperti trasbag, kertas dan koran.
- f. Melakukan pemeliharaan terhadap wadah sampah B3.
- g. Petugas Bank Sampah dalam pengelolaannya harus minimal menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker, kaos tangan dan pelindung mata.





3.4 PRINSIP PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK

Sampah anorganik seringkali menimbulkan berbagai masalah karena sulit terurai. Maka dari itu, pengolahan sampah sangat diperlukan untuk mengurangi masalah yang diakibatkan. Oleh karena itu, langkah yang tepat dalam memperlakukannya adalah dengan **metode 3R** (*Reduce, Reuse, Recycle*).

A. REDUCE

Reduce atau mengurangi, merupakan prinsip pengolahan sampah yang paling sederhana. **Cara ini mudah untuk dilakukan, namun kesadaran masyarakatlah yang menjadi kendala.** Contoh paling mudah adalah:

- ✓ Membawa kantong belanja sendiri pada saat belanja baik di pasar maupun supermarket. Tidak menggunakan sedotan untuk minum.
- ✓ Meski terlihat kecil, sampah sedotan terbuat dari plastik yang sulit terurai.
- ✓ Apabila membeli makanan, ada baiknya membawa kotak makan sendiri untuk mengurangi penggunaan kemasan makanan.
- ✓ Membawa botol minum sendiri dan tidak membeli minuman dalam kemasan.

B. REUSE

Prinsip kedua adalah *reuse* atau menggunakan kembali. **Kita bisa memilah sampah anorganik yang sekiranya masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain.** Gunakan kembali barang-barang yang masih layak digunakan dapat dimanfaatkan kembali. Beberapa contoh penerapan prinsip *reuse*, antara lain:

- ✓ Mengisi ulang tinta pena yang sudah habis agar bisa digunakan kembali dan tidak menjadi sampah.
- ✓ Memanfaatkan kaleng makanan untuk pot tanaman.
- ✓ Memanfaatkan kaleng cat besar untuk bak penampung air di kamar mandi.
- ✓ Memanfaatkan botol plastik bekas untuk meletakkan sabun cairan pencuci piring atau deterjen cair.
- ✓ Memanfaatkan kemasan makanan untuk menyimpan benda-benda kecil atau mainan anak-anak.

C. RECYCLE

Recycle atau mendaur ulang, merupakan salah satu prinsip pengolahan sampah anorganik yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan. Mekanismenya adalah **memanfaatkan sampah yang masih layak digunakan sebagai benda baru yang memiliki nilai jual dan nilai guna yang lebih tinggi.**

Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan prinsip recycle atau daur ulang, yaitu:

- ✓ Membuat kerajinan dari kain perca.
- ✓ Botol plastik yang digunakan menjadi lampion lampu yang cantik.
- ✓ Limbah kaleng yang dapat diubah menjadi kursi duduk untuk keperluan kafe.
- ✓ Ban kendaraan yang tidak terpakai dapat diubah menjadi bahan untuk membuat pot tanaman atau meja yang unik dan kreatif.
- ✓ Bungkus makanan kemasan yang bisa dijadikan bahan untuk membuat tas, bros, dan keperluan fesyen lainnya.



Memang, sebagian besar anggota/nasabah bank sampah belum melakukan prinsip 3R di atas. Kendala utama adalah SDM dan yang terlebih, jika bank sampah sudah membuat produk dari hasil daur ulang, akan kesulitan dalam pemasarannya. Sehingga, sebagian besar jenis sampah ini, akan disetorkan atau ditabungkan oleh masyarakat yang sudah menjadi nasabah ke Bank Sampah. Sampah kemudian dijual ke pengepul yang kemudian dijual ke pabrik pengolahan sampah. Sampah yang ditabungkan oleh nasabah akan dikonversikan menjadi rupiah, berdasarkan kurs harga yang berlaku, dan **ini akan menjadi tabungan bagi nasabah.**

3.5 BERIKUT BEBERAPA JENIS SAMPAH ANORGANIK YANG LAKU DIJUAL DI PENGEPEL:

SAMPAH JENIS PLASTIK:

1. PET atau PETE (*Polyethylene Terephthalate*)

Plastik dengan label ini tidak berwarna atau bening, biasa digunakan untuk botol air mineral atau jus. Plastik ini lebih baik hanya digunakan satu kali dan jangan memasukkan air panas ke dalamnya. Jika permukaan plastik sudah tidak mulus, atau terdapat baret-baret, lebih baik jangan minum air di dalamnya. Biasa digunakan untuk botol air mineral, jus, *soft drink*, atau kecap. Tingkat bahaya dan kesulitan terurai: Sedang.

2. HDPE (*High Density Polyethylene*)

HDPE plastik berwarna putih susu. Sama seperti PET atau PETE, plastik dengan kode ini juga **dianjurkan untuk tidak digunakan berulang-ulang.** Biasa digunakan untuk botol susu, kosmetik, shampo, dan tas kresek. Tingkat bahaya dan kesulitan terurai: Sedang.



3. V atau PVC (*Polyvinyl Chloride*)

Kandungan dari PVC yaitu DEHA yang terdapat pada plastik pembungkus **dapat bocor dan masuk ke makanan berminyak bila dipanaskan (jadi jangan sekali-kali memanaskan makanan yang tertutup plastik wrap).** PVC berpotensi berbahaya untuk ginjal, hati, dan berat badan. Biasa digunakan untuk plastik wrap, kotak makan plastik, mainan, atau shower curtain. Tingkat bahaya dan kesulitan terurai: Tinggi.



4. LDPE (*Low Density Polyethylene*)

Plastik jenis ini biasa dipakai untuk dijadikan barang yang memerlukan fleksibilitas tapi kuat. Jenis ini tidak dapat dihancurkan tapi aman untuk menyimpan makanan (*food grade*).

Biasa digunakan untuk bungkus makanan, bungkus roti, dan *dry cleaning bag*. Tingkat bahaya: Rendah. Kesulitan terurai: Sedang.



5. PP (*Polypropylene*)

Jenis plastik ini adalah yang terbaik jika digunakan untuk menyimpan makanan, terutama untuk botol minuman atau botol susu bayi (*bening/transparan*). Disarankan untuk mencari simbol ini bila membeli barang-barang plastik untuk makanan. Biasa digunakan untuk botol bayi, botol obat, sedotan, dan tempat margarin. Tingkat bahaya dan kesulitan terurai: Rendah.



6. PS (Polystyrene)

Jenis plastik ini biasanya sebagai bahan dasar dari styrofoam, tempat minum sekali pakai dan lainnya.

Bahan Polystyrene bisa membocorkan bahan styrene ke dalam makanan kita. Tempat makan styrofoam menghasilkan polusi saat diproduksi, menjadi sumber sampah karena penggunaannya hanya sekali pakai, tidak dapat mengurai dengan tanah, dan mengeluarkan gas beracun bila dibakar. Biasa digunakan untuk cup minuman, pembungkus makanan take away, dan cooler. Tingkat bahaya dan kesulitan terurai: Tinggi.

7. Lainnya

Barang plastik lainnya yang tidak bersimbol karena tidak digunakan untuk wadah/tempat makanan, seperti emberan.

SAMPAH JENIS KERTAS

1. Jenis Kertas Buram (BKL)

Jenis kertas buram atau bkl ini merupakan kertas yang berwarna agak gelap, ringan, sama dengan hvs. Namun perbedaannya adalah kertas ini terlihat kusam sedangkan hvs putih bersih, kertas ini biasa ditemui di tempat foto kopi.



2. Jenis Kertas Kones

Kertas ini berbentuk gelondongan bulat yang terbuat dari kardus dan biasanya digunakan untuk gulungan kain, plastik, benang, dan sejenisnya.





3. Jenis Kertas Kantong Semen

Ini adalah kertas kantong semen bekas atau sak semen.



Kardus

4. Jenis Kertas Kardus/Box

Jenis kertas bekas ini sangat mudah dicari dan ditemukan karena biasa digunakan sebagai alat kemasan elektronik, furniture, dan sebagainya.



Dupleks



Tetrapack

5. Jenis Kertas Duplex dan Mix/As

Kertas ini adalah jenis kertas karton yang biasanya digunakan untuk box makanan, kue, buah, dan lainnya. Sedangkan Mix/As biasanya digunakan untuk bungkus rokok, susu, kue kering, majalah, buku bacaan, cover buku yang licin.

6. Jenis Kertas HVS SWL/AP

Ini adalah jenis kertas yang juga sering kita temui. Biasanya digunakan di berbagai perusahaan sebagai alat pencetak setiap dokumen atau tugas-tugas sekolah atau kampus.



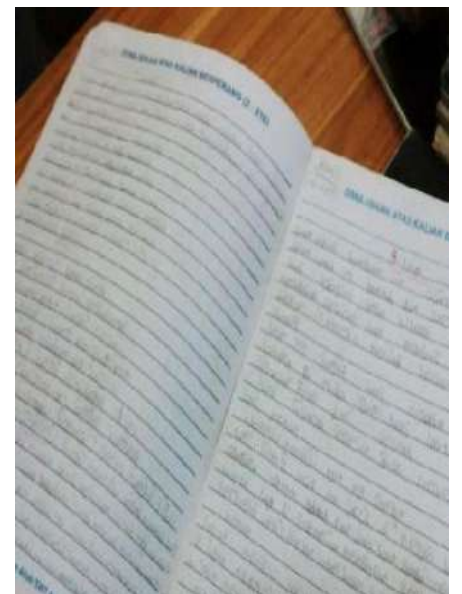
7. Jenis Kertas Koran

Setelah membaca koran biasanya kita tidak lagi membutuhkannya, sehingga koran menjadi salah satu jenis rongsok kertas yang banyak ditemukan.



8. Jenis Kertas Buku Tulis

Kertas buku tulis bekas pelajar dan anak sekolah.





9. Jenis Kertas King

Biasanya digunakan untuk pembuatan kalender, berwarna putih, tebal dan polos. Kertas ini juga mengkilap dan jika disobek tampak ada serat yang berwarna putih. Contohnya kalender dan majalah.

SAMPAH JENIS LOGAM:

Logam adalah **unsur kimia yang mempunyai sifat-sifat kuat, liat, keras, penghantar listrik dan panas, serta mempunyai titik cair tinggi**. Limbah logam adalah limbah yang mudah dipisahkan dari timbunan sampah dan dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang bernilai seni, dilebur kembali menjadi material asalnya, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai campuran semen dan sebagainya.

Limbah logam yang biasanya dikumpulkan oleh bank sampah dibedakan menjadi 4 jenis yaitu **besi, aluminium, kuningan dan kaleng**.

1. Besi

Besi adalah logam yang mempunyai warna abu-abu keputih-putihan. Logam tersebut dihasilkan dari peleburan biji hematit didalam tanur sembur. Yang digunakan bangunan dan juga bidang teknik, juga dapat dimanfaatkan untuk dapat membuat aloi baja.



2. Alumunium

Aluminium ialah logam yang mempunyai warna putih keperak-perakan serta juga memiliki sifat sangat ringan dan juga tahan terhadap korosi (karat). Logam tersebut berasal dari bijihnya, bauksit, dengan proses elektrolisis. Alumunium ini digunakan dalam kabel-kabel listrik lintas udara, pesawat terbang, kapal, mobil, dan juga kaleng minuman.



3. Kaleng

Kaleng adalah lembaran baja yang disebut timah. Bagi orang awam, kaleng sering diartikan sebagai tempat penyimpanan atau wadah yang terbuat dari logam dan digunakan untuk mengemas makanan, minuman atau

produk lain. Dalam pengertian ini, kaleng juga termasuk wadah yang terbuat dari aluminium dan campuran logam. Limbah kaleng contohnya kaleng bekas biskuit, kaleng bekas susu bubuk dan bekas kornet.



4. Kuningan

Kuningan adalah sebuah aloi yang terbuat dari tembaga dan juga seng. Yang pemanfaatannya sangat banyak terjadi di bumi ini, ialah untuk, barang-barang hiasan, sekrup, alat-alat musik, serta paku-paku kecil.

SAMPAH JENIS BELING/KACA

Kaca adalah **suatu bahan anorganik hasil peleburan beberapa bahan dasar yang kemudian didinginkan sampai fasa padat**. Pasir silika merupakan salah satu dari bahan utamanya. Kaca adalah material padat yang bening dan transparan (tembus pandang), biasanya rapuh. Beling/kaca merupakan salah satu material yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tapi beling/kaca pun memiliki dampak negatif jika sisa kaca yang telah digunakan tidak mendapatkan penanganan yang benar. Jenis-jenis limbah kaca: botol kaca, piring, keramik dan lain sebagainya.

Pada dasarnya pemilahan sampah dari sumbernya merupakan hal penting untuk dilakukan. **Selain membersihkan lingkungan, sampah anorganik yang telah dipilah mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.** Nasabahpun punya kesempatan untuk mendapat tambahan penghasilan dari harga jual sampah anorganik itu. Secara kelompok besar sampah yang bernilai jual untuk diolah kembali terdiri dari empat jenis, yakni kertas, plastik, beling/kaca dan logam. Kemudian ada turunannya dan harganya berbeda.

Berikut salah satu contoh harga sampah anorganik di Kabupaten Bogor, harga ini akan selalu berubah menyesuaikan harga di pasaran.



TAHAP PEMILAHAN

Kegiatan pemilahan sampah bisa dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan di rumah tangga/nasabah. Di rumah tangga, **paling sederhana sampah dipilah menjadi dua wadah. Wadah untuk sampah organik dan sampah anorganik.** Tahap kedua pemilahan yang lebih detail lagi dan dilakukan oleh pengurus bank sampah.

TEMPAT PEMILAHAN

Proses pemilahan sampah ini bisa dilakukan di tempat yang permanen seperti bangunan khusus yang digunakan untuk kegiatan bank sampah. Namun kegiatan ini bisa juga dilakukan di tempat yang non permanen seperti garasi rumah, pos RW, rumah kosong, ruang terbuka hijau dll.



Gambar 1. Tempat Pemilahan Bank Sampah Ciber, Kelurahan Clincing, Kota Administrasi Jakarta Utara



Gambar 2.
Tempat
Pemilahan
Sampah Bank
Sampah Gaul,
Kelurahan
Sukahati,
Kabupaten Bogor

Setelah sampah terkumpul di bank sampah, pengurus bank sampah yang bertugas memilah, membersihkan sampah anorganik tersebut dengan gunting atau pisau. Kemudian masing-masing jenis sampah tersebut, dimasukkan dalam karung berdasarkan jenis sampah anorganiknya. Karung yang dipakai bisa karung bekas beras, plastik besar untuk mempermudah pengangkutan. Untuk jenis gelas atau botol plastik, bisa dipres dengan cara diinjak atau dengan alat/mesin pres.

Jika bank sampah memiliki tempat penyimpanan yang permanen, maka sampah bisa disimpan dulu sampai menunggu volume/harga yang terbaik. Karena kondisi harga sampah fluktuatif. Penyimpanannya bisa dipisah berdasarkan jenis plastik, kertas/dus, logam dan beling.

PESAN KUNCI

Cegah, Pilah, Olah (CPO)

Reduce, Reuse, Recycle (3R)

Penutup

Memilah sampah sejak dari sumbernya akan mengurangi penumpukan sampah di TPA. **Sampah yang sudah terpilah pun akan mempunyai nilai ekonomi tinggi.** Selain itu, ini adalah cara yang sederhana dan mudah untuk mulai dapat menyelamatkan lingkungan. Dengan begitu, setiap keluarga atau rumah tangga lebih memahami cara mengelola sampahnya secara mandiri. Memilah sampah mana yang disetor ke bank sampah, didaur ulang atau di buang ke TPA.

DAFTAR LITERATUR

- Kementerian Pekerjaan Umum. (2010). Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R. Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.
- Rahim, Ridwan I., Mustari, A.S., Idil, Muhammad. (2016). Studi Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Suryani, Anih. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Kompleks DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta.
- Taufuk, Agus., Maulana, Fajar. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Halaman 68-73.
- Unilever. (2020). Panduan Pemilahan Sampah Di Rumah. Web Site: https://www.unilever.co.id/id/Images/panduan-pemilahan-sampah-2019_tcm1310-543969_1_id.pdf. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2020.
- Yudistirani, A., Syaufina, L., Mulatsih. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. Jurnal Konversi Volume 4 no. 2.

Lampiran 1:

Lembar Evaluasi Kegiatan dan Peserta

Nama kegiatan : _____

Hari tanggal : _____

Dengan hormat, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak tanggapan yang tersedia. Skor semakin besar, semakin baik. Terimakasih.

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMBICARA											
1	Menguasai materi										
2	Komunikatif										
3	Menarik										
4	Presentasi <i>audiovisual</i> -nya menarik										
5	Tepat waktu										
6	Memberi kesempatan untuk diskusi										
PEMAHAMAN MATERI											
7	Sasaran/tujuan pelatihan jelas										
9	Bermanfaat untuk peserta										
10	Sesuai dengan harapan saya										
11	Cakupan materinya memadai										
SUASANA											
13	Banyak diskusi										
14	Peserta pelatihan/ <i>sosialisasi</i> aktif										
15	Tepat waktu										
SARANA/PRASARANA											
16	Bahan/materi pelatihan/ <i>pendampingan</i> lengkap										
17	Fasilitas <i>audiovisual</i> lengkap										

Kritik/Saran Bapak/Ibu:



03

PENGUMPULAN SAMPAH



- Nama tema** : Pengumpulan Sampah.
- Durasi** : 120 Menit.
- Peserta** : Fasilitator dan Pengurus Bank Sampah (maksimal 10 orang).
- Output** : Fasilitator dan Pengurus Bank Sampah memahami alur pengumpulan sampah.

I. LANGKAH KERJA

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
1.	<p>Perkenalan</p> <p>1.1 Pemaparan Biografi diri/kelompok.</p> <p>1.2 Menceritakan maksud dan tujuan pertemuan/acara.</p> <p>1.3 Memberikan rangsangan butuh tidaknya Bank sampah di wilayah tersebut.</p>	<p>1.1 Perkenalan singkat dengan metode perkenalan individu secara bergiliran atau metode lain.</p> <p>1.2 Sebutkan dan/atau bahasakan kembali tujuan pertemuan/output pelatihan sesuai dengan pemahaman peserta.</p> <p>1.3 Caranya dengan kuis/tanya jawab dengan peserta.</p>	<p>Pengeras suara, <i>doorprize</i>, daftar pertanyaan kuis.</p>	5 ‘
2.	<p><i>Ice Breaking</i></p> <p>2.1 Peserta berdiri dan mengikuti instruksi <i>ice breaker</i></p> <p>2.2 Permainan Bercermin</p>	<p>2.2 Langkah-langkah permainan ini: Minta setiap peserta untuk berpasangan, 1 orang menjadi bayangan di cermin dan 1 orang menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin. Bayangan harus mengikuti gerak – gerak orang yang berdandan. Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama. Minta peserta untuk mendiskusikan apa pesan dalam permainan ini.</p>	<p>Pengeras suara, <i>doorprize</i>.</p>	10 ‘

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
3.	Apersepsi Menstimulus pengetahuan peserta dengan memperlihatkan diagram alur pengumpulan sampah.	Ringkasan materi	Pengeras suara, doorprize, laptop, layar.	20 '
4.	Inti Materi (penjelasan, definisi dan manfaat) 4.1 Memberikan paparan tahapan pengumpulan sampah terpilah, mulai dari rumah, bank sampah sampai pengepul. 4.2 Diskusi Tanya jawab.	Ringkasan Materi.	Pengeras suara, doorprize, laptop, layar	40 '
5.	Simulasi Bermain peran pengumpulan sampah.	Peserta bermain peran sebagai Nasabah, Pengurus Bank Sampah, Pengepul, dan Industri Daur ulang. Nasabah mencoba memilah sampah dari rumah, kemudian disetor ke pengurus Bank Sampah, selanjutnya Bank Sampah menyetor ke Pengepul dan Pengepul mengirim ke industry daur ulang.	Pengeras suara. Kartu tanda pengenal, contoh sampah.	35 '
6.	Penutup 6.1 Evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggaraan 6.2 Pesan kunci 6.3 Penutup		Lembar evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggara.	10 '

2. LAMPIRAN ALAT BANTU

- a. Pengeras Suara
- b. Infocus + Layar
- c. Laptop
- d. Flip Chart
- e. Contoh sampah anorganik
- f. Kertas + Ballpoint

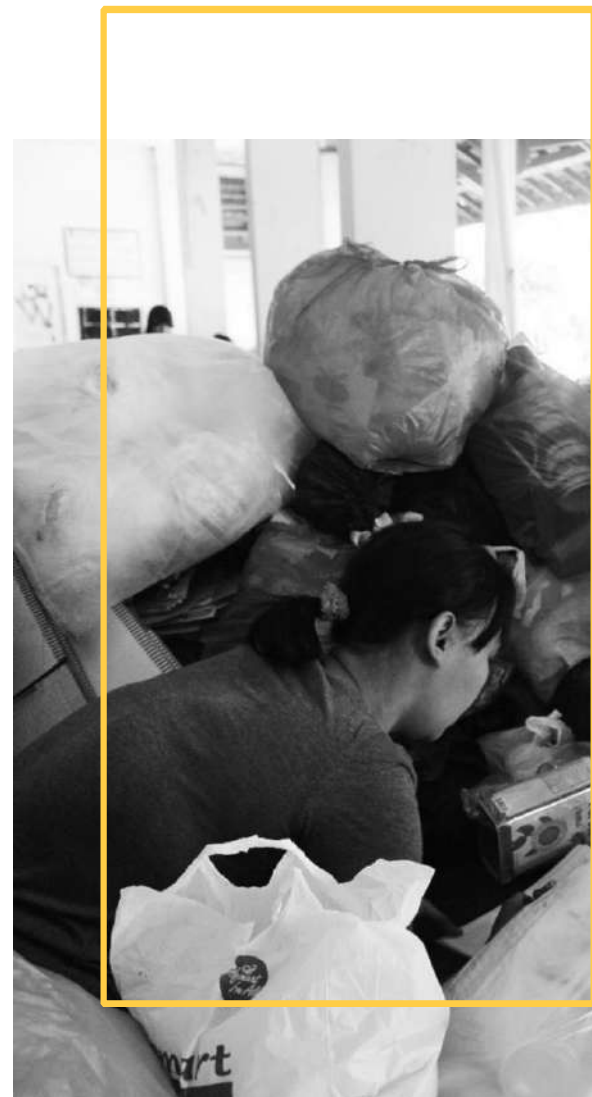
3. RINGKASAN MATERI

3.1 Pengumpulan Sampah

Penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks, karena mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis. **Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir.** Dalam modul ini akan dibahas bagaimana Teknik pengumpulan sampah pada bank sampah.

Teknik pengumpulan sampah yang dimaksud adalah **pengumpulan sampah anorganik yang bernilai ekonomi.** Karena untuk jenis sampah organik biasanya langsung dikelola, baik dengan lubang resapan biopori ataupun komposter. Semakin kecil volume organiknya maka semakin mudah untuk dikelola dan tidak akan menimbulkan bau tidak sedap. Meskipun ke depan, pengelolaan sampah organik pun juga bisa mendatangkan nilai ekonomi misalnya produksi kompos, pupuk organik cair, dan tanaman.

Sebelum dibawa ke bank sampah, penabung harus memilah sampah terlebih dulu di rumah tangga. **Sampah yang ditabung ke bank sampah tidak boleh tercampur dengan sampah organik, sisa makanan, sisa air minum dan residu.**



Alasannya, ada manfaat yang diperoleh dari pemilahan ini. Bagi penabung, nilai ekonomi sampah menjadi tinggi. Selain itu juga sangat membantu pengurus bank sampah dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, mengantar sendiri ke tempat pengumpulan sampah dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus bank sampah. Kedua, melalui jasa penjemputan sampah. Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan jasa angkutan untuk menjemput sampah dari rumah ke rumah. Penabung cukup menelpon bank sampah dan petugas bank sampah akan datang menimbang, mencatat dan mengangkut sampah tersebut.



3.2 Tahapan Pengumpulan Sampah

Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, tahapan pengumpulan sampah dibagi menjadi beberapa tahapan:

A. Pengumpulan Sampah Mandiri (Individu/Rumah Tangga)

Dalam tahapan ini setiap individu/rumah tangga melakukan pemilahan sampah anorganik menurut jenisnya yaitu jenis kertas, plastik, logam dan beling. Keempat jenis tersebut dimasukkan dalam wadah terpisah. Dalam tahapan ini disetiap rumah tangga menyiapkan wadah terpisah, bisa berupa karung, ember ataupun trushbag. Penyediaan wadah ini bisa juga disediakan oleh bank sampah, tergantung pada kemampuan masing-masing bank sampah. Wadah tersebut diletakan di dapur agar menjaga estetika rumah. Tujuannya agar tidak terlihat kumuh ketika ada tamu bersilaturahmi ke rumah. Kemudian, rumah tangga tersebut bisa membawa ke Bank Sampah sesuai jadwal pelayanan Bank Sampah.



B. Pengumpulan Sampah Di Bank Sampah

Nasabah mengantar sampah terpilahnya ke lokasi bank sampah sesuai dengan jadwal pelayanan bank sampah. Lokasi tempat pengumpulan bank sampah pun bervariasi. Ada komunitas bank sampah yang beruntung memiliki tempat yang permanen untuk pengumpulan sampahnya sehingga mereka juga mampu menyimpan pilahannya sampai volume tertentu kemudian dijual kembali ke pihak ketiga seperti perusahaan daur ulang, pengepul. Namun, banyak juga bank sampah yang tidak memiliki tempat pengumpulan yang permanen. Mereka ada yang memanfaatkan rumah kosong, garasi rumah pribadi, kantor RW, bahkan di ruang terbuka hijau di kawasan perumahan. Inilah yang seringkali menjadi kendala bagi sebagian pengurus bank sampah dalam pengelolaan bank sampah. Ada yang bisa bertahan, ada pula yang hanya bertahan sampai 2-3 tahun.



Gambar 1. Nasabah Bank Sampah GAUL menyeter sampahnya

Bagi bank sampah yang sudah memiliki unit, atau seringkali disebut Bank Sampah Induk, proses pengambilan sampahnya diambil dengan armada seperti baklor, gerobak motor, mobil bank terbuka.

C. Pemilahan Sampah Di Tingkat Bank Sampah

Hasil pilahan dari nasabah, kemudian dikelompokkan lagi oleh pengurus bank sampah. Sampah yang masih bisa dipilah dan menghasilkan nilai ekonomis tinggi dipilah kembali oleh pengurus bank sampah. **Jenis pilahan sampah disesuaikan dengan kemampuan dan waktu pengurus bank sampah dalam memilah. Semakin detail pilahan sampah, nilai ekonomi yang dihasilkan semakin tinggi.** Detail terkait jenis-jenis sampah yang terpilah, dapat dilihat di Modul Pemilahan.



Gambar 2.
Kegiatan
Pemilahan di Bank
Sampah
Kabupaten Bogor

D. Penyetoran Bank Sampah Ke Pihak Ketiga (Pengepul, Perusahaan Daur Ulang)

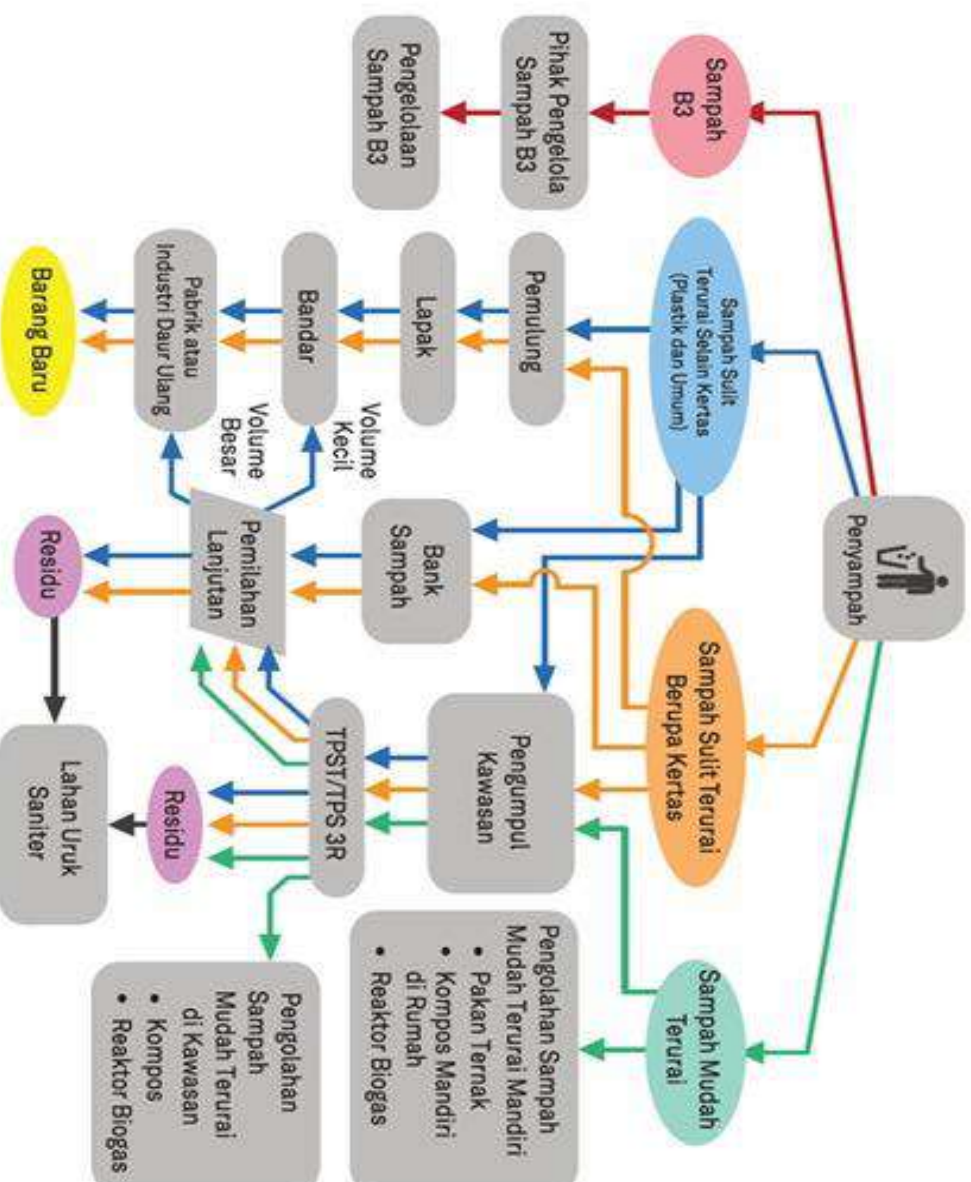
Selanjutnya, sampah tersebut disetor ke pengepul terdekat. Bagi bank sampah yang belum memiliki tempat permanen, saat itu juga mereka mengontak pengepul untuk segera mengambil sampahnya. Sedangkan bank sampah yang sudah memiliki tempat penyimpanan permanen, mereka bisa mengumpulkan sampahnya sampai volume tertentu, sehingga dapat menjual ke pengepul yang lebih besar yang bisa memberi harga tinggi.



Gambar 3. Pengangkutan Hasil Pilahan Sampah Bank Sampah GAUL oleh Pengepul

ALUR KERJA PENGUMPULAN SAMPAH TERPILAH

Alur pengelolaan sampah dari sumbernya (pola baru)



Sumber: Kelompok Kerja Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (Pokja AMPL)

*Untuk detail pemilahan ada di Modul Pemilahan

Adanya perkembangan teknologi sistem informasi, banyak aplikasi bank sampah berbasis *android* yang memberikan pelayanan untuk pemetaan bank sampah, pencatatan, pengambilan dan pencatatan sampah. Seperti *Hi Trash* yang dikembangkan di Kabupaten Banyumas, *eRecycle* yang dikembangkan di Jakarta Timur, *e-bank Sampah*, *JaOne Artri*, Sistem Online Manajemen Sampah (*Smash*) dan Agen PANDAI BNI 46 yang skalanya sudah nasional.

4. Simulasi Pengumpulan Sampah

Peserta bermain peran sebagai Nasabah, Pengurus Bank Sampah, Pengepul, dan Industri Daur ulang. Nasabah mencoba memilah sampah dari rumah, kemudian disetor ke pengurus Bank Sampah, selanjutnya Bank Sampah menyetor ke Pengepul dan Pengepul mengirim ke industri daur ulang.

5. Pesan Kunci

Kunci utama pengelolaan sampah adalah pemilahan sampah dari sumbernya (rumah tangga).

Cegah, Pilah, Olah (CPO).

DAFTAR LITERATUR

ASOBSI Kabupaten Bogor. 2019. *Be Smart with Your Waste*. Paparan dipresentasikan pada Kegiatan ANZ Green Abassador PT Bank ANZ Indonesia. 20 Mei 2019. Jakarta

Bumi Winaya Lestari. 2019. Paparan Training of Trainer: Peningkatan Kualitas Pengurus Forum Bank Sampah-Kota Cilegon. 17 Desember 2019. Cilegon.



Lampiran 1:

Lembar Evaluasi Kegiatan dan Peserta

Nama kegiatan : _____

Hari tanggal : _____

Dengan hormat, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak tanggapan yang tersedia. Skor semakin besar, semakin baik. Terimakasih.

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMBICARA											
1	Menguasai materi										
2	Komunikatif										
3	Menarik										
4	Presentasi audiovisualnya menarik										
5	Tepat waktu										
6	Memberi kesempatan untuk diskusi										
PEMAHAMAN MATERI											
7	Sasaran/tujuan pelatihan jelas										
9	Bermanfaat untuk peserta										
10	Sesuai dengan harapan saya										
11	Cakupan materinya memadai										
SUASANA											
13	Banyak diskusi										
14	Peserta pelatihan/sosialisasi aktif										
15	Tepat waktu										
SARANA/PRASARANA											
16	Bahan/materi pelatihan/pendampingan lengkap										
17	Fasilitas audiovisual lengkap										

Kritik/Saran Bapak/Ibu:



KEEP JAKARTA CLEAN

KA KU BERSIH JAKARTA KU HIJAU

04

MANAJEMEN BANK SAMPAH



Nama tema : Manajemen Bank Sampah.

Peserta : Pengurus Bank Sampah maksimal 10 orang.

Durasi : 120 menit.

Output :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus bank sampah agar mampu menerapkan standarisasi sistem manajemen bank sampah secara detail.
2. Memberikan pemahaman kepada pengurus bank sampah tugas dan peran masing-masing posisi pengurus.
- 3.

I. LANGKAH KERJA

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
1	<p>1. Perkenalan</p> <p>1.1 Fasilitator memperkenalkan diri dan menyapa para peserta dengan pertanyaan darimana asal mereka, apa yang akan mereka lakukan di sini.</p> <p>1.2 Menceritakan maksud dan tujuan pertemuan/acara.</p> <p>1.3 Fasilitator memotivasi peserta untuk bersemangat pada kegiatan hari ini.</p>	<p>1.1 Perkenalan singkat dengan metode perkenalan individu secara bergiliran atau metode lain.</p> <p>1.2 Sebutkan dan/atau bahasakan kembali tujuan pertemuan/output pelatihan sesuai dengan pemahaman peserta.</p> <p>1.3 Caranya dengan kuis/tanya jawab dengan peserta.</p>	<p>Pengeras suara, doorprize, daftar pertanyaan kuis</p>	5 '
2	<p><i>Ice Breaking</i></p> <p>Fasilitator meminta semua peserta untuk berdiri kemudian menguji kefokusannya dengan cara <i>Ice Breaking Games</i>.</p>	<p>Lakukan Yang Fasilitator Katakan</p> <p>Lakukan yang fasilitator katakan adalah <i>Ice breaking</i> yang juga sangat mudah untuk diterapkan. Fasilitator akan mengatakan beberapa</p>	<p>Pengeras suara, doorprize,</p>	10 '

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
		aba-aba, “pegang dagu” , “pegang hidung”, “pegang pipi” , “pegang dahi”, dan sebagainya, dan peserta diharuskan untuk mengikuti aba-aba yang dikatakan Fasilitator. Untuk menjebak peserta, Fasilitator memegang bagian yang tidak sesuai dengan aba-aba. Sehingga jalannya <i>Ice breaking</i> ini akan berjalan lebih menarik.		
3.	Apersepsi. Gambaran Umum manajemen bank sampah	Fasilitator dapat memberikan gambaran umum mekanisme bank sampah ada diringkasan materi.	Gambar alur manajemen bank sampah, Pengeras suara, <i>doorprize</i> , laptop, layar, materi ppt.	30
4	Inti Materi (penjelasan, definisi dan manfaat). Gambaran umum terkait pentingnya manajemen bank sampah. Bisa paparan/tanya jawab.	Fasilitator menyampaikan apa yang ada di ringkasan materi dengan format power point.	Pengeras suara, <i>doorprize</i> , laptop, layar, materi ppt.	55 ‘
5	Simulasi. <i>Role play</i> manajemen bank sampah.	Bermain peran dalam kegiatan bank sampah.	Kartu nama, pengeras suara, contoh sampah, lembar administrasi.	15 ‘
6	Penutup 6.1 Evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggaraan 6.2 Pesan kunci 6.3 Penutup		Lembar evaluasi.	5 ‘

2. LAMPIRAN ALAT BANTU

2.1 ICE BREAKING GAMES

Lakukan Yang Fasilitator Katakan

Lakukan yang fasilitator katakan adalah *Ice breaking* yang juga sangat mudah untuk diterapkan. Fasilitator akan mengatakan beberapa aba-aba, “pegang dagu”, “pegang hidung”, “pegang pipi”, “pegang dahi”, dan sebagainya, dan peserta diharuskan untuk mengikuti aba-aba yang dikatakan Fasilitator. Untuk menjebak peserta, Fasilitator memegang bagian yang tidak sesuai dengan aba-aba. Sehingga jalannya *Ice breaking* ini akan berjalan lebih menarik.

2.2 PERALATAN

Proyektor, Materi PPT.



3. RINGKASAN MATERI

3.1 KOMPONEN MANAJEMEN BANK SAMPAH

Setiap keberhasilan dari sebuah program kegiatan apapun tidak bisa lepas dari **sistem manajemen**. Manajemen adalah komponen pokok yang digunakan banyak orang dalam mengelola suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih teratur, terarah dan sistematis. Begitu juga dalam kegiatan bank sampah yang sangat membutuhkan sistem manajemen pengelolaan yang detail, akurat dan transparan.

Komponen bank sampah meliputi:

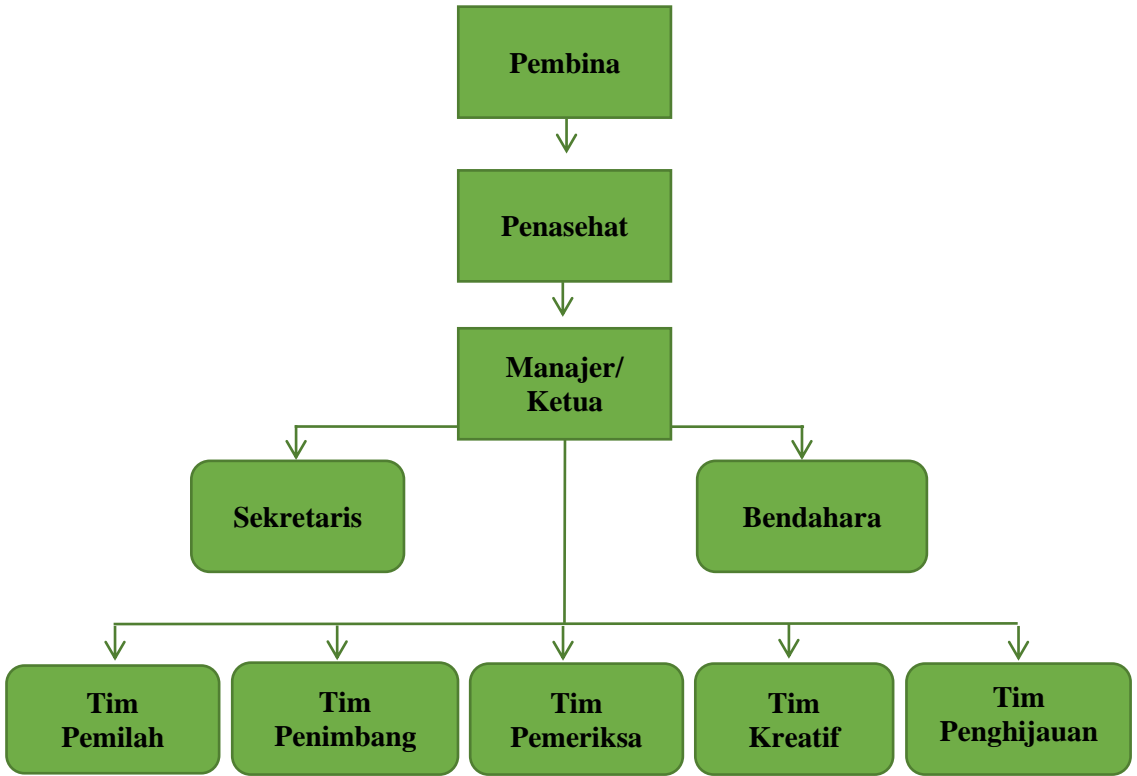
- a. **Nasabah** : warga/masyarakat Penghasil sampah.
- b. **Pengurus** : direktur/manager/ketua, sekretaris, bendahara, tim pemilah, tim penimbang, checker, tim kreatif dan tim penghijauan.
- c. **Pembeli sampah** : Bank Sampah Induk (BSI), pengepul, lapak.

3.2 KEPENGURUSAN BANK SAMPAH

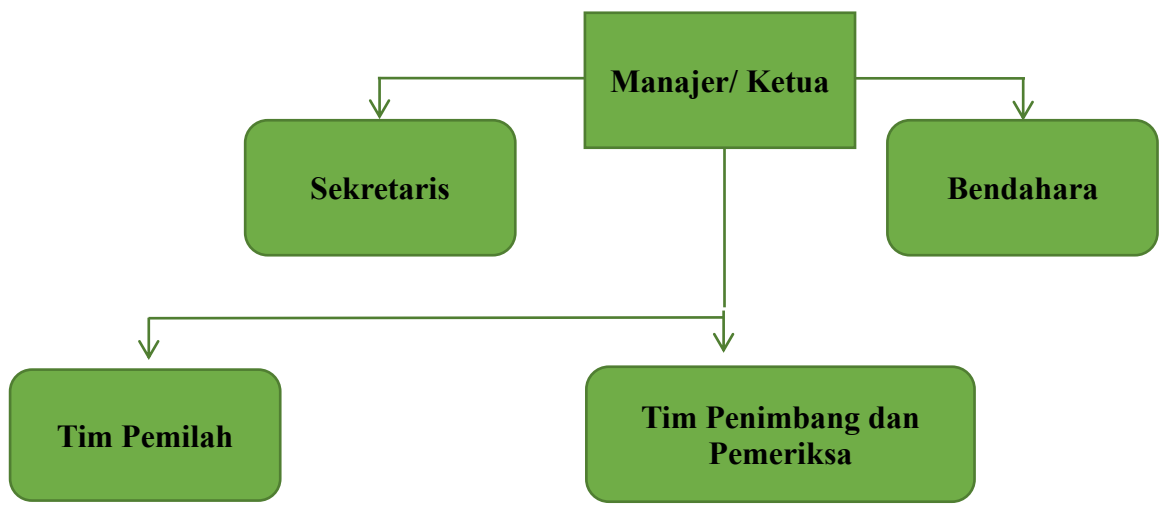
Kunci utama manajemen bank sampah tergantung pada **komitmen** dan **konsistensi** pengelola atau pengurus. Secara umum pengurus bank sampah terdiri dari 5 (lima) orang atau lebih sesuai kebutuhan.



STRUKTUR PENGURUS BANK SAMPAH



Gambar 1. Contoh Struktur Lengkap



Gambar 2. Contoh Struktur Sederhana



1. TUGAS DAN FUNGSI PENGURUS BANK SAMPAH

a) MANAJER/KETUA/DIREKTUR

1. **Mengawasi** kegiatan masing-masing pengurus supaya berjalan sesuai dengan prosedur kerja bank sampah yang telah ditetapkan.
2. **Merencanakan** langkah ke depan dan target yang ingin dicapai bank sampah.
3. Memberikan **solusi** dalam pemecahan masalah dan kendala yang ditemui di lapangan berdasarkan masukan masing-masing pengurus.
4. Bertanggung jawab atas pengeluaran **keuangan** kegiatan bank sampah.
5. Bertanggung jawab atas **kerjasama** dengan pihak lain.
6. Mengkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan **sosialisasi** dan **pelatihan** bank sampah.
7. Pemimpin dan membuat **keputusan**.
8. Berkoordinasi dan **melaporkan** kegiatan ke pemerintah setempat apabila diperlukan.

b) SEKRETARIS

1. **Melayani** tamu dan nasabah yang datang ke bank sampah.
2. Bertanggung jawab terhadap **administrasi** dalam operasional kegiatan bank sampah.
3. **Mencatat** nilai sampah dari penimbangan sampah nasabah ke buku tabungan dan buku induk.
4. Berkoordinasi dengan bendahara dalam menulis dan **merekap** nota penimbangan sampah maupun nota penjualan ke buku induk dan laporan harian.
5. **Mengarsipkan** surat keluar masuk dari pihak lain.
6. **Melaporkan** semua kegiatan administrasi kepada manajer/ketua bank sampah.
7. Melakukan **transaksi** ke pengepul/BSI.

c) BENDAHARA

1. Membuat laporan harian dan bulanan penerimaan dan pengeluaran **keuangan** bank sampah beserta bukti-buktinya serta pengarsipannya.
2. Membuat laporan keuangan terkait **untung rugi** dari hasil kegiatan bank sampah.
3. Memberikan uang **pembayaran** kepada nasabah maupun pihak lain.
4. Memberikan uang untuk kegiatan **operasional** bank sampah yang diminta masing-masing tim pengurus berdasarkan nota pengajuan yang telah mendapat persetujuan manajer/ketua.
5. Melaporkan semua **penerimaan** dan **pengeluaran** keuangan bank sampah kepada manajer/ketua.





d) TIM PEMERIKSA

1. **Memeriksa** sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah sesuai dengan daftar jenis sampah yang diterima oleh bank sampah.
2. **Mengelompokkan** dan **menyeleksi** sampah dari nasabah sesuai dengan jenisnya sebelum diserahkan kepada tim penimbang.
3. **Bekerjasama** dengan tim penimbang dalam proses penimbangan sampah yang disetorkan oleh nasabah.
4. Bertanggung jawab penuh dalam proses **pengecekan** setoran sampah dari nasabah.

Hasil keuntungan bank sampah sangat ditentukan dalam proses pengecekan setoran sampah dari nasabah, tim *checker* diwajibkan hafal jenis-jenis sampah sesuai dengan daftar yang ada.

e) TIM PENIMBANG

1. Memastikan **perlengkapan** maupun kelengkapan dalam proses penimbangan berfungsi dengan benar.
2. **Memastikan** setoran sampah dari nasabah sudah melalui proses pengecekan dari tim *checker*.
3. Bersama-sama tim *checker* melaksanakan proses **penimbangan** sampah secara akurat sesuai jenisnya.
4. **Mencatat** hasil penimbangan di slip setoran dan kemudian diserahkan kepada sekretaris untuk dilakukan proses administrasi.
5. Bertanggung jawab penuh dalam proses penimbangan **setoran sampah** dari nasabah.

Akurasi alat timbangan dan ketelitian pencatatan hasil timbangan sangat menentukan untung rugi bank sampah.

f) TIM PEMILAH

1. Melaksanakan **pemilahan** sampah setelah melalui proses penimbangan serta mengelompokkan sampah-sampah yang akan disetorkan ke pihak lain/lapak/pengepul.
2. Melaksanakan pemilahan sampah yang akan **diserahkan** kepada tim kreatif guna dipergunakan dalam proses daur ulang maupun dipergunakan sebagai bahan untuk pembuatan kerajinan agar mempunyai nilai jual tinggi.



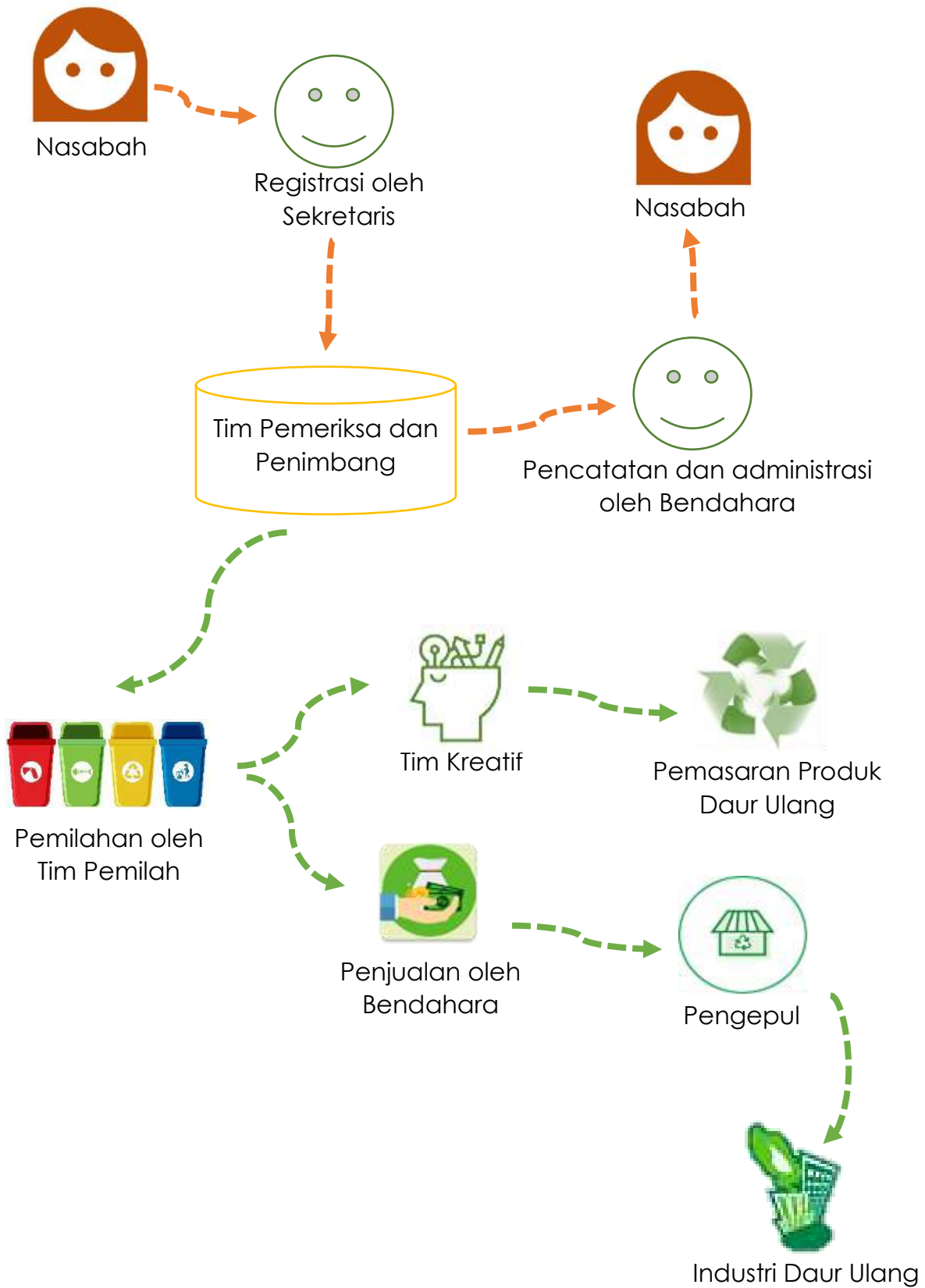
g) TIM KREATIF

1. Mempunyai tugas **berinovasi** dalam pembuatan barang-barang yang berasal dari sampah hasil setoran nasabah menjadi produk yang bermanfaat dengan nilai jual tinggi.
2. Melaksanakan proses **pemasaran** produk-produk kerajinan sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi bank sampah.

h) TIM PENGHIJAUAN

1. Bertugas secara langsung dalam mewujudkan program **penghijauan** di sekitar area yang dipergunakan sebagai tempat kegiatan bank sampah agar nasabah maupun warga yang datang ke bank sampah merasa nyaman.
2. Ikut serta dalam **sosialisasi** kepada nasabah maupun warga sekitar untuk ikut serta dalam program penghijauan agar tercipta lingkungan yang asri dan nyaman.

ALUR MANAJEMEN BANK SAMPAH



Gambar 3. Alur Manajemen Bank Sampah



Gambar 4. Bendahara sedang mencatat perolehan hasil setoran sampah dari nasabah



Gambar 5. Sampah yang telah terkumpul kemudian disetorkan oleh sekretaris ke pengepul

3.3 PENGELOLAAN ADMINISTRASI BANK SAMPAH

Seperti bank konvensional pada umumnya, sistem bank sampah juga memerlukan administrasi atau pembukuan dalam pengelolaannya. Adapun administrasi kelengkapan yang harus dipunyai oleh bank sampah adalah sebagai berikut:

1. Buku Registrasi Nasabah

Memuat daftar data nasabah beserta keterangan lengkapnya, serta bisa mengetahui data nasabah, dari “Nomor Induk” juga bisa terlihat berapa jumlah nasabah di bank sampah tersebut.

No	NO INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	NOMOR TELPON	JUMLAH ORANG/KK

- Terlebih dahulu perlu diketahui cara menulis “**NOMOR INDUK**”, dengan format sebagai berikut :

Nama Kelurahan_Nama Bank Sampah_RW_RT_NOMOR URUT
Contoh : Jeruk JC 0102009

Nasabah tersebut berasal dari **Kelurahan Jeruk_Bank Sampah Jeruk Ceria_RW01_RT02_Urutan ke 9 saat Mendaftar Jadi Nasabah.**

- Apabila ada penambahan nasabah dari RW atau RT lain, tapi tetap dalam kelurahan yang sama maka tinggal menyesuaikan saja dengan mengganti asal RW dan RT nya. **Akan tetapi, “Nomor Urut Mendaftar Jadi Nasabah”, tinggal melanjutkan saja (tidak perlu mulai dari angka 001 lagi).**



2. Buku Besar

Memuat data volume sampah, rekapitulasi nilai penjualan sampah, total volume sampah, dan nilai penjualan sampah.

No	Nama	No Induk	Tgl penjualan	Jenis sampah												Total	
				Kertas		Kardus		Botol plastik		Gelas plastik		Duplek		logam			
				Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp

3. Buku Tabungan Nasabah

Pada buku tabungan tercantum kolom Nomor, Tanggal penimbangan, pemasukan, pengeluaran, saldo dan tanda tangan pengurus bank sampah yang bertugas.

Lembar 1

No	Tanggal	Jenis sampah	Volume sampah (kg)	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo	Tanda tangan

4. Slip Setoran

Slip setoran terdiri dari nama nasabah, tanggal penyetoran, jenis sampah yang ditimbang, volume, nilai sampah, dan total nilai, tanda tangan pengurus dan nasabah. Slip setoran ini dibuat rangkap dua, satu untuk nasabah, satu lagi untuk pengurus bank sampah. Hal ini berguna untuk saling kroscek jika ada koreksi.

Tanggal Penyetoran			Nama Nasabah	
No	Jenis Sampah	Volume	Rp/kg	Total

Tanda tangan

Nasabah

Pengurus

5. Buku Laporan Kas Umum

Buku ini berisi catatan laporan penerimaan dan pengeluaran operasional bank sampah.

No	Tanggal	Transaksi	Pemasukan (penjualan sampah)	Pengeluaran (Honorarium, administrasi dan umum)	Saldo

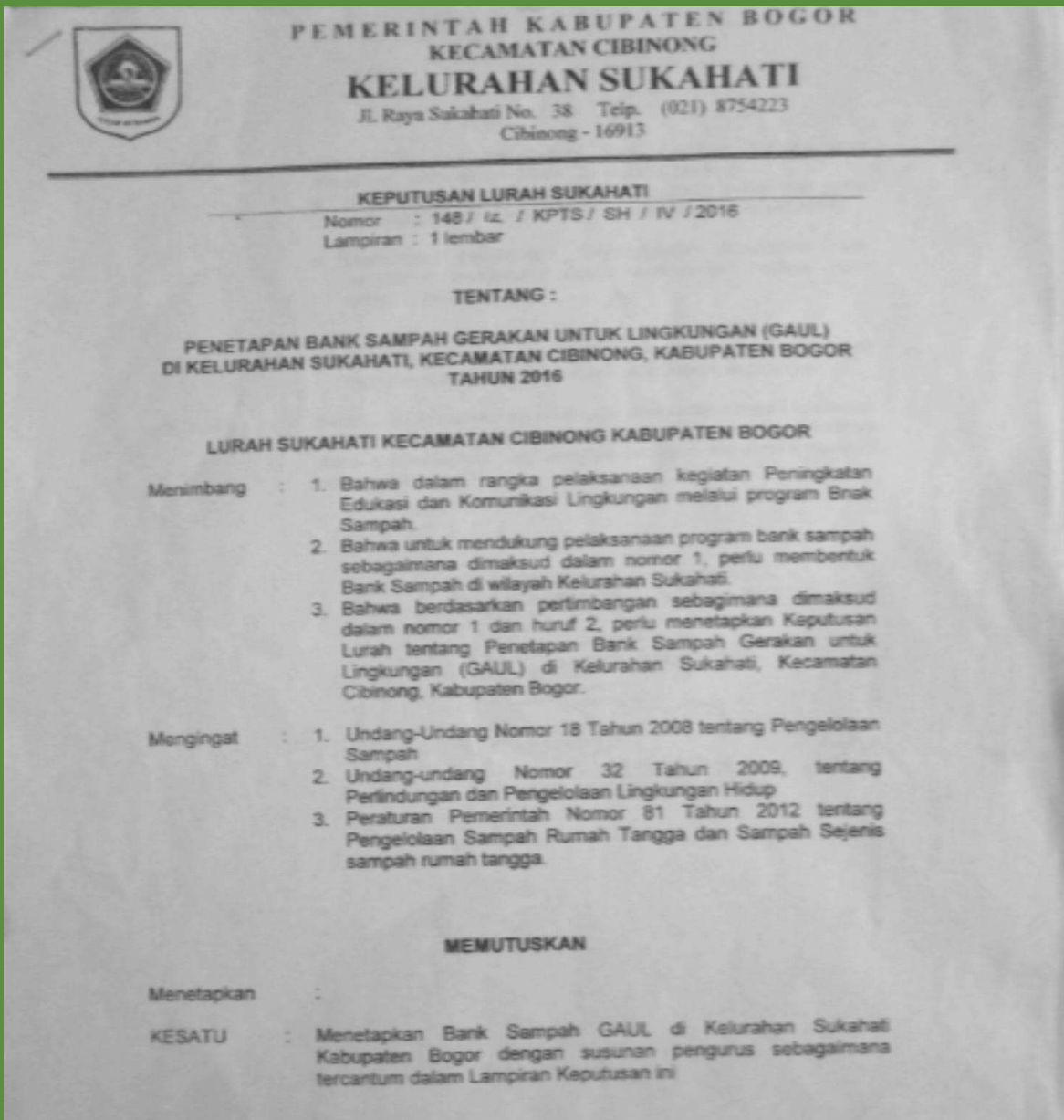
Prinsip pengisian buku laporan kas umum adalah:

- a. Setiap baris sama dengan satu bukti (nota/kuitansi).
- b. Honorarium terdiri dari honor/upah, konsumsi, transportasi dan komunikasi pengurus.
- c. Administrasi dan umum misalnya fotokopi, belanja ATK dll.
- d. Lain-lain terdiri transaksi yang tidak terdapat kolomnya.

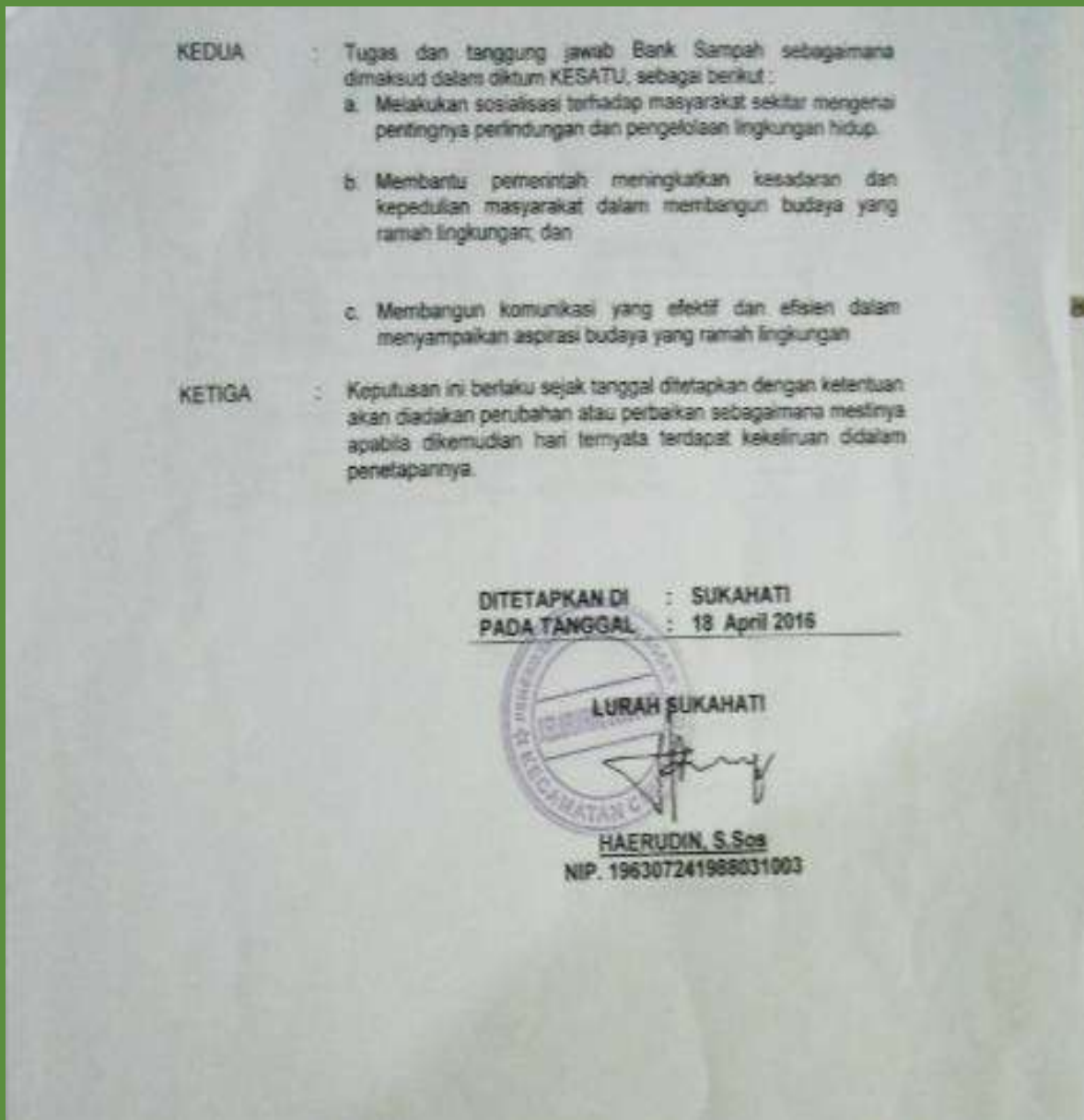
3.4 LEGALITAS BANK SAMPAH.

Legalitas dalam pendirian bank sampah sangat diperlukan, selain untuk eksistensi keberadaan bank sampah di suatu wilayah juga bermanfaat untuk mempermudah mendapatkan fasilitasi dari program pemerintah dan melakukan pengembangan selanjutnya. Legalitas bank sampah ditetapkan minimal oleh **Surat Keputusan** Kelurahan/Kepala Desa setempat.

Dilihat sangat pentingnya legalitas bank sampah tersebut oleh sebab itu setelah bank sampah terbentuk maka pengurus segera mengajukan SK ke pihak Desa/Kelurahan dengan membuat surat pengajuan legalitas disertai lampiran struktur kepengurusan yang di tanda tangani oleh RT/RW, selanjutnya diajukan ke Desa/Kelurahan untuk diterbitkan SK penetapan bank sampah tersebut.



Gambar 6. Contoh SK Bank Sampah dari Kelurahan



Gambar 7. Contoh SK Bank Sampah yang ditandatangani oleh Lurah Sukahati

3.5 RENCANA STRATEGIS BANK SAMPAH

Pengurus bersama-sama dengan fasilitator menyusun rencana strategis bank sampah selama masa kepengurusan. Suatu proses yang akan dilakukan pengurus bank sampah ke depan. **Hal yang harus disepakati dalam membuat rencana strategis ini adalah menentukan visi, misi, dan tujuan dari pendirian bank sampah.** Bank sampah sebagai komunitas sangat tergantung dari tujuan masing-masing pengurus bank sampah yang mengelolanya. Bank sampah akan bertahan dan berusia lama jika tujuan pengurusnya sama.

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB	TARGET		
					2020	2021	2022
1	Sosialisasi dana edukasi kepada warga tentang bank sampah.	Warga masyarakat.	Penambahan nasabah.	Ketua/Direktur.	50	100	150
2	Pengadaan sarana pengangkutan sampah.	Kelurahan/desa, donator.	Adanya gerobak sampah	Ketua.	2	2	2
3	penguatan kapasitas pengurus.	Pengurus.	Ada pelatihan bagi pengurus	Sekretaris.	2	2	2

Tabel Contoh Rencana Strategis Bank Sampah

4. SIMULASI MANAJEMEN BANK SAMPAH

Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme kerja bank sampah. Caranya:

1. Peserta dibagi berdasarkan struktur minimal bank sampah. Ada Ketua, sekretaris, bendahara, penimbang, dan pengontrol. Sisanya menjadi nasabah
2. Peserta mengikuti alur kegiatan mekanisme bank sampah. *Role play* mekanisme bank sampah, mulai dari nasabah datang, sekretaris melakukan registrasi, tim pemeriksa melakukan pengecekan sampah, tim penimbangan, pencatatan, pemilahan, sampai nasabah keluar dari bank sampah seperti yang ditunjukkan dalam alur manajemen bank sampah.

5. KATA KUNCI

Bank Sampah bukan pengepul tetapi berfungsi sebagai **edukasi lingkungan**.



DAFTAR LITERATUR

- ASOBSI Kabupaten Bogor. 2019. *Be Smart with Your Waste*. Paparan dipresentasikan pada Kegiatan ANZ Green Abassador PT Bank ANZ Indonesia. 20 Mei 2019. Jakarta
- ASOBSI Kabupaten Bogor. 2017. *Manajemen Pengelolaan Sampah*. Paparan dipresentasikan pada Workshop Pengurus Bank Sampah Kabupaten Bogor. 13 September 2017. Bogor
- Sarana Multi Infrastruktur (Persero). 2019. *Ciaching Clinic Manajemen Persampahan*. 24-25 April 2019. Lombok Tengah.

Lampiran 1:

Lembar Evaluasi Kegiatan dan Peserta

Nama kegiatan : _____

Hari tanggal : _____

Dengan hormat, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak tanggapan yang tersedia. Skor semakin besar, semakin baik. Terimakasih.

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMBICARA											
1	Menguasai materi										
2	Komunikatif										
3	Menarik										
4	Presentasi audiovisualnya menarik										
5	Tepat waktu										
6	Memberi kesempatan untuk diskusi										
PEMAHAMAN MATERI											
7	Sasaran/tujuan pelatihan jelas										
9	Bermanfaat untuk peserta										
10	Sesuai dengan harapan saya										
11	Cakupan materinya memadai										
SUASANA											
13	Banyak diskusi										
14	Peserta pelatihan/sosialisasi aktif										
15	Tepat waktu										
SARANA/PRASARANA											
16	Bahan/materi pelatihan/pendampingan lengkap										
17	Fasilitas audiovisual lengkap										

Kritik/Saran Bapak/Ibu:

.....

Lampiran 1. BUKU REGISTRASI

No	NO INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	NOMOR TELPON	JUMLAH ORANG/KK

Lampiran 2 BUKU BESAR

No	Nama	No Induk	Tgl penjualan	Jenis sampah																
				Kertas		Kardus		Botol plastik		Gelas plastik		Duplek		logam		Lain- lain		Total		
				Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	



05

MEKANISME MONITORING DAN EVALUASI BANK SAMPAH



- Nama tema** : Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Bank Sampah.
- Durasi** : 120 menit.
- Peserta** : Pengurus Bank Sampah dan Fasilitator maksimal 10 orang.
- Output** :
1. Pengurus bank sampah dan fasilitator bisa mengidentifikasi potensi-potensi permasalahan dan bisa menyelesaikan masalah yang timbul dalam proses kegiatan bank sampah.
 2. Mendapat informasi mengenai perkembangan pelaksanaan kegiatan bank sampah dengan cara memonitor apakah tahapan-tahapan kinerja bank sampah sudah berjalan sesuai apa yang direncanakan.
 3. Mengevaluasi hasil capaian kegiatan pengelolaan sampah berkaitan dengan tujuan dan sasaran bank sampah.
 4. Pengurus bank sampah dapat menghasilkan inovasi-inovasi untuk meningkatkan partisipasi nasabah atau calon nasabah agar menabung ke bank sampah.

1. LANGKAH KERJA

NO	PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
1.	Perkenalan 1.1 Pemaparan biografi diri/ kelompok. 1.2 Menceritakan maksud dan tujuan pertemuan/acara. 1.3 Menstimulus pengetahuan peserta dengan memperlihatkan sampah organik dan anorganik. 1.4 Fasilitator memotivasi peserta untuk bersemangat pada kegiatan hari ini.	1.1 Perkenalan singkat dengan metode perkenalan individu secara bergiliran atau metode lain 1.2 Sebutkan dan/atau bahasakan kembali tujuan pertemuan/output pelatihan sesuai dengan pemahaman peserta 1.3 Caranya dengan quiz/Tanya jawab dengan peserta	Pengeras suara	5 '

NO	PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
2	<i>Ice Breaking</i> Fasilitator meminta semua peserta untuk berdiri kemudian menguji kefokusannya peserta dengan cara <i>Ice Breaking Games</i> .	Tepuk Tunggal Ganda Trio Peraturannya sangat mudah, anak akan melakukan tepuk sesuai dengan aba-aba dari fasilitator. Peserta tepuk satu kali jika ada aba-aba "Tunggal!", peserta tepuk dua kali jika ada aba-aba "Ganda!", dan tepuk tiga kali jika ada aba-aba "Trio!".	Pengeras suara.	10 '
3	Apersepsi. Gambaran umum terkait pentingnya mekanisme monitoring dan evaluasi bank sampah. Bisa paparan/tanya jawab.	Fasilitator memberikan gambaran umum. Metode yang digunakan bisa Tanya jawab/ paparan.	Pengeras suara.	15 '
4	Inti Materi (penjelasan, definisi dan manfaat). Identifikasi permasalahan bank sampah, metode yang bisa diterapkan dalam monitoring dan evaluasi.	Penjelasan materi ada di paparan.	Pengeras suara, proyektor, dan paparan (ppt).	15 '
5	Simulasi. Kerja kelompok mengisi kuesioner monev.	Peserta melakukan simulasi singkat dengan mengisi kuesioner monev dan uji coba metode Plus Minus Interesting (MPI). Dalam kuesioner monev dibagi dua kelompok. Kelompok pengurus dan kelompok nasabah.	Pengeras suara, proyektor, flipchart, spidol, id card.	60 '
6	Penutup 6.1 Evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggaraan 6.2 Pesan kunci 6.3 Penutup	6.1 Peserta mengisi lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta setelah pelatihan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan.	Pengeras suara, lembar evaluasi.	15 '

2. LAMPIRAN ALAT BANTU

1. Pengeras Suara
2. Proyektor + Layar
3. Laptop
4. *Flip Chart*
5. Contoh sampah anorganik
6. Kertas + Ballpoint

3. RINGKASAN MATERI

3.1 MONITORING DAN EVALUASI

Kesulitan yang sering dihadapi bank sampah adalah bagaimana **mengukur keberhasilan** kerja-kerja bank sampah pada periode tertentu secara sistematis. Pengurus dan pegiat bank sampah beranggapan bahwa kerja-kerja bank sampah sudah maksimal sementara pengurus dan pegiat bank sampah gelisah dengan pertanyaan sudah sampai dimana dan sedang menuju kemana kerja-kerja mereka. Maka perlu dilakukan **monitoring** atau **pemantauan** kinerja bank sampah sesuai dengan program kerja dari bank sampah itu sendiri.

Monitoring adalah **kegiatan pemantauan** untuk memperoleh informasi secara terus-menerus sehingga hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dapat dilakukan salah satunya melalui **rapat-rapat pengurus bank sampah**, dan selalu memantau kerja-kerja bank sampah secara rutin. Kegiatan-kegiatan monitoring tersebut mungkin cukup baik bagi bank sampah namun pada kenyataannya belum dapat menjawab mengenai ukuran keberhasilan itu sendiri. Maka untuk menjawab ukuran keberhasilan dapat dilakukan dengan cara **survei** atau **wawancara** baik dengan pengurus maupun nasabah bank sampah. Tentu saja dengan menetapkan indikator-indikator kinerja dari bank sampah.



Evaluasi yaitu **kegiatan penilaian** di akhir kegiatan untuk melihat pencapaian dari program yang dijalankan. Evaluasi adalah **proses sistematis** untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi sebagai bukti tingkat keberhasilan dari suatu program bank sampah.

Fokus evaluasi adalah "**hasil/pencapaian dan tujuan/target**" dari pelaksanaan kegiatan bank sampah yang direncanakan. Menentukan ukuran keberhasilan pencapaian program dalam bank sampah merupakan hal vital. Oleh karena itu evaluasi dalam bank sampah selalu melihat pada ukuran keberhasilan suatu pencapaian baik di tingkat *output*, *outcome* maupun *impact*. Penyusunan ukuran keberhasilan sangat menentukan baiknya bank sampah dalam menampilkan **kemajuan** dan efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan program bank sampah.

Dalam kerangka teori dapat dikatakan bahwa monitoring dan evaluasi bank sampah adalah **pengukuran** atas **kemajuan** dan **efek** yang ditimbulkan dari **pelaksanaan program** bank sampah secara periodik dan sistematis.



3.2 PENDEKATAN MONITORING DAN EVALUASI BANK SAMPAH

- Pendekatan monitoring berbasis masalah. Pendekatan yang diawali dengan mengidentifikasi masalah sebagai dasar untuk menyusun rencana kegiatan bank sampah.
- Indikator/ukuran keberhasilan adalah alat untuk mengukur pencapaian hasil nyata dibandingkan dengan harapan dalam kurun waktu tertentu. Dapat kualitatif atau kuantitatif.
- Tips penyusunan indikator dengan rumus **SMART**:
 - S (Spesifik)**
Jelas yang dimaksud, di mana, kapan dan bagaimana situasi akan berubah.
 - M (Measurement)**
Target-target dan manfaat mampu dihitung/dikuantitatifkan.
 - A (Achievable)**
Dapat berkontribusi pada tujuan komunitas.
 - R (Realistis)**
Pencapaian target memungkinkan tercapai.
 - T (Time bound)**
Dapat diukur dari waktu ke waktu.
- *Output*: pernyataan hasil pada tingkat pencapaian jangka pendek dan langsung dirasakan.
- *Outcome*: pernyataan hasil pada tingkat pencapaian jangka menengah.

3.3 INDIKATOR MONITORING DAN EVALUASI

Proses monitoring dan evaluasi merupakan **proses pengendalian** kegiatan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Monitoring atau pemantauan dapat mempermudah kita dalam **mengidentifikasi** secara terus menerus tren masalah yang terjadi dalam suatu kegiatan. Evaluasi tidak hanya dapat mengidentifikasi hasil-hasil kegiatan, tetapi juga dapat menyediakan informasi mengenai **kapan, mengapa, dan bagaimana** implementasi kegiatan meleset dari rencana semula dan kemudian menyajikan rekomendasi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Monitoring dan evaluasi sistem manajemen bank sampah oleh pengurus dilakukan setelah bank sampah berjalan kurang lebih satu bulan sejak dilakukan **pelatihan** teknis dan bank sampah tersebut sudah melakukan penjualan hasil penimbangan sampah, dengan cara mengadakan pertemuan bersama antara pengurus dan nasabah. **Pertemuan** ini dilakukan bertujuan untuk:

1. **Mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian apabila dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan.** Misalnya, menilai pelaksanaan bank sampah serta mencermati apakah ada kendala pada saat sistem bank sampah berjalan (pembukuan, pemilahan, pengepul, dan lain sebagainya).
2. **Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan.** Misalnya (naik turunnya harga sampah, partisipasi masyarakat, pengurus, pejabat pemerintah, dan sebagainya).
3. **Sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan program selanjutnya.**

Indikator keberhasilan bank sampah juga bisa diukur dalam beberapa sisi:

1. Lingkungan

Adanya peningkatan kebersihan lingkungan dan peningkatan kesehatan masyarakat, lingkungan menjadi bersih dan asri.

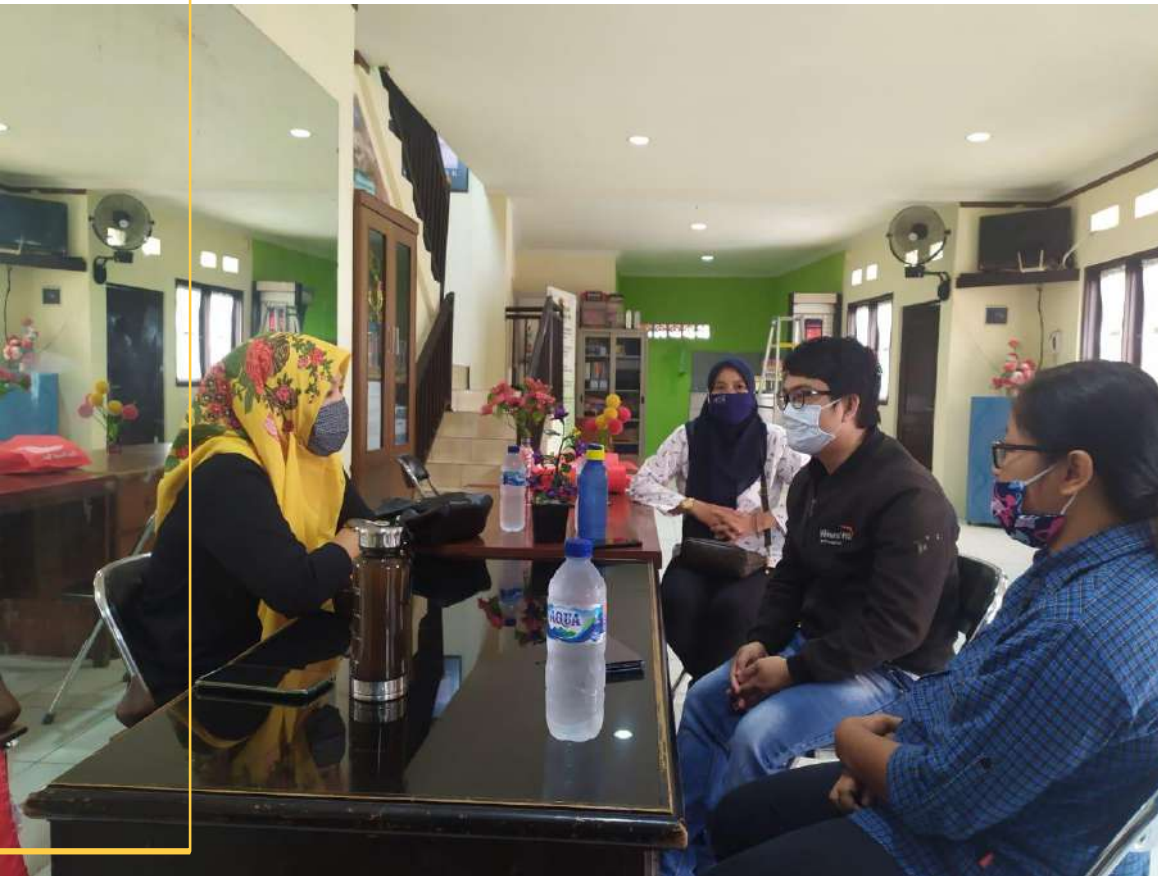
2. Sosial

Adanya interaksi antar warga serta peningkatan gotong royong sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar warga.

3. Ekonomi

Warga mendapat manfaat dengan memperoleh penghasilan tambahan sehari-hari.





Gambar 1. Wawancara dengan Pengurus Bank Sampah *Jalak Green Collection*, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur.

3.4 PERMASALAHAN UMUM BANK SAMPAH

1. Permasalahan yang datang dari nasabah/masyarakat.

a) Nasabah belum paham atau malas cara pemilahan.

Pada awal berdirinya bank sampah sering ditemui kendala yang disebabkan nasabah belum paham atau malas dalam memilah sampah sebelum disetor ke bank sampah. Sosialisasi secara terus menerus kepada nasabah jadi kunci keberhasilan dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Nasabah diberikan daftar jenis-jenis sampah yang bisa disetorkan ke bank sampah supaya pengurus tidak bekerja lebih (*extra*) melakukan pemilahan kembali di lokasi penimbangan.

b) Nasabah melakukan kecurangan.

Terkadang saat penimbangan pengurus bank sampah menemui barang-barang seperti botol dalamnya masih ada isi air atau sejenisnya, hal tersebut bisa saja terjadi baik disengaja maupun tidak oleh nasabah. Ketelitian petugas pengecek (*checker*) dan ketegasan pengurus sangat dibutuhkan supaya bank sampah tidak mengalami kerugian.

2. SDM pengurus bank sampah

Faktor SDM pengurus bank sampah menjadi faktor keberhasilan bank sampah. Sebagai contohnya adalah kurang teliti dalam pengecekan setoran sampah, kurangnya pemahaman dalam pembukuan, malas menyortir, ketidakkompakan antar pengurus. Peran manajer/ketua sangat dibutuhkan dalam pengawasan kegiatan bank sampah. Maka pada saat akan dibentuknya bank sampah perlu dibuatkan kesepakatan dan visi misi bersama dalam kepengurusan supaya kendala-kendala seperti di atas tidak perlu terjadi.



3. Bank sampah tidak melapor dan atau koordinasi dengan pemerintah terdekat RT/RW.

Ada beberapa bank sampah yang mempunyai masalah dengan pengurus lingkungan baik RT maupun RW. Kurang koordinasinya pengurus bank sampah dengan RT/RW setempat menjadi awal terjadinya konflik. Oleh karena itu sebelum mendirikan bank sampah pengurus harus koordinasi dan melaporkan kegiatan bank sampah kepada RT/RW. Pengurus juga harus memberikan pemahaman kepada RT/RW bahwa kegiatan bank sampah salah satu tujuannya adalah ikut membantu tugas RT/RW serta program pemerintah. Dukungan pengurus lingkungan sangat dibutuhkan dalam kegiatan bank sampah, oleh karena itu ciptakan kerjasama yang harmonis dan saling mendukung antara pengurus bank sampah dengan pengurus RT/RW.

4. Adanya masalah dengan tokoh masyarakat.

Sama halnya dengan permasalahan nomor 3, keberadaan bank sampah harus bisa diterima di semua kalangan dalam masyarakat. Koordinasi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat diperlukan supaya tidak terjadi kesalahpahaman di kedua belah pihak.



5. Bank sampah berdiri semata-mata hanya untuk ikut lomba bukan karena solusi permasalahan lingkungan.

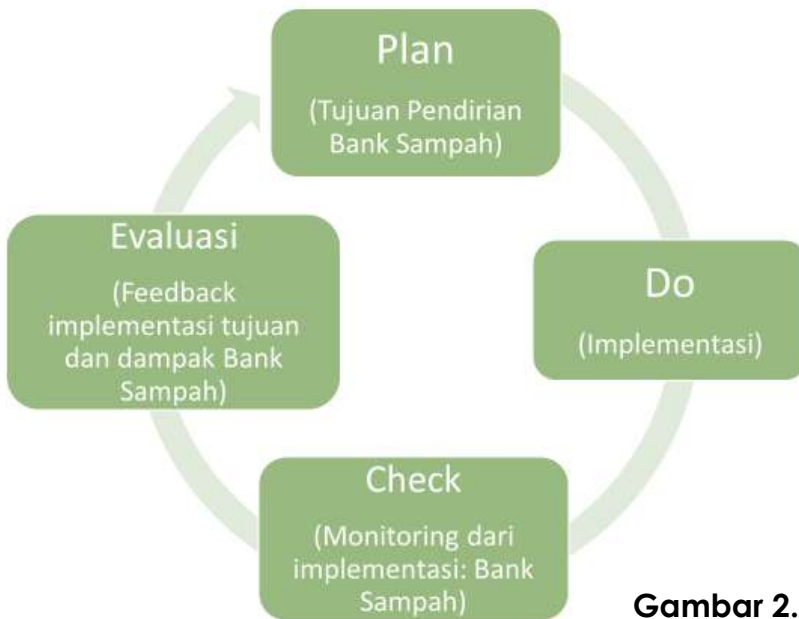
Banyak bank sampah berdiri karena hanya mengejar ikut perlombaan bukan karena semata-mata untuk mencari solusi terhadap permasalahan sampah. Kalau hal itu terjadi maka bisa dipastikan keberadaan bank sampah tersebut tidak bertahan lama. Kompetisi antar bank sampah memang perlu guna memotivasi pengurus bank sampah. Oleh karena itu, perlu ditegaskan saat mendirikan bank sampah sebaiknya berangkat dari permasalahan dan kepedulian pengurus terhadap masalah sampah.

6. Bank sampah tidak mempunyai legalitas.

Terkadang keberadaan bank sampah tidak diakui oleh pengurus lingkungan RT/RW, oleh sebab itu pengurus bank sampah harus mempunyai legalitas berupa SK minimal dari desa ataupun kelurahan agar keberadaan bank sampah bisa dipertanggung jawabkan baik secara operasional maupun administrasi.

3.5 MEKANISME PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

- a. Menentukan tujuan monev.
- b. Menyusun desain monev.
- c. Menyusun tahapan pelaksanaan monev.
- d. Menentukan pelaku monev.
- e. Pelaksanaan monev.
- f. Mempublikasikan hasil monev.



Gambar 2. Siklus Monitoring dan Evaluasi

Berbagai tantangan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. Fasilitator harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan masalah dengan cepat. **Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan bank sampah.**

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama satu bulan atau selambat-lambatnya sampai tiga bulan setelah pelaksanaan penimbangan sampai penjualan pilahan. **Monitoring dan evaluasi program diadakan dengan bertemunya pengurus dan nasabah.** Dalam pertemuan tersebut, semua tahapan seperti pemilahan, penimbangan, pencatatan, penjualan, harga sampah dibicarakan.



Gambar 3. Kegiatan wawancara survei monitoring dan evaluasi Pengurus Bank Sampah di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor tahun 2018



Gambar 4. Kegiatan wawancara survei monitoring dan evaluasi Pengurus Bank Sampah di Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor tahun 2018

3.6 METODE PLUS MINUS INTERESTING (PMI)



Metode *Plus Minus Interesting* (PMI) merupakan suatu metode pendukung keputusan yang menggunakan prinsip pro dan kontra dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Dalam menyelesaikan masalah, metode ini menimbang tiga poin utama yaitu **nilai positif, nilai negatif dan nilai yang menarik**. Dalam kesehariannya Bank Sampah yang dikelola masyarakat pasti akan dihadapkan pada proses pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah tidak terlepas dari upaya untuk mendapatkan solusi ideal. **Solusi ideal adalah solusi yang mendatangkan banyak manfaat dan meminimalisir kerugian**. Ketika bank sampah akan mengambil sebuah keputusan, tentu dihadapkan untuk menentukan pilihan. Tentunya, pengambil keputusan akan memilih solusi yang memiliki banyak nilai lebih dan menyingkirkan solusi yang dimungkinkan banyak mendatangkan risiko.



Pengambilan keputusan **merupakan suatu study untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif-alternatif dengan didasarkan pada nilai atau keinginan dari pengambil keputusan**. Media bantu pengambilan keputusan akan sangat dibutuhkan manakala dalam proses pengambilan keputusan mempertimbangkan banyak hal yang bersifat subyektif. Seseorang harus memikirkan hal-hal baik apa saja yang akan diterima ketika suatu keputusan diambil. Selain itu, faktor risiko juga harus dipertimbangkan masak-masak agar keputusan yang diambil tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari.

Terkait dengan aktivitas mempertimbangkan faktor ketika hendak mengambil suatu keputusan, metode PMI (*Plus, Minus, Interesting*) dapat digunakan untuk memberikan keputusan terbaik.

Pada prinsipnya metode PMI akan menggolongkan aspek tindakan/pemikiran dalam tiga golongan, yaitu:

- Golongan plus**, berupa aspek-aspek positif dari tindakan/pemikiran tersebut. Bagian ini akan diberi nilai plus (P). Sebagai contoh diberikan nilai antara 1 sampai 10.
- Golongan minus**, berupa aspek-aspek negatif dari tindakan/pemikiran tersebut. Bagian ini akan diberi nilai negatif (N). Sebagai contoh diberikan nilai antara -10 sampai -1.
- Golongan interesting**, berupa implikasi atau kemungkinan-kemungkinan yang masih belum pasti terjadi setelah adanya tindakan tersebut. Bagian ini dapat bernilai positif atau negatif (I). Sebagai contoh diberikan nilai antara -10 sampai 10.

Hasil akhir diketahui dengan cara menambahkan nilai, sesuai dengan persamaan (1).

$$\text{Skor PMI} = \Sigma P + \Sigma M + \Sigma I \quad (1)$$

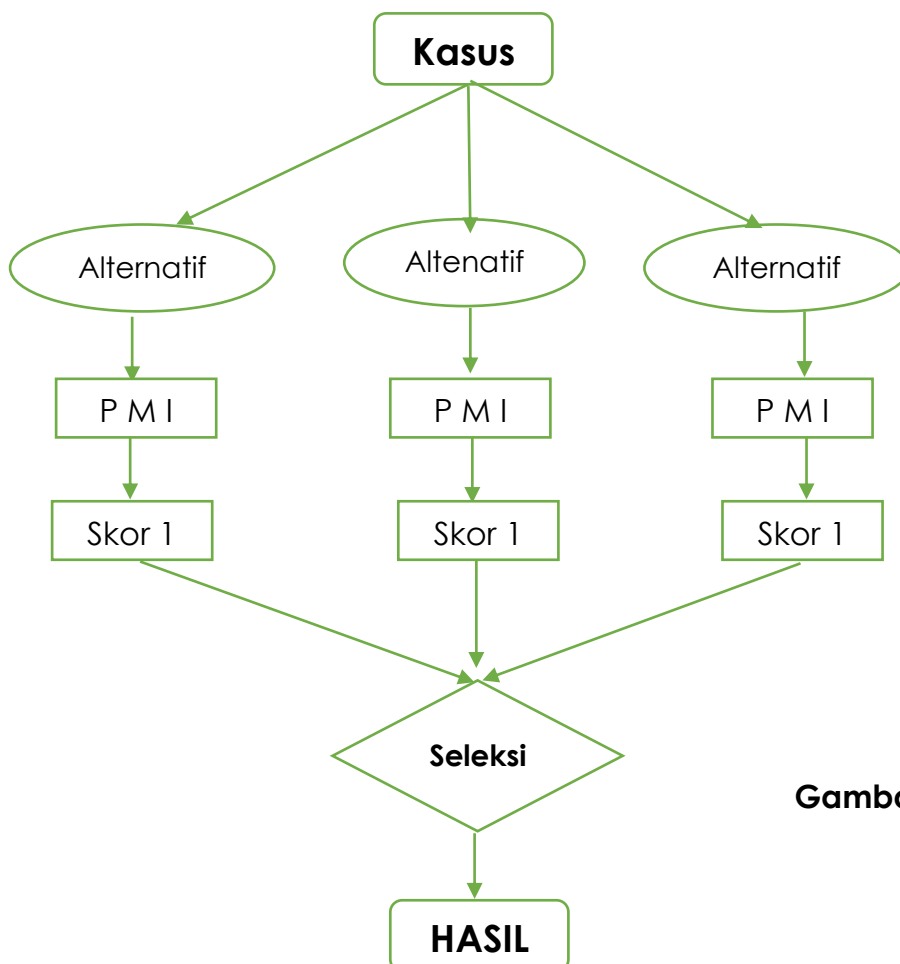
Apabila skor PMI bernilai positif, berarti bahwa tindakan tersebut direkomendasikan untuk diambil, sedangkan apabila skor PMI bernilai negatif mengindikasikan bahwa tindakan harus dihindari.



3.6.1 LANGKAH DALAM MENERAPKAN METODE PMI

Menentukan komponen PMI yang ada dari kasus yang telah ditentukan. **Langkah-langkah** yang dijalankan pada tahap ini, yaitu.

1. Menentukan alternatif yang ada, berupa berbagai pilihan solusi dari kasus.
2. Membuat uraian *Plus Minus Interesting* dari setiap alternatif. Uraian yang ada bisa berbentuk pertanyaan maupun pernyataan berdasarkan fakta yang ada. Ada **tiga macam** uraian yang akan dibuat, yaitu:
 - a. **Plus**, dengan berfikir atau menuliskan semua hasil positif dari mengambil tindakan.
 - b. **Minus**, dengan berfikir atau menuliskan semua hasil negatif dari mengambil tindakan.
 - c. **Interesting**, dengan berpikir atau menuliskan implikasi dan hasil yang mungkin ada dari mengambil tindakan, baik positif, negatif, atau tidak pasti.



Gambar 5. PMI untuk survei

3.7 LATIHAN KERJA

3.7.1 SURVEI DENGAN KUISIONER

Berikut adalah contoh kuesioner untuk **monitoring** dan **evaluasi** yang ditujukan untuk pengurus bank sampah dan untuk nasabah bank sampah. Tentu saja kuesioner ini dapat **dimodifikasi** sesuai dengan tujuan dari bank sampah itu sendiri.

Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi bank sampah dapat dilakukan oleh pengurus bank sampah dengan pegiat bank sampah dalam hal ini adalah pendamping, RW/kelurahan atau pihak lainnya yang ingin mengetahui perkembangan bank sampah. Laporan hasil dari monev dapat ditujukan terutama kepada pengurus, sehingga pengurus dapat mengetahui **hambatan** dan **permasalahan** bank sampah yang ujung-ujungnya dapat melakukan perbaikan kinerja.

Laporan monev juga dapat ditujukan ke RT/RW dan perangkat desa/kelurahan, yang nantinya diharapkan mampu memberikan masukan dalam menginisiasi kebijakan persampahan yang lebih efektif.

CONTOH KUESIONER MONITORING DAN EVALUASI

Contoh kuesioner untuk Pengurus Bank Sampah

A. Identitas Kelompok

Kelompok	
Identitas Lokasi Observasi	Bank Sampah
	Alamat Lengkap
	No. Telp./HP
	Nama Responden
	Jabatan
	No. Telp./HP
Waktu Observasi	Hari, Tanggal Jam	

B. Profil Bank Sampah

B1. Latar Belakang

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menjaga lingkungan | <input type="checkbox"/> Motif ekonomi | <input type="checkbox"/> Pemberdayaan masyarakat |
| <input type="checkbox"/> Dorongan Pemerintah | <input type="checkbox"/> Tidak dilayani sistem pengangkutan sampah | |
| <input type="checkbox"/> Pekerjaan sebelumnya | <input type="checkbox"/> Lainnya
..... | |

B2. Visi Bank Sampah secara tertulis

- Telah ada secara tertulis Belum ada

B3. Misi Bank Sampah secara tertulis

- Telah ada secara tertulis Belum ada

B4. Tujuan Bank Sampah

- Telah ada secara tertulis Belum ada

B5. Cerita singkat mengenai proses awal terbentuknya Bank Sampah ini

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Keterlibatan Pihak Lain

C1. Saat awal kegiatan Bank Sampah, pihak mana saja yang membantu?

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah | <input type="checkbox"/> Perusahaan/Swasta |
| <input type="checkbox"/> Universitas/Kampus | <input type="checkbox"/> LSM Lokal |
| <input type="checkbox"/> LSM Asing | <input type="checkbox"/> Lainnya |

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C2. Bantuan yang dimaksud pada poin C1 berupa apa?

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Uang tunai | <input type="checkbox"/> Sosialisasi/Pelatihan |
| <input type="checkbox"/> Pendampingan | <input type="checkbox"/> Perlengkapan Bank Sampah
(Sarana/prasarana) |
| <input type="checkbox"/> Fasilitasi studi banding | <input type="checkbox"/> Lainnya |

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C3. Saat telah berjalan hingga sekarang, pihak mana saja yang membantu?

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah | <input type="checkbox"/> Perusahaan/Swasta |
| <input type="checkbox"/> Universitas/Kampus | <input type="checkbox"/> LSM Lokal |
| <input type="checkbox"/> LSM Asing | <input type="checkbox"/> Lainnya |

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C4. Bantuan yang dimaksud pada poin C3 berupa apa?

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Uang tunai | <input type="checkbox"/> Sosialisasi/Pelatihan |
| <input type="checkbox"/> Pendampingan | <input type="checkbox"/> Perlengkapan Bank Sampah
(Sarana/prasarana) |
| <input type="checkbox"/> Fasilitasi studi banding | <input type="checkbox"/> Lainnya |

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C5. Harapan Bapak/Ibu sebagai pengelola terhadap keterlibatan pihak lain?

.....

.....

.....

D. Teknis Operasional Bank Sampah

D1. Jumlah nasabah bank sampah hingga saat ini?

.....

D2. Perkembangan nasabah sejak pertama berdiri?

Kolom ini bagi Bank Sampah yang telah berkembang ≥ 5 tahun

Tahun ke-1 (2014) =..... Nasabah

Tahun ke-2 (2015) =..... Nasabah

Tahun ke-3 (2016) =..... Nasabah

Tahun ke-4 (2017) =..... Nasabah

Tahun ke-5 (.....) =..... Nasabah

Kolom ini bagi Bank Sampah yang telah berkembang ≤ 1 tahun

Bulan ke-1 (.....)= Nasabah

Bulan ke-3 (.....)= Nasabah

Bulan ke-5 (.....)= Nasabah

Bulan ke-7 (.....)= Nasabah

Bulan ke-9 (.....)= Nasabah

D3. Siapa saja nasabah bank sampah ini?

- Warga sekitar bank sampah
- Warga wilayah lain yang khusus datang untuk menabung
- Kantor/perusahaan
- Lainnya

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

D4. Menurut bapak/ibu pengelola, apa motivasi terbesar dari nasabah bank sampah untuk ikut menabung sampah disini?

- Peduli lingkungan/sampah
- Ekonomi
- Tertarik karena sosialisasi dari pemerintah
- Tidak tahu akan membuang sampah kemana
- Senang serta sukarela mengikuti
- Lainnya

D5. Apakah bapak/ibu menjemput sampah dari nasabah?

- Iya Tidak

D6. Jika pertanyaan pada poin D5 “Iya” menggunakan mode transportasi apa?

- Motor roda 3 Sepeda motor Gerobak dorong

D7. Persyaratan apa saja untuk menjadi nasabah bank sampah ini?

.....

D8. Proses pendaftaran menjadi nasabah bank sampah

.....

D9. Apakah Bank Sampah telah memiliki *Standar Operation Procedure (SOP)* untuk setiap kegiatan berikut?

- Proses pendaftaran sebagai calon nasabah bank sampah
- Pemilahan sampah
- Pengambilan oleh pengepul
- Prosedur pencairan tabungan sampah
- Perekrutan tenaga kerja di bank sampah
- Prosedur kerja Teller, Penyimpanan dll.
- Prosedur waktu penabungan sampah
- SOP lainnya

Centanglah apa yang sudah dimiliki oleh Bank Sampah

D10. Berapa jenis sampah yang diterima hingga saat ini?

.....

D11. Rincikan jenis sampah yang diterima

Jenis Sampah	Rincian Contoh Sampah
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

D12. Bagaimana sistem pencatatan Bank Sampah yang dilakukan saat ini?

- Manual (Buku Catatan) Komputer (Ms. Excel)
 Aplikasi Online

D13. Rekaplah jumlah sampah yang diterima dalam 6 bulan terakhir

Jenis Sampah	Berat Sampah (kg/bulan/minggu *) pilih salah satu lingkari				
	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

D14. Setelah sampah diterima oleh petugas Bank Sampah, proses apa yang dilakukan selanjutnya?

.....

D15. Apakah ada pengolahan yang dilakukan terhadap sampah yang telah diterima?

Ada Tidak

Jika “Ada” pengolahan apa saja yang dilakukan?

.....

D16. Berapa lama sampah disimpan dalam gudang Bank Sampah?

≤ 1 hari 1-2 minggu 1 bulan 2-3 bulan

Tergantung kapasitas gudang penyimpanan Lainnya

D17. Siapa yang menerima sampah yang telah dikumpulkan oleh Bank Sampah?

Nama pengepul :

Alamat :

Spesifikasi sampah yang diterima :

D18. Apakah ada kontrak kerjasama antara Bank Sampah dengan pengepul secara tertulis?

Ada Tidak

Jika “Ada” berapa jangka waktu kontraknya? Bulan

D19. Bagaimana strategi bapak/ibu untuk meningkatkan jumlah nasabah?

.....

D20. Bagaimana cara melaporkan jumlah tabungan kepada nasabah?

Saat menyetorkan sampah berikutnya

Rapat Mingguan/Bulanan

SMS

Real Time melalui aplikasi online

Lainnya :

E. Fasilitas Bank Sampah

E1. Apakah Bank Sampah ini telah memiliki bangunan khusus, baik untuk menerima sampah, proses pencatatan dan penyimpanan sampah?

- Ya Belum

E2. Jika jawaban “Ya” pada pertanyaan E1, bagaimana status lahan dan bangunan yang digunakan sebagai Bank Sampah ini?

- Milik pribadi (pengurus Bank Sampah) Tanah Kas Desa
 Sewa Lahan yang tidak dipakai
 Pinjaman dari warga Balai RT/RW/Desa
 Lainnya :

E3. Apakah bank sampah telah memiliki fasilitas ini?

- Buku Tabungan Sampah Timbangan Sampah
 Slip Penyetoran Sampah Komputer dan printer
 Slip Penarikan Uang

E4. Fasilitas tambahan apalagi yang dibutuhkan oleh bapak/ibu pengelola Bank Sampah dalam 3-5 tahun kedepan?

.....

F. Manajemen dan Sumber Daya Manusia

F1. Pegawai/pengelola Bank Sampah apakah warga sekitar Bank Sampah?

- Ya Tidak

F2. Dalam perekrutan awal, apakah dibutuhkan pelatihan/*training* terhadap pengelola bank sampah?

- Ya Tidak

Jika “Iya” penyelenggara pelatihan berasal dari mana?

Apa saja materi pelatihannya?

G. Peran Serta Masyarakat

G1. Bagaimana respon masyarakat di sekitar Bank Sampah saat awal pendirian?

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menolak | <input type="checkbox"/> Mendukung |
| <input type="checkbox"/> Tidak peduli/Biasa saja | <input type="checkbox"/> Ingin ikut terlibat |
| <input type="checkbox"/> Lainnya | |

G2. Bagaimana respon masyarakat di sekitar Bank Sampah hingga saat ini?

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menolak | <input type="checkbox"/> Mendukung |
| <input type="checkbox"/> Tidak peduli/Biasa saja | <input type="checkbox"/> Ingin ikut terlibat |
| <input type="checkbox"/> Lainnya | |

G3. Pernah dilakukan sosialisasi Bank Sampah di masyarakat oleh pengelola Bank Sampah?

- | | |
|---------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> Pernah | <input type="checkbox"/> Tidak/Belum pernah |
|---------------------------------|---|

G4. Bagaimana “persaingan” dengan pemulung/pengepul yang telah ada di sekitar lokasi operasional Bank Sampah?

.....

Contoh Kuisisioner Untuk Nasabah Bank Sampah

Berikut merupakan kuisisioner Untuk **Nasabah Bank Sampah**, isi dan pilihlah salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang ada dibawah ini dengan cara diberi **tanda (√)** pada jawaban dan jawaban **boleh lebih dari satu**:

*Data Nasabah (*wajib diisi)

Nama :

Umur : tahun

Alamat dan No rumah :

- Berapa lama anda menjadi nasabah Bank Sampah dan dari tahun berapa?
.....
- Alasan anda mengikuti kegiatan Bank Sampah?
 - Menjaga Lingkungan
 - Tertarik karena sosialisasi dari Pemerintah
 - Motif Ekonomi (karena menghasilkan uang)
 - Tidak dilayani sistem pengangkutan sampah
 - Lain-lain (isi di bawah)
.....
- Apakah bapak/Ibu menaruh langsung ke tempat Bank Sampah?
 - Iya
 - Tidak
Alasannya?
.....
- Apakah syarat untuk mendaftar jadi nasabah sudah cukup mudah?
 - Iya
 - Tidak
- Bagaimana anda tahu saldo (jumlah uang) tabungan anda di Bank Sampah?
 - Saat penyeteroran diberitahu oleh petugas
 - Melalui SMS
 - Saat ada kegiatan kumpul rutin mingguan/bulanan (seperti dawis/dll)
 - Lain-lain (isi di bawah)
.....
- Apakah menurut anda Bank Sampah ini sudah memiliki fasilitas yang cukup?
 - Sudah
 - Belum

*Fasilitas apa yang perlu ditambah
(isi di bawah)

.....

7. Apakah menurut anda para nasabah perlu diberikan sosialisasi pemanfaatan sampah menjadi kerajinan?

.....

8. Bagaimana respon anda dengan adanya Bank Sampah di lingkungan anda?

- Menolak
- Tidak peduli/Biasa saja
- Mendukung
- Ingin ikut terlibat

9. Pernah mendapat sosialisasi Bank Sampah dari pemerintah, jika pernah sebutkan?

.....

10. Berapa kali pemerintah pernah melakukan sosialisasi?

- 0
- 1
- 2
- 3
- >3

11. Berupa hal apa yang anda inginkan sebagai hasil dari anda menabung di Bank Sampah?

- Uang
- Liburan bersama anggota Bank Sampah
- Beli perlengkapan untuk Bank Sampah

12. Apakah anda mengetahui struktur organisasi di Bank Sampah (ketua, sekretaris dll)?

- Iya
- Tidak

13. Pendidikan terakhir anda adalah?

- SD/ sederajat
- SMP/ Sederajat
- SMA/ sederajat
- S1
- Lain-lain (isi di bawah)

.....

14. Menurut anda penambahan perlengkapan operasional untuk Bank Sampah?

- Iya
- Tidak

15. Apakah anda bersedia apabila ada himbuan untuk memilah sampah terlebih dahulu sebelum disetorkan ke Bank Sampah?

- Setuju
- Tidak setuju

3.7.2 METODE PLUS MINUS INTERESTING (PMI)

Tujuan Utama

- Memberi wawasan tentang adanya pro dan kontra dalam menyelesaikan suatu persoalan
- Ide yang menarik adalah ide-ide yang dapat mengarah pada ide lain, koneksi/keterhubungan baru, adanya pergeseran pemahaman tentang permasalahan dan cara berpikir yang terus berkembang.
- Plus dan minus digunakan dalam hubungannya dengan ide-ide menarik untuk meningkatkan aspek positif jika memungkinkan, atau mengurangi aspek negatif.
- PMI membantu seseorang untuk tidak melihat suatu pilihan sebagai murni ya atau tidak, dan juga mempertimbangkan ide-ide menarik yang mungkin muncul di sepanjang jalan.
- Hal ini juga membantu seseorang melihat minus dari sebuah ide yang mungkin disukai, dan di sisi lain kelebihan dari sebuah ide yang mungkin tidak disukai. Sehingga peserta dapat memahami dan memperbaiki solusi secara bersama dengan mempertimbangkan atau mengadaptasi bagian dari jawaban negatif yang dapat meningkatkan jawaban positif.





Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan ini peserta akan:

- Mengidentifikasi faktor positif dan negatif yang terkait dengan topik atau tindakan yang disarankan.
- Menghasilkan kemungkinan dan interkoneksi yang menarik untuk memperluas pandangan seseorang tentang suatu topik.
- Pertimbangkan kemungkinan plus, minus dan *interest/* ketertarikan sebelum memutuskan suatu tindakan.

Ringkasan Kegiatan

Peserta diberi persoalan/permasalahan yang akan diputuskan secara bersama terkait dengan saran atau proposal untuk tindakan tertentu.

Mereka diminta untuk mempertimbangkan hal-hal berikut:

- **Plus:** Mereka mengisi aspek atau faktor positif, manfaat, hasil dari alternatif 1 dan alternatif 2.
- **Minus:** Mereka mengisi aspek atau faktor negatif, manfaat, hasil dari alternatif 1 dan alternatif 2.
- **Menarik:** pemikiran yang menuntun mereka untuk mempertimbangkan ide-ide lain, berkembang menjadi alternatif lain dan kemungkinan tidak sesuai dari dari alternatif 1/alternatif 2 atau malah mendukung salah satu atau kedua alternatif itu.

Langkah Perencanaan Kegiatan

- Identifikasi topik atau masalah yang membutuhkan keputusan
- Kembangkan daftar kelebihan atau poin positif, serta kekurangannya atau poin negatifnya. Perhatikan apakah salah satu cenderung ke salah satu sudut pandang atau yang lain.
- Pertimbangkan alternatif isu yang menarik, meminta ide-ide baru yang bisa dihasilkan oleh peserta.
- Bagikan pemikiran dalam pengaturan kelompok dan kembangkan ide-ide tersebut, cobalah untuk mengubah sebagian dari ide-ide negatif menjadi positif.

Alat dan Bahan

- Papan tulis atau kertas grafik.
- Spidol yang dapat dihapus untuk papan tulis, berbagai warna pena/spidol.

Contoh Kasus:

Permasalahan: Pengambilan sampah anorganik.

Alternatif 1: Nasabah mengantar ke tempat penimbangan.

Alternatif 2: Pengurus bank sampah mengambil/jemput bola sampah di nasabah.

Target pembelajaran:

Peserta dapat memberikan rekomendasi tentang pengambilan sampah organik yang akan dikelola oleh bank sampah di daerahnya.

Untuk menganalisis ini pemandu membuat beberapa kelompok untuk mengisi tabel *plus minus interest* seperti pada contoh di bawah ini.

Tabel Alternatif 1. Nasabah mengantar ke tempat penimbangan

PLUS	SKOR	MINUS	SKOR	INTERSTING	SKOR

Tabel Alternatif 2. Pengurus Bank Sampah mengambil sampah di nasabah

PLUS	SKOR	MINUS	SKOR	INTERSTING	SKOR

Pesan Kunci

Fungsi bank sampah adalah **mengedukasi**.

4. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat digunakan untuk **menilai** kinerja bank sampah dan dampak dari adanya bank sampah baik secara **sosial, ekonomi** dan **lingkungan**. Dengan adanya pelatihan ini peserta diharapkan memahami dan dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui permasalahan bank sampah sekaligus dapat memecahkan persoalannya.

DAFTAR LITERATUR

- ASOBSI Kabupaten Bogor. 2017. Manajemen Pengelolaan Sampah. Paparan dipresentasikan pada Workshop Pengurus Bank Sampah Kabupaten Bogor. 13 September 2017. Bogor
- Bumi Winaya Lestari. 2019. Paparan *Training of Trainer*: Peningkatan Kualitas Pengurus Forum Bank Sampah-Kota Cilegon. 17 Desember 2019. Cilegon
- Deputi Bidang Evaluasi Kinerja Pembangunan. (2019). *Pedoman Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektoral*. Kedeputan Evaluasi Kinerja Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2010). Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R. Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.
- Saputro, Yusa E., Kismartini, Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation* Volume 04, Nomor 1, tahun 2015[ISSN: 2252-9195] Hlm. 83—94.
- Widiantoro, Rakhmat, W., Kusumadewi, S. (2011). *Content Management System (CMS) Untuk Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Plus Minus Interesting (PMI)*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI 2011) ISSN: 1907-5022 Yogyakarta, 17-18 Juni 2011.
- Module Plus, Minus, Interesting (PMI). Website: <https://sites.google.com/site/qepcafe/modules/expand/plus-minus-interesting-pmi>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.
- PMI - Plus, Minus, Interesting. Website: <https://www.virtuallibrary.info/pmi-plus-minus-interesting-strategy.html>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.

Lampiran 1:

Lembar Evaluasi Kegiatan dan Peserta

Nama Kegiatan : _____

Hari, tanggal : _____

Dengan hormat, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak tanggapan yang tersedia. Skor semakin besar, semakin baik. Terimakasih.

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMBICARA											
1	Menguasai materi										
2	Komunikatif										
3	Menarik										
4	Presentasi audiovisualnya menarik										
5	Tepat waktu										
6	Memberi kesempatan untuk diskusi										
PEMAHAMAN MATERI											
7	Sasaran/tujuan pelatihan jelas										
9	Bermanfaat untuk peserta										
10	Sesuai dengan harapan saya										
11	Cakupan materinya memadai										
SUASANA											
13	Banyak diskusi										
14	Peserta pelatihan/sosialisasi aktif										
15	Tepat waktu										
SARANA/PRASARANA											
16	Bahan/materi pelatihan/pendampingan lengkap										
17	Fasilitas audiovisual lengkap										

Kritik/Saran Bapak/Ibu:



06

PENGEMBANGAN BISNIS PENGELOLAAN SAMPAH



Nama tema : Pengembangan Bisnis Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.

Durasi : 180 menit.

Peserta : Pengurus bank sampah (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara) maksimal 10 orang.

Output :

1. Peserta mampu mengidentifikasi potensi dan peluang bisnis dalam pengelolaan sampah di wilayahnya.
2. Peserta mampu membuat konsep kerjasama sederhana dengan pihak eksternal.

1. LANGKAH KERJA

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
1	<p>Perkenalan</p> <p>1.1 Fasilitator memperkenalkan diri dan menyapa para peserta dengan pertanyaan darimana asal mereka, apa yang akan mereka lakukan di sini.</p> <p>1.2 Menceritakan maksud dan tujuan pertemuan/acara.</p> <p>1.3 Fasilitator memotivasi peserta untuk bersemangat pada kegiatan hari ini.</p>	<p>1.1 Perkenalan singkat dengan metode perkenalan individu secara bergiliran atau metode lain.</p> <p>1.2 Sebutkan dan/atau bahasakan kembali tujuan pertemuan/output pelatihan sesuai dengan pemahaman peserta.</p> <p>1.3 Caranya dengan kuis/tanya jawab dengan peserta.</p>	<p>Pengeras suara, <i>doorprize</i>, daftar pertanyaan kuis.</p>	5'
2	<p><i>Ice Breaking</i>. Fasilitator meminta semua peserta untuk berdiri kemudian menguji kefokusannya dengan cara <i>Ice Breaking Games</i>.</p>	<p>Tepuk Tunggal Ganda Trio Peraturannya sangat mudah, peserta akan melakukan tepuk sesuai dengan aba-aba dari fasilitator. Peserta tepuk satu kali jika ada aba-aba "Tunggal!", peserta tepuk dua kali jika ada aba-aba "Ganda!", dan tepuk tiga kali jika ada aba-aba "Trio!".</p>	<p>Pengeras suara</p>	10'
3	<p>Apersepsi.</p>	<p>Fasilitator mengambil materi dari Ringkasan materi.</p>	<p>Proyektor, pengeras suara,</p>	15'

NO	DESKRIPSI PROSES	DETAIL PROSES	ALAT BANTU	DURASI
	Peluang pengembangan bisnis bank sampah untuk keberlanjutan.		laptop, materi ppt	
4	Inti Materi (penjelasan, definisi dan manfaat) 4.1 Identifikasi Peluang Bisnis dengan metode analisis SWOT. 4.2 Penjajagan kerjasama antara bank sampah dan pihak eksternal. Diberikan contoh-contoh kerja sama yang sudah terjadi. 4.3 Pengembangan klausul kerja sama antara bank sampah dengan pihak eksternal. 4.4 Perjanjian kerja sama antara bank sampah dengan pihak eksternal yang telah ditandatangani.	Fasilitator sudah membaca ringkasan materi	Proyektor, pengeras suara, laptop, materi ppt	30'
5	Simulasi 5.1 Analisis SWOT 5.2 <i>Plus Minus Interesting</i>	5.1 Analisis SWOT 5.1.1 Pengerjaan lembar kerja SWOT 5.1.2 Strategi SWOT 5.1.3 Membuat Contoh Rencana Kerja 5.1.4 Presentasi <i>Worksheet</i> dan Strategi SWOT Kelompok 5.2 <i>Plus minus interesting</i> 5.2.1 Peserta dibagi 2 kelompok. 5.2.2 Masing-masing kelompok diberi tugas mengisi PMI.	Proyektor, pengeras suara, laptop, lembar kerja, <i>flip chart</i>	110 '
6	Penutup 6.1 Evaluasi pemahaman peserta dan penyelenggaraan 6.2 Pesan kunci 6.3 Penutup	6.1 Peserta mengisi lembar evaluasi pemahaman peserta dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan. 6.2 Fasilitator menyampaikan pesan yang harus diingat. 6.3 Salam dan doa penutup.	Pengeras suara, lembar evaluasi	10 '

2. LAMPIRAN ALAT BANTU

- a. *Sound System*
- b. Proyektor
- c. Presentasi
- d. *Flip Chart*
- e. Banner Strategi SWOT
- f. Contoh Lembar kerja SWOT
- g. Contoh Klausul
- h. Gambar, Foto, Video Yang Mendukung Pengembangan Bisnis
 - 1) Lembar kerja *Plus Minus Interesting*
 - 2) Tepuk Tunggal Ganda Trio

Peraturannya sangat mudah, peserta akan melakukan tepuk sesuai dengan aba-aba dari fasilitator. Peserta tepuk satu kali jika ada aba-aba "Tunggal!", peserta tepuk dua kali jika ada aba-aba "Ganda!", dan tepuk tiga kali jika ada aba-aba "Trio!".

3. RINGKASAN MATERI

Secara umum, kontribusi kegiatan ekonomi pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Indonesia sebesar Rp 10,7 triliun atau sekitar 0,07 persen dari total perekonomian nasional tahun 2019. Tiap tahun mengalami pertumbuhan.

Tahun 2019 sebesar **6,8 persen**.





Sumber: Publikasi KataData

Bank sampah menjadi salah satu pilar *circular economy*. Pilar yang lain adalah industri daur ulang, TPS3R, pusat daur ulang, sektor informal (pemulung/pelapak).

Konsep dasarnya: **Persoalan persampahan dapat diselesaikan** dengan menjadikan sampah sebagai sumber daya serta pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dengan baik. Nilai-nilai dasarnya adalah perubahan perilaku (memilah sampah) dan *Recycling Technology* (daur ulang atau guna ulang). Pemerintah juga mendorong terbentuknya *Circular Economy* melalui bank sampah.

3.1 KEBIJAKAN PEMERINTAH

Pemerintah memiliki **dua skenario kebijakan** terkait bank sampah. Skenario pertama *Bisnis as Usual* (BAU) target jumlah bank sampah tahun 2024 sebanyak 14.816 unit. Skenario kedua, jika ada intervensi kebijakan, program dan kegiatan, serta insentif dan disinsentif. Target jumlah bank sampah tahun 2024 sebanyak 18.864 unit. Berbagai peraturan yang mendukung kegiatan bank sampah diterbitkan. Berikut ini beberapa perundang-undangan yang mengatur pengelolaan sampah di Indonesia:

NO.	UU, PP, PERPRES, PERMEN	TENTANG	PASAL YANG TERKAIT
1.	UU No. 18 tahun 2008	Pengelolaan Sampah	<p>Pasal 2 1.Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang ini terdiri atas: a. Sampah rumah tangga; b. Sampah sejenis sampah rumah tangga; dan c. Sampah spesifik.</p> <p>Pasal 12 1. Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. 2. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah.</p> <p>Pasal 19 1.Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: a.pengurangan sampah; dan b.penanganan sampah.</p> <p>Pasal 20 1.Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan: a.pembatasan timbulan sampah; b.pendaauran ulang sampah; dan/atau c.pemanfaatan kembali sampah.</p> <p>Pasal 21 1.Pemerintah memberikan: a.insentif kepada setiap orang yang melakukan pengurangan sampah; dan b.disinsentif kepada setiap orang yang tidak melakukan pengurangan sampah. 2.Ketentuan lebih lanjut mengenai jenis, bentuk, dan tata cara pemberian insentif dan disinsentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.</p>
2.	PP No. 81 tahun 2012	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	<p>Pasal 10 (1) Penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi: a. pengurangan sampah; dan b. penanganan sampah. (2) Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah.</p> <p>Pasal 11 (1) Pengurangan sampah meliputi: a. pembatasan timbulan sampah; b. pendauran ulang sampah; dan/atau c. pemanfaatan kembali sampah. (2) Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara: a. menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, bahan yang dapat didaur ulang, dan/atau bahan yang mudah diurai oleh proses alam; dan/atau b. mengumpulkan dan menyerahkan kembali sampah dari produk</p>

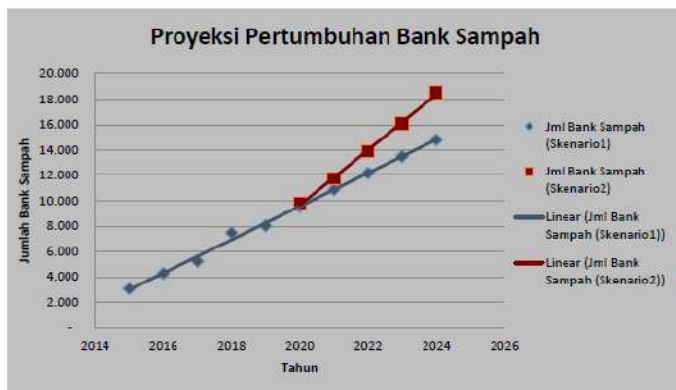


			<p>Pasal 13 (1) Produsen wajib melakukan pendauran ulang sampah dengan: a. menyusun program pendauran ulang sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya; b. menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang; dan/atau c. menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang. (2) Dalam melakukan pendauran</p>
3.	PERPRES No. 97 TH 2017	Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	<p>Pasal 3 2) Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan melalui: a. pembatasan timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; b. pendauran ulang Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; dan/atau c. pemanfaatan kembali Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.</p>
4.	PERMEN LHK No. 13 TH 2012	Pedoman Pelaksanaan <i>Reduce, Reuse, Dan Recycle</i> Melalui Bank Sampah	<p>Pasal 7 (2) Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah oleh menteri dan menteri terkait lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b meliputi: c. pengintegrasian antara bank sampah dengan penerapan EPR; e. pengembangan kerjasama internasional dalam pelaksanaan bank sampah. 3) Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah oleh gubernur atau bupati/walikota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dan huruf d meliputi: a. memperbanyak bank sampah; b. pendampingan dan bantuan teknis; c. pelatihan; d. monitoring dan evaluasi bank sampah; dan e. membantu pemasaran hasil kegiatan 3R. (4) Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e meliputi: a. pemilahan sampah; b. pengumpulan sampah; c. penyerahan ke bank sampah; dan d. memperbanyak bank sampah. Pasal 8 Kelembagaan pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah dapat berbentuk: a. koperasi; atau b. yayasan.</p>
5.	PERMEN PU 3 TH 2013	Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah	<p>Pasal 30 (2) TPS 3R sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk skala lingkungan hunian dilaksanakan dengan metode berbasis masyarakat. (3) Keberadaan TPS 3R sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat diintegrasikan dengan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah.</p>

		Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	
6.	PERMEN LHK No. P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019	Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen	Pasal 7 (4) Dalam menyediakan fasilitas penampungan, Produsen dapat melakukan kerja sama dengan: a. bank sampah yang terdaftar di Pemerintah dan/ atau Pemerintah Daerah; b. tempat pengolahan sampah dengan prinsip pembatasan timbulan, pendauran ulang, pemanfaatan kembali (TPS 3R); atau c. pusat daur ulang.
7.	PERGUB NO 157 TAHUN 2016	Tentang Pembinaan dan Pengembangan Bank Sampah	
8.	INGUB NO 80 TAHUN 2017	Tentang Pemilahan Sampah Organik, Anorganik, Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	
9.	PERGUB DKI JAKARTA NO 108 TAHUN 2019	Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga	
10.	PERGUB NO 142 TAHUN 2019	Tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja	

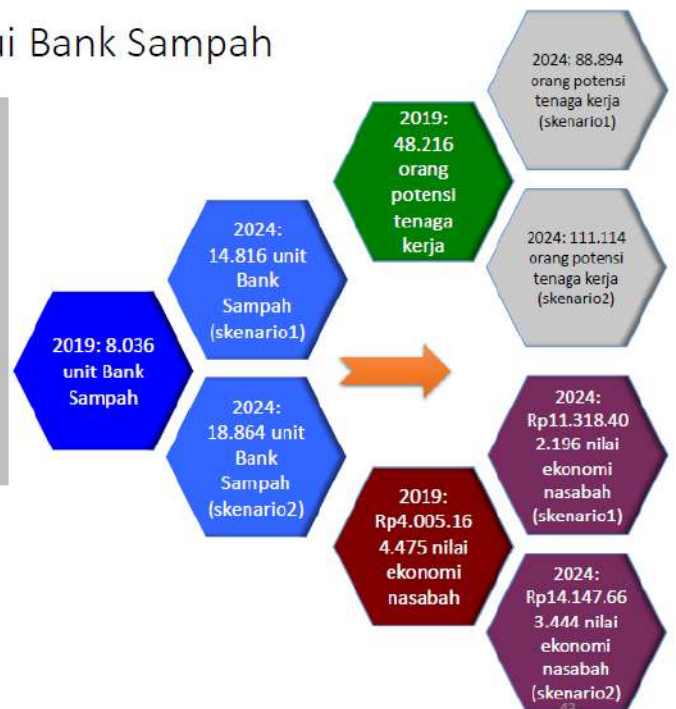
		Ramah Lingkungan Pada Pusat Perbelanjaan , Toko Swalayan dan Pasar Rakyat	
11.	PERDA NO 4 TAHUN 2019	Tentang Perubahan atas Peraturan daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah	Pasal 92 Pemerintah daerah dapat melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah lain dan/atau pihak lain dalam Pengelolaan sampah
12.	PERGUB NO 77 TAHUN 2020	Tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukum Warga	

Penerapan Circular Economy melalui Bank Sampah



Catatan:

- Rata-rata tenaga kerja di Bank Sampah: 6 orang
- Nilai ekonomi nasabah Bank Sampah pada 2018: Rp3.623.339.582
- Proyeksi pertumbuhan Bank Sampah:
 - Skenario1: BAU
 - Skenario2: Jika ada intervensi kebijakan, program dan kegiatan, insentif dan disinsentif
- Target RT Renstra KLHK 2020-2024: kenaikan 15% nilai ekonomi nasabah bank sampah pada 2024



Gambar 1. Penerapan *Circular Economy* Melalui Bank Sampah

Sumber: Paparan Rakernas KLHK, 2020

3.2. TAHAPAN PENGEMBANGAN BANK SAMPAH

Pengelolaan sampah **berbasis masyarakat** biasanya melalui suatu proses tahapan. Tahapannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tahap 1 Bank Sampah Rintisan

- Bank sampah yang terbentuk dan cakupan kegiatan dalam lingkup tingkat RT. Mereka menjalankan kegiatan pemilahan sampah organik, menimbang kemudian menjual ke pengepul. Pengelolaan dilakukan secara sosial.
- Bank sampah berperan sebagai edukasi dan gerakan pilah sampah dari sumbernya.

Tahap 2 Bank Sampah Penguatan

- Bank sampah yang terbentuk dan cakupan kegiatan tingkat RW/Dusun, menjalankan kegiatan pengelolaan sampah anorganik serta produk turunan bank sampah, produk daur ulang dan sudah ada/mulai ada sedikit bisnis.
- Mendukung program lingkungan tingkat lokal.

Tahap 3 Bank Sampah Pengembangan

- Bank sampah yang terbentuk dan cakupan kegiatan tingkat RW/Dusun, menjalankan kegiatan pengelolaan sampah anorganik serta produk turunan bank sampah produk daur ulang dan kegiatan pengelolaan sampah organik secara individu sebagai kompos pemanfaatan lahan terbatas untuk program rumah pangan lestari dan pengelolaan bank sampah semi bisnis (Pra Koperasi)
- Mendukung program lingkungan tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

Tahap 4 Bank Sampah Lanjutan

- Bank sampah yang sudah memiliki beberapa bank sampah unit dan cakupan kegiatan tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan. Bank sampah ini menjalankan kegiatan pengelolaan sampah anorganik serta produk turunan bank sampah produk daur ulang dan kegiatan pengelolaan sampah organik secara komunal atau kawasan. Pada tahap ini seringkali disebut Bank Sampah Induk.
- Secara kelembagaan sudah kuat dengan didukung badan hukum yang sesuai dengan perundang-undangan (Koperasi/Yayasan/PT/CV dan lainnya).
- Memiliki kemampuan bersinergi dengan program pemerintah yang lain (TPS3R, KOTAKU, Adipura, Germas, dan lainnya) atau bermitra dengan dunia usaha.
- Pada posisi sebagai bank sampah induk inilah memiliki potensi untuk melakukan pengembangan bisnis.

3.3. IDENTIFIKASI PELUANG BISNIS

Salah satu cara untuk mengidentifikasi peluang bisnis bank sampah dengan metode SWOT. Pengurus bank sampah bersama-sama mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang dialami selama dan kemungkinan yang akan terjadi dalam mengelola bank sampah. Tujuannya agar pengurus bisa membuat strategi yang sesuai untuk pengembangan bisnis bank sampah baik jangka pendek, menengah maupun panjang. Berikut ini tahapan dalam mengidentifikasi peluang bisnis dengan Metode SWOT yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah di Kabupaten Bogor dalam acara Kegiatan *Workshop* Bank Sampah Kabupaten Bogor:



Nama Bank Sampah :

#mengabdiumkbumi

SWOT Matrix	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S - O	STRATEGI W - O
THREATS (T)	STRATEGI S - T	STRATEGI W - T

Gambar 2. Tabel SWOT

Tahap 1. Pengurus mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang dialami dan dihadapi komunitas.

Komponen yang ada dialami di internal komunitas yaitu kekuatan dan kelemahan. **Kekuatan (Strength)** merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun dimasa yang akan datang. Berikut ini contoh-contoh kekuatan yang muncul dalam manajemen bank sampah selama ini.

- ✓ Ada komunitas yang aktif dalam pengelolaan lingkungan.
- ✓ Adanya dukungan dari pemerintah lokal RT, RW dan Desa Kelurahan.
- ✓ Nasabah Bank Sampah aktif sudah cukup banyak.
- ✓ Bank Sampah sudah mengelola dengan cakupan RW atau Desa.
- ✓ Tabungan dan modal koperasi sudah banyak.

- ✓ Bank Sampah punya prestasi tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional.
- ✓ Punya produk turunan bank sampah yang mempunyai nilai ekonomi dan layak jual.

Kelemahan (*Weakness*) merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh komunitas yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun dimasa yang akan datang. Contoh-contoh kelemahan yang ada di pengelolaan bank sampah:

- ✓ Keterbatasan jumlah pengurus
- ✓ Kejenuhan pengurus
- ✓ Teknik pemilahan pengurus yang tidak maksimal
- ✓ Kurang kepercayaan terhadap pengurus
- ✓ Pengetahuan partisipasi masyarakat kurang
- ✓ Pengelolaan keuangan yang tidak baik
- ✓ Tidak ada Tempat/lokasi penyimpanan

Sedangkan komponen yang dihadapi **di luar komunitas** adalah peluang dan ancaman. **Peluang (*Opportunities*)** merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang (*Opportunities*) kesempatan di luar komunitas yang bisa memberikan peluang untuk berkembang dikemudian hari. Contoh-contoh peluang yang banyak dijumpai di bank sampah adalah:

- ✓ Sudah ada regulasi mulai UU, PP, Permen, Perda.
- ✓ Kebutuhan bahan baku industri daur ulang di Indonesia.
- ✓ Program PDU (Pusat Daur Ulang), TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau program lain dari kementerian / lembaga.
- ✓ Program *Extended Producer Responsibility* (EPR) perusahaan.

- ✓ Program pemberdayaan masyarakat CSR perusahaan.
- ✓ Kemitraan dengan NGO, sekolah.

Ancaman (*threats*) merupakan ancaman-ancaman apa saja yang mungkin akan dihadapi oleh komunitas yang bisa menghambat laju perkembangan dari komunitas tersebut. Berikut contoh-contoh ancaman yang seringkali dihadapi bank sampah adalah:

- ✓ Jenis sampah yang diterima pengepul terbatas.
- ✓ Belum ada Jaminan harga yang stabil dari pengepul, BSI.
- ✓ Tidak mempunyai nilai tawar ke pengepul.
- ✓ Kurang dukungan/tidak ada keterlibatan aparaturnya RT/RW, tokoh masyarakat.



Gambar 2. Peserta Workshop Pengelolaan Sampah Kabupaten Bogor 2019 sedang mendengarkan pengantar analisis SWOT

Tahap 2. Masing-masing komponen SWOT tersebut diberi kode seperti contoh berikut:

KEKUATAN (S)		
S.1	Nasabah Bank Sampah aktif sudah cukup banyak	<input checked="" type="checkbox"/>
S.2	Bank Sampah sudah mengelola dengan cakupan RW, Desa	<input checked="" type="checkbox"/>
S.3	Tabungan dan modal bank sampah sudah banyak	<input checked="" type="checkbox"/>
S.4	Bank Sampah punya prestasi tingkat Kab/Kota, Provinsi, Dan Nasional	<input checked="" type="checkbox"/>
S.5	Bank sampah memiliki visi misi	<input type="checkbox"/>
S.6	Memiliki tokoh panutan/pemimpin yang visioner	<input type="checkbox"/>
S.7	Pengelola bank sampah solid dan berkeinginan untuk maju	<input type="checkbox"/>
S.8	Memiliki jaringan yang luas dengan banyak pihak terkait	<input type="checkbox"/>
S.9	Memiliki tanggung jawab sosial dalam mengedukasi masyarakat	<input type="checkbox"/>
S.10	Mampu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat	<input type="checkbox"/>
S.11	Mendapat pengakuan dan penghargaan dari pihak/instansi terkait dan masyarakat umum atas pencapaian dan hasil kerja yang sudah dicapai	<input type="checkbox"/>

PELUANG (O)		
O.1	Kebutuhan bahan baku industri daur ulang di Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
O.2	Program Extended Producer Responsibility (EPR) Perusahaan	<input checked="" type="checkbox"/>
O.3	Regulasi pemerintah tentang Bank Sampah	
O.4	Komitmen pemerintah pusat dan daerah untuk menjalankan kegiatan dan bermitra dengan masyarakat dalam pengelolaan sampah	
O.5	Potensi perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah	
O.6	Pangsa pasar untuk industri kreatif pengelolaan sampah masih sangat terbuka	
O.7	Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah	
O.8	Program kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan sampah	
O.9	Memanfaatkan perkembangan IT untuk pengembangan bank sampah	

KELEMAHAN (W)			ANCAMAN (T)		
W.1	Keterbatasan jumlah pengurus	<input type="checkbox"/>	T.1	Tidak mempunyai nilai tawar ke pengepul	<input checked="" type="checkbox"/>
W.2	Teknik pemilahan pengurus yang tidak maksimal	<input checked="" type="checkbox"/>	T.2	Ketersediaan sarana, prasarana dan aparat kebersihan belum mencukupi dan memadai untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk	
W.3	Belum memiliki perencanaan dan tujuan pengembangan usaha		T.3	Keterlibatan dan partisipasi masyarakat belum optimal	
W.4	Kurangnya SDM yang terampil dan terlatih		T.4	Apresiasi masyarakat terhadap industri kreatif kerajinan daur lang masih rendah	
W.5	Kurangnya kreativitas dan inovasi dalam produksi kegiatan ekonomi kreatif yang memanfaatkan sampah		T.5	Persaingan dalam pemasaran produk industri kreatif (kerajinan daur ulang)	
W.6	Keterbatasan dana dalam menjalankan kegiatan operasional				

Tahap 3. Membuat strategi dengan memanfaatkan komponen SWOT

a. Strategi Kekuatan- Peluang (S-O atau maksimal – maksimal)

Strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini dapat memanfaatkan kekuatan dan atas peluang yang telah diidentifikasi.

Contoh:

S .1, S.2, S.4 → O.2

Strateginya membuat proposal program kerja sama dengan perusahaan yang menjalankan *Extended Producer Responsibility* (EPR).

S.1, S.2, S.3 → O.1

Membuat badan hukum seperti koperasi agar bisa melakukan kerja sama bisnis pihak dunia bisnis dan pemerintah.

b. Strategi Kekuatan – Ancaman (S-T atau Maksimal – Minimal)

Dalam analisa ancaman juga ditemukan kebutuhan untuk mengatasinya. Strategi ini mencoba mencari kekuatan yang dimiliki komunitas yang digunakan untuk dapat mengurangi atau menangkal ancaman tersebut.

Contoh:

S.1, S.2 → O.1

Membuat gudang penyimpanan untuk menyimpan hasil pilahan, tidak langsung dijual apabila harga lagi turun.

S.3 → O.1

Membentuk koperasi agar bisa meningkatkan modal agar kemampuan beli ke nasabah tidak tergantung penjualan ke Pengepul

c. Strategi Kelemahan – Peluang (W-O atau Minimal – Maksimal)

Kesempatan yang telah diidentifikasi tidak mungkin dapat dimanfaatkan karena ada kelemahan di internal komunitas.

Contoh:

Pengepul mau beli PET dengan harga tinggi dengan syarat sesuai kebutuhan pengepul.

O.1 → W.1, W.2

Yang harus dilakukan bank sampah menambah, serta pelatihan pemilahan pengurus

d. Strategi Kelemahan – Ancaman (W-T atau Minimal – Minimal)

Dalam situasi harus menghadapi ancaman dari luar sekaligus kelemahan internal, strategi yang umumnya "keluar" dari situasi yang terjepit tersebut, serta mengalihkan pada usaha lain yang lebih cerah.



Gambar 3. Kegiatan pengisian Analisis SWOT Pengurus Bank Sampah Kabupaten Bogor

Setelah melakukan analisis SWOT, maka pengelola bank sampah akan **memahami kondisi potensi dan peluang** yang ada pada dirinya. Selanjutnya pengelola bank sampah dapat melengkapi diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan bisnisnya. Bank sampah yang ingin mengembangkan usahanya, harus memiliki kunci utama yaitu:

1. **Kemampuan memilah.**

Semakin detail dan rinci sampah anorganik yang mampu dipilah oleh pengurus bank sampah, akan semakin besar nilai margin yang akan diperoleh bank sampah. Omset dan keuntungan bank sampah akan semakin besar. Modal yang dimiliki bank sampah pun harapannya semakin besar juga.

2. Kemampuan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel akan menimbulkan kepercayaan nasabah terhadap pengurus. Selain itu mitra bank sampah seperti pengepul, dan perusahaan akan semakin nyaman bekerja sama dengan bank sampah. Kemampuan pengelolaan keuangan bank sampah yang baik akan memudahkan bank sampah dalam membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan.

3. Kapasitas kelembagaan yang kuat.

Kunci keberhasilan bank sampah ada pada kekompakan, kapasitas, kemampuan bekerja sama diantara para pengurusnya. Kinerja pengurus sangat menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan bank sampah. Selain itu didukung juga dengan legalitas/badan hukum yang kuat.

4. Dukungan pembiayaan yang memadai.

Dalam pengembangan bisnis bank sampah memerlukan dukungan dana yang cukup. Pendanaan ini bisa dibiayai oleh internal, bisa juga bekerja sama dengan pihak eksternal seperti CSR perusahaan, perbankan.



Pengembangan bisnis bank sampah bisa dimulai dari sisi internal dulu. Seperti kegiatan sebagai berikut:

d. Unit Simpan Pinjam

Ini merupakan fasilitas khusus dari bank sampah kepada penabungnya. Dana yang dipinjamkan diambilkan dari omset bank sampah. Uang yang dipinjam nasabah bisa dikenakan bunga. Tapi, bunga yang dibebankan sebaiknya tidak terlalu besar. Penetapan persentase bunga berdasarkan prinsip biaya jasa peminjaman bukan untuk mencari untung. Pengembalian pinjaman juga bisa dengan uang yang tersimpan di tabungan atau dengan menabung sampah.

e. Unit Usaha Sembako (Ecoretail)

Pemesanan sembako bisa dilakukan saat penyetoran sampah. Sembako dapat diambil pada masa penyetoran sampah berikutnya. Pembayaran bisa dengan dana tersimpan di tabungan atau dengan menabung sampah. Pembayaran bisa dilakukan dengan mencicil dalam jangka waktu tertentu.

3.4 ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN (ANALISIS SUPPLY DEMAND)

Pengembangan bisnis bank sampah sebenarnya tidak terlalu bisa didekati dengan analisis permintaan dan penawaran. Karena roh bank sampah ada di **aspek sosial**. Peran edukasi pengurus bank sampah kepada masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah menjadi kunci keberhasilan bank sampah. Tidak semata-mata terkait soal harga dan produk sampah pilahan saja. Ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pengembangan bisnis bank sampah ini yang dalam

analisis *supply demand* hal tersebut seringkali diabaikan. Misalnya, regulasi pemerintah, perilaku masyarakat, budaya lokal, dll. Tidak ada istilah *ceteris paribus* karena unsur diluar harga sangat berpengaruh.

Namun, apabila didekati dengan analisis permintaan dan penawaran, mungkin agak memiliki kemiripan analisis penawaran. Harga produk bisa diidentikkan dengan kekuatan dan peluang bagi bank sampah. Kekuatan dan peluang ini bisa diasumsikan sebagai nilai/harga dari bank sampah. Sedangkan output produk diasumsikan sebagai pengembangan bisnis. **Semakin besar nilai bank sampah (kekuatan dan peluang besar), maka peluang pengembangannya akan semakin besar.**

3.5 ANALISIS KELAYAKAN USAHA BANK SAMPAH

Keberlanjutan bank sampah sangat ditentukan oleh tiga pilar, yaitu **keselarasan sosial, keselarasan lingkungan dan keselarasan ekonomi**. Keselarasan sosial ditunjukkan dengan adanya modal sosial yang terbentuk di masyarakat seperti kesadaran gotong royong untuk menyelesaikan persoalan sampah di masyarakat. Keselarasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Keselarasan ekonomi ditunjukkan dari **insentif** jasa pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesie Mutiarasyani yang berjudul Analisis Kelayakan dan Skala Pengelolaan Bank Sampah yang Berkelanjutan (studi kasus: Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor) menunjukkan bahwa bank sampah harus memiliki persyaratan

kelayakan tertentu jika ingin berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan melalui analisis pendapatan dan analisis sensitivitas. Hasilnya bank sampah hanya akan layak secara finansial untuk menggunakan tenaga kerja jika melakukan penjualan produk turunan seperti hasil kerajinan daur ulang, penjualan produk olahan sampah organik.

Agar dapat berjalan layak, estimasi jumlah sampah minimum yang harus dikelola bank sampah sebesar **14.568 kg/tahun** dengan kondisi tanpa produk turunan sehingga minimal memiliki **554 nasabah** atau produksi sampah pilahan minimal **2.454 kg/tahun** dengan produk turunan. Jumlah nasabah minimal sebanyak **94 nasabah**.

3.6. Penjajagan dan Pengembangan bisnis Kerjasama antara bank sampah dan pihak eksternal.

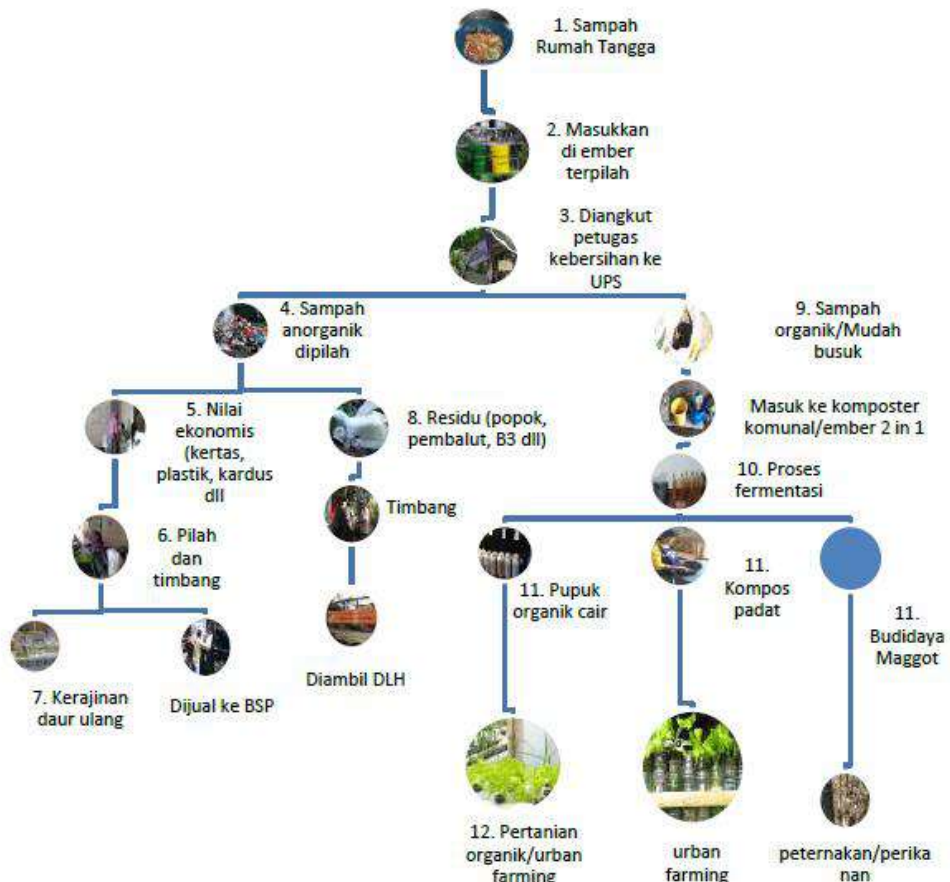
Bank sampah jika ingin berkembang, tentu saja bank sampah tersebut harus bekerja sama dengan pihak eksternal. Kerja sama ini bisa dalam bentuk kerja sama untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan nasabah bank sampah, atau dalam bentuk kerja sama bisnis yang mendatangkan keuntungan finansial. Apabila ingin bekerja sama dengan pihak eksternal yang lebih besar lagi, maka perlu persyaratan kunci terutama **badan hukum**.

Terkait dengan badan hukum bank sampah, diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan **Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah**. Pada Pasal 8 disebutkan kelembagaan pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank

sampah dapat berbentuk koperasi atau yayasan. Bahkan ada pula yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Berikut ini beberapa contoh bank sampah yang mampu berkembang menjadi lembaga yang berbadan hukum.

a. Koperasi

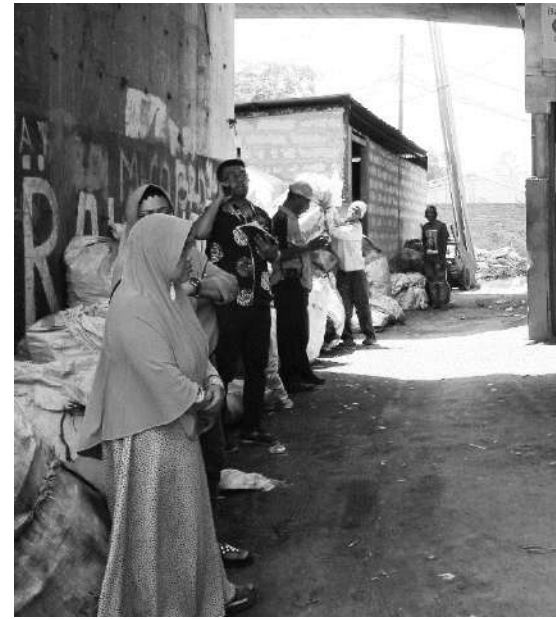
Pola badan hukum yang **ideal** bagi bank sampah adalah **koperasi**. Karena pembentukannya didasari dengan jiwa sosial dari kita, untuk kita, oleh kita. Contoh bank sampah yang sudah memiliki badan hukum adalah Bank Sampah GAUL, Kabupaten Bogor, Provinsi Jabar. Bank sampah ini mendapatkan fasilitasi dari KLHK pada tahun 2016 untuk diperkuat menjadi lembaga koperasi dengan nama Koperasi Kelola Sampah Berdikari. Koperasi ini mengarah pada jasa edukasi dan pengelolaan sampah.



Gambar 4. Contoh prosedur standar operasional pengelolaan sampah terpadu Koperasi Kelola Sampah Berdikari

b. Yayasan

Yayasan Bumi Winaya Lestari adalah salah satu yayasan yang embrionya berasal dari beberapa penggerak bank sampah di Kabupaten Bogor. Berawal dari komunitas Asosiasi Bank Sampah Kabupaten Bogor. Setelah dua tahun berjalan, oleh beberapa pendirinya dirasa perlu memiliki badan hukum yang kuat untuk pengembangan dan penguatan kegiatannya. Maka asosiasi tersebut memilih yayasan sebagai payung hukumnya. Tujuan badan usaha non profit ini untuk **mewadahi** dan **mendampingi** bank sampah di Kabupaten Bogor, membuka jejaring dengan penggerak lingkungan di tingkat nasional maupun internasional. Ini adalah contoh pengembangan pengelolaan sampah yang berawal dari komunitas penggerak lingkungan.



c. Perseroan Terbatas

PT Xaviera yang didirikan oleh Wilda Yanti, semula berawal dari kegiatan Bank Sampah Benteng Kreasi yang tumbuh di Kota Bekasi. Tujuan dari pendirian bank sampah ini sejak awal mula ditujukan untuk pengembangan bisnis secara pribadi namun bisa **berdampak sosial**. Ini adalah contoh pengembangan bank sampah yang dimotori oleh pribadi.

Bank sampah yang berbadan hukum memiliki peluang besar untuk kerja sama dengan pihak eksternal. Banyak perusahaan swasta maupun BUMN selalu mensyaratkan badan hukum tersebut sebagai syarat untuk menyalurkan bantuan CSR-nya.



Di sisi lain, ada juga kelembagaan pengelola sampah yang diaplikasi oleh Kementerian PUPR berdasarkan Permen PU Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Pola sinergi antara TPS3R dan bank sampah dapat dilihat di Fasum Perumahan Bogor Nirwana Residence, Kelurahan Ranga Mekar, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Di taman interaksi warga dan arboretum seluas sekitar 9.300meter persegi ini dibangun Bank Sampah Ranga Mekar, Rumah Kreatif 3R dan TPS3R Waste to Energy. Selain itu juga ada kebun dan *green house* organik.

Namun kebanyakan yang terjadi di lapangan, pengelola sampah TPS3R seringkali kurang sinkron dengan bank sampah. Padahal kedua kelembagaan tersebut bisa saling mendukung satu sama lain. TPS3R yang dibangun oleh Kementerian PUPR memiliki fasilitas fisik yang cukup lengkap dan besar, sedangkan bank sampah memiliki SDM. Apabila bank sampah dan TPS3R **disinergikan**, maka pengelolaan sampah berbasis masyarakat bisa optimal. Kendala yang dihadapi selama ini dalam pengelolaan TPS3R adalah kurangnya **kapasitas SDM** yang mumpuni dalam mengelola sampah masyarakat, pembiayaan yang terbatas, jaringan pemasaran sampah yang terbatas.

3.7. Perjanjian kerja sama antara bank sampah dengan pihak eksternal yang telah ditandatangani.

Suatu kerja sama kedua belah pihak biasanya diawali dengan membuat suatu kesepakatan bersama. Bisa dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Keduanya memiliki konsekuensi masing-masing. Kesepakatan yang tertulis akan lebih mudah diingat oleh kedua belah pihak sedangkan kesepakatan tidak tertulis tidak mudah diingat dan cenderung menimbulkan persoalan di kemudian hari.

Kesepakatan tertulis sering disebut MoU (*Memorandum of Understanding*) merupakan sebuah dokumen legal, yang isinya merupakan perjanjian atau nota kesepahaman antara dua belah pihak yang ingin bekerja sama. Dalam pengertiannya *Memorandum* merupakan ringkasan pernyataan secara tertulis yang isinya menjelaskan mengenai syarat perjanjian atau transaksi. Sedangkan *Understanding* adalah suatu pernyataan persetujuan secara tidak langsung atas perjanjian yang sifatnya informal atau persyaratan yang longgar.

Sebenarnya MoU tidak lebih dari nota kesepakatan atau kesepahaman antara kedua belah pihak yang ingin mengadakan sebuah kerja sama, dan sifatnya **legal** antara kedua belah pihak, namun **ringan**. Isinya ditentukan berdasarkan musyawarah dan mufakat kedua belah pihak. Nota kesepahaman ini biasanya dibuat dan disepakati dengan batasan waktu misalnya 1 bulan, 1 tahun atau lebih.



MoU ini penting karena menjadi **acuan bersama** antara bank sampah dan pihak eksternal seperti sesama bank sampah, pengepul, perusahaan, BUMN, pemerintah dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar kedua belah pihak mengerti dan paham, apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Sehingga hal-hal yang bersifat merugikan satu sama lain bisa diminimalisir sedini mungkin. Perjanjian kesepahaman (MoU) sendiri bisa dijadikan **landasan bersama** dalam menjalan proses teknis di lapangan oleh kedua belah pihak. Sehingga apabila terjadi pelanggaran kesepahaman bisa ditegur berdasarkan MoU yang dibuat bersama. Selanjutnya melakukan musyawarah kembali untuk meninjau ulang perjanjian tersebut. Ada berbagai macam model kerjasama antara bank sampah dan pihak eksternal misalnya perjanjian jual beli hasil pilahan sampah, perjanjian pemasaran produk, perjanjian pengembangan kapasitas komunitas dll.

3.8 Beberapa Contoh Kerja Sama Bank Sampah dengan Pihak Eksternal

a. Perjanjian Kerja sama Bank Sampah Cilincing Berseri (berbasis masyarakat) dan Bank Sampah Ojo Kendor (berbasis aparatur PPSU)

Berikut ini contoh kesepakatan bersama antara Bank Sampah Cilincing Bersih (Ciber) yang berbasis masyarakat dan bank sampah Ojo Kendor yang berbasis aparatur di Kelurahan Cilincing. Kesepakatan ini muncul dari persoalan yang dialami Bank Sampah Ciber. Salah satu persoalannya adalah Bank Sampah Ciber kesulitan dan mengambil sampah pilahan di sebagian nasabahnya karena lokasi tempat tinggal nasabahnya susah dijangkau oleh baktor. Bank Sampah Ciber membutuhkan bantuan dari Bank Sampah Ojo Kendor karena bank sampah ini

memiliki personil dan sarana gerobak sampah untuk pengambilan sampah dari warga. Karena itu Pak Sugiman Lurah Cilincing, memfasilitasi kerja sama Bank Sampah Ojo Kendor sebagai bank sampah yang dikelola oleh Kelurahan Cilincing untuk membantu personil dan sarana pengambilan sampah pilahan.



Gambar 5.
Identifikasi Persoalan di
Bank Sampah Ciber



Gambar 6.
Koordinasi Kegiatan
Fasilitasi Bank
Sampah Ciber di
Kelurahan Cilincing

**KESEPAKATAN KERJA SAMA
BANK SAMPAH CILINCING BERSERI (CIBER) DAN BANK SAMPAH OJO
KENDOR
TENTANG
KERJA SAMA PENGAMBILAN SAMPAH ANORGANIK DAN
PENGUATAN KAPASITAS BERSAMA**

Pada hari Selasa Tanggal 28 Bulan Juli Tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin
Tempat/Tanggal Lahir : 15 Juni 1974
Jabatan : Ketua Bank Sampah Cilincing Berseri (Ciber)
Alamat : Jl Bulak Cabe RT 006 RW 09 Kelurahan Cilincing,
Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi
Jakarta Utara

Dalam hal ini bertindak atas nama Bank Sampah Ciber, yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

Nama : M Amirudin
Tempat/Tanggal Lahir :
Jabatan : Ketua Bank Sampah Ojo Kendor
Alamat : Jl Cilincing Bhakti VI No 2, Kelurahan Cilincing,
Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi
Jakarta Utara

Dalam hal ini bertindak atas nama Bank Sampah Ojo Kendor, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **KEDUA BELAH PIHAK**

Dengan ini menyatakan bahwa KEDUA BELAH PIHAK telah bersepakat mengadakan Kerjasama yang saling menguntungkan, dalam hal pengambilan sampah nasabah Bank Sampah Cilincing Berseri (Ciber) dan penguatan kapasitas KEDUA BELAH PIHAK yang tata cara pelaksanaannya tunduk serta mengikuti ketentuan-ketentuan dalam pasal yang telah disepakati bersama, sebagai berikut:

**PASAL 1
PIHAK YANG KERJA SAMA**

1. PIHAK PERTAMA adalah komunitas bank sampah yang dikelola oleh masyarakat RW 09, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
2. PIHAK KEDUA adalah komunitas bank sampah berbasis ASN/PPSU yang dikelola oleh PPSU Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara

PASAL 2
SOSIALISASI BANK SAMPAH

1. PIHAK PERTAMA akan mensosialisasikan pengambilan sampah anorganik oleh PIHAK KEDUA di RW 09 Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara sehingga warga tertarik dan diharapkan akan menambah Nasabah Baru
2. PIHAK PERTAMA akan memberikan data nasabahnya ke PIHAK KEDUA yang mengalami kesulitan akses penyetoran sampah anorganik ke lokasi penimbangan.

PASAL 3
PENGAMBILAN SAMPAH

1. PIHAK KEDUA akan mengambil sampah anorganik dari nasabah PIHAK PERTAMA yang mengalami kesulitan akses penyetoran sampah anorganik ke lokasi penimbangan PIHAK PERTAMA di Jl. Bulak Cabe RT 008 RW 09, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing.
2. PIHAK KEDUA menunjuk petugas tetap dan rutin untuk mengambil sampah dari nasabah PIHAK PERTAMA di luar jam kerja PPSU Kelurahan Cilincing
3. PIHAK KEDUA menyetorkan sampah anorganik yang dikumpulkan di lingkup Kantor Kelurahan Cilincing dan sekitarnya kepada PIHAK PERTAMA

PASAL 4
PENGUATAN KAPASITAS BANK SAMPAH

1. KEDUA BELAH PIHAK sepakat untuk saling membantu melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelayanan dan pengambilan sampah dari masing-masing nasabah bank sampah.
2. KEDUA BELAH PIHAK sepakat saling berbagi informasi terkait harga sampah anorganik, industri daur ulang penampung sampah anorganik sehingga dapat saling meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan KEDUA BELAH PIHAK.
3. KEDUA BELAH PIHAK sepakat berbagi informasi terkait penguatan kapasitas pengurus bank sampah dan nasabah KEDUA BELAH PIHAK. Misalnya pelatihan ketrampilan kerajinan daur ulang, pengelolaan sampah organik, peningkatan kemampuan administrasi pembukuan dan keuangan, serta penguatan kelembagaan bank sampah.

Demikianlah surat perjanjian kerjasama ini dibuat oleh KEDUA BELAH PIHAK, apabila ada perubahan-perubahan didalam masa kerjasama ini, KEDUA BELAH PIHAK sepakat untuk membicarakannya secara musyawarah mufakat.

PIHAK PERTAMA

Titin

Jakarta, 28 Juli 2020
PIHAK KEDUA

M. Amirudin

Mengetahui
Lurah Cilincing

Sugiman, S. Sos., M. Si

b. Kerjasama Bank Sampah *Jalak Green Collection* dengan pihak Pengepul

Bank Sampah *Jalak Green Collection* yang berlokasi di RW 5, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, awalnya memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan pengepul bernama Pak H. SObirin. Hubungan kerja sama mereka sudah hampir berjalan sekitar 6 tahun. Selama ini kedua belah pihak tidak ada kesepakatan tertulis. Namun hubungan keduanya tidak berjalan lama, karena pengepul meninggal yang akhirnya digantikan oleh temannya. Hubungan dengan pengepul yang baru ini kurang baik. Pengepul tidak transparan dalam memberikan informasi harga kepada bank sampah. Akhirnya, bank sampah mengalihkan barangnya ke pengepul lain. Belajar dari pengalaman tersebut, Bank Sampah JGC mencoba membuat kesepakatan tertulis. Namun sampai saat ini, kesepakatan itu belum terjadi.



Gambar 7. Identifikasi potensi kerja sama dengan pihak ketiga di Bank Sampah *Jalak Green Collection*, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur

C. Kerja sama Bank Sampah Cilincing Berseri (Ciber) dengan Pengepul

Berbeda dengan Bank Sampah JGC, Bank Sampah Ciber menemukan mitra pengepul yang mau diajak untuk membuat kesepakatan tertulis. Berikut ini draft kesepakatan yang sudah mereka susun bersama:

**KESEPAKATAN KERJA SAMA
BANK SAMPAH CILINCING BERSERI DAN PENGEPUL BAPAK H. UMAR
TENTANG
KERJA SAMA PENGAMBILAN DAN PENJUALAN SAMPAH ANORGANIK**

Pada hari Minggu Tanggal 16 Bulan Agustus Tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin
Tempat/Tanggal Lahir : 15 Juni 1974
Jabatan : Ketua Bank Sampah Cilincing Berseri (Ciber)
Alamat : Jl Bulak Cabe RT 006 RW 09 Kelurahan
Cilincing, Kecamatan Cilincing,
Kota Administrasi Jakarta Utara

Dalam hal ini bertindak atas nama Bank Sampah Cilincing Berseri (Ciber), yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**

Nama : Adi Sutrisno
Jabatan : Pengusaha
Alamat : RW 13, Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan
Koja, Kota Administrasi Jakarta Utara

Dalam hal ini bertindak atas nama pribadi, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **KEDUA BELAH PIHAK.**

Dengan ini menyatakan bahwa KEDUA BELAH PIHAK telah bersepakat mengadakan Kerjasama yang saling menguntungkan, dalam hal pengambilan sampah anorganik Bank Cilincing Berseri (Ciber). KEDUA BELAH PIHAK yang tata cara pelaksanaannya tunduk serta mengikuti ketentuan-ketentuan dalam pasal yang telah disepakati bersama, sebagai berikut:

PASAL 1
PIHAK YANG KERJA SAMA

1. PIHAK PERTAMA adalah komunitas bank sampah yang dikelola oleh masyarakat RW 09, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara.
2. PIHAK KEDUA adalah pengusaha pengepul sampah di RW 13, Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kota Administrasi Jakarta Utara.

PASAL 2
SOSIALISASI BANK SAMPAH

1. PIHAK PERTAMA akan mensosialisasikan pemilahan sampah anorganik kepada warga yang belum menjadi nasabah Bank Sampah Cilincing Berseri sehingga warga tertarik dan diharapkan akan menambah Nasabah Baru.

PASAL 3
PENGAMBILAN DAN PENJUALAN SAMPAH

1. PIHAK KEDUA akan mengambil sampah anorganik dari nasabah PIHAK PERTAMA sesuai jenis sampah anorganik dan jadwal yang sudah disepakati.
2. PIHAK KEDUA akan memberikan data dan informasi secara berkala dan transparan terkait perubahan harga jenis sampah anorganik kepada PIHAK PERTAMA atas dasar saling menguntungkan KEDUA BELAH PIHAK.
3. PIHAK PERTAMA akan memprioritaskan PIHAK KEDUA untuk pengambilan dan penjualan pilahan sampah apabila PIHAK KEDUA menjalankan Pasal 3 ayat 2.

Demikianlah surat perjanjian kerjasama ini dibuat oleh KEDUA BELAH PIHAK. Kesepakatan ini berlaku selama satu tahun setelah ditandatangani oleh KEDUA BELAH PIHAK. Apabila ada perubahan-perubahan di dalam masa kerjasama ini, KEDUA BELAH PIHAK sepakat untuk mengevaluasi kesepakatan ini setiap tiga bulan sekali secara musyawarah mufakat.

PIHAK PERTAMA
Titin

Jakarta, 16 Agustus 2020
PIHAK KEDUA
Adi Sutrisno

Mengetahui
Lurah Cilincing

Sugiman, S. Sos., M. Si
NIP. 196908021993031005



Gambar 8. Penandatanganan Pengurus Bank Sampah Clber dengan Pengusaha Lapak/Pengepul di Kota Administrasi Jakarta Utara

DAFTAR LITERATUR

- ASOBSI Kabupaten Bogor, 2019. Workshop Bersama Mewujudkan Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. 10-12 Desember 2019. Bogor
- Bumi Winaya Lestari. 2019. Training of Trainer: Peningkatan Kualitas Pengurus Forum Bank Sampah Kota Cilego: Pembinaan Bank Sampah Tingkat Kota Cilegon. 17 Desember 2019. Cilegon
- Mutiarasyani, Yesie. 2018. Analisis Kelayakan dan Skala Pengelolaan Bank Sampah yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor). Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hasnam, Linda Fitrina dkk. 2017. Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No 3. September 2019. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Lampiran 1:

Lembar Evaluasi Kegiatan dan Peserta

Nama kegiatan : _____

Hari tanggal : _____

Dengan hormat, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak tanggapan yang tersedia. Skor semakin besar, semakin baik. Terimakasih.

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMBICARA											
1	Menguasai materi										
2	Komunikatif										
3	Menarik										
4	Presentasi audiovisualnya menarik										
5	Tepat waktu										
6	Memberi kesempatan untuk diskusi										
PEMAHAMAN MATERI											
7	Sasaran/tujuan pelatihan jelas										
9	Bermanfaat untuk peserta										
10	Sesuai dengan harapan saya										
11	Cakupan materinya memadai										
SUASANA											
13	Banyak diskusi										
14	Peserta pelatihan/sosialisasi aktif										
15	Tepat waktu										
SARANA/PRASARANA											
16	Bahan/materi pelatihan/pendampingan lengkap										
17	Fasilitas audiovisual lengkap										

Kritik/Saran Bapak/Ibu:



Nama Bank Sampah :

#mengabdikanbumi

STRENGTHS - KEKUATAN (S)

No.	IDENTIFIKASI
S. 1	
S. 2	
S. 3	
S. 4	
S. 5	
S. 6	
S. 7	
S. 8	
S. 9	
S. 10	
S. 11	
S. 12	
S. 13	
S. 14	
S. 15	
S. 16	
S. 17	
S. 18	
S. 19	
S. 20	
S. 21	
S. 22	
S. 23	
S. 24	
S. 25	



Nama Bank Sampah :

#mengabdiuntukbumi

PELUANG - OPPORTUNITIES (O)

IDENTIFIKASI

No.

O. 1

O. 2

O. 3

O. 4

O. 5

O. 6

O. 7

O. 8

O. 9

O. 10

O. 11

O. 12

O. 13

O. 14

O. 15

O. 16

O. 17

O. 18

O. 19

O. 20

O. 21

O. 22

O. 23

O. 24

O. 25



Nama Bank Sampah :

#mengabdikanuntukbumi

WEAKNESSES - KELEMAHAN (W)

No.	IDENTIFIKASI
W. 1	
W. 2	
W. 3	
W. 4	
W. 5	
W. 6	
W. 7	
W. 8	
W. 9	
W. 10	
W. 11	
W. 12	
W. 13	
W. 14	
W. 15	
W. 16	
W. 17	
W. 18	
W. 19	
W. 20	
W. 21	
W. 22	
W. 23	
W. 24	
W. 25	



Nama Bank Sampah :

#mengabdiantukbumi

THREATS - ANCAMAN (T)

IDENTIFIKASI	
No.	
T. 1	
T. 2	
T. 3	
T. 4	
T. 5	
T. 6	
T. 7	
T. 8	
T. 9	
T. 10	
T. 11	
T. 12	
T. 13	
T. 14	
T. 15	
T. 16	
T. 17	
T. 18	
T. 19	
T. 20	
T. 21	
T. 22	
T. 23	
T. 24	
T. 25	



Nama Bank Sampah :

#mengabdikanuntukbumi

SWOT Matrix		STRENGTHS (S)		WEAKNESS (W)	
OPPORTUNITIES (O)					
THREATS (T)					



PROGRAM KERJA BANK SAMPAH:

#mengabdiantukbumi

TAHUN :

No.	PROGRAM	PIC	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														

Manager Bank Sampah

Sekretaris Bank Sampah

Kuisisioner

PRE-POST TEST TENTANG SOSIALISASI BANK SAMPAH

- 1. Tahukah anda apa itu sampah dan jenis-jenisnya?**
 - a. Ya, Jelaskan
 - b. Tidak
- 2. Menurut anda apakah penting untuk menyediakan tempat sampah di lingkungan rumah anda?**
 - a. Ya, Jelaskan
 - b. Tidak
- 3. Cara pengelolaan sampah yang benar....**
 - a. Dipilah organik dan anorganik dan ditempatkan di wadah yang terpisah.
 - b. Dikumpul di halaman rumah
 - c. Dibuang ke sungai.
 - d. Dibakar
- 4. Selama ini pembuangan sampah bapak/ibu dengan cara...**
 - a. Sampah dicampur, ditaruh di tempat sampah kemudian diambil petugas
 - b. Sampah dipilah, ditempatkan di wadah terpisah.
 - c. Dibuang di tanah galian
 - d. Dibuang di sungai.
- 5. Membuang sampah sembarangan sangat berbahaya disebabkan beberapa hal kecuali**
 - a. Sampah yang menyumbat aliran sungai dapat menyebabkan banjir
 - b. Sampah dapat menyebabkan sumber penyakit
 - c. Sampah tidak membawa dampak buruk bagi Kesehatan
- 6. Penyakit yang dapat ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan kecuali**
 - a. Demam berdarah
 - b. Diare
 - c. AIDS
- 7. Apa manfaat pengolahan sampah dengan prinsip 3R**
 - a. Menambah lama pengolahan sampah rumah tangga
 - b. Mengurangi kebutuhan lahan tempat pembuangan sampah akhir
 - c. Membantu pengolahan sampah secara dini dan cepat
 - d. Menghemat biaya pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir

8. Sampah yang dapat dijadikan pupuk kompos adalah.....

- a. Organik
- b. Anorganik
- c. Plastik
- d. Botol/kaleng

9. Apa yang anda ketahui tentang bank sampah?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

10. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh jika menjadi nasabah bank sampah?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

SELAMAT MENGERJAKAN

